

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL FIELD TRIP
BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA
KELAS IV DI SDN 1 SUKALILAH**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)



Oleh
Nita Rahmawati
NIM. 21842017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN SASTRA
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL FIELD TRIP
BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA
KELAS IV DI SDN 1 SUKALILAH**

**Oleh:
Nita Rahmawati
NIM. 21842017**

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Dani Gunawan, M. Pd.
NIDN. 0427076903**

**Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd.
NIDN. 0416078602**

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan GSD

**Ejen Jenal Mutaqin, M. Pd.
NIDN. 0416078602**

LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL FIELD TRIP
BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA
KELAS IV DI SDN 1 SUKALILAH**

Oleh :

Nita Rahmawati

NIM. 21842017

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa Dan Sastra
Institut Pendidikan Indonesia

Penguji I

Penguji II

Penguji III

.....
NIDN.

.....
NIDN.

.....
NIDN.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah, M. Pd.

NIDN. 0027056801

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

-Qs. Al- Insyirah :5

“To be yourself in a world that is constantly trying to make you something else is the greatest accomplishment.”

-Ralph Waldo Emerson

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu, lebarkan lagi rasa sabarnya. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kamu ceritakan. Semangattt”

-Boy Candra

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua tercinta, keluarga, sahabat, pasangan dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.”

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nita Rahmawati
NIM : 21842017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Virtual Field Trip Berbantuan Media Vlog Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 1 Sukalilah.” Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Segala kutipan yang berasal dari sumber lain telah saya cantumkan dengan mencantumkan sumbernya sesuai dengan kaidah tulisan ilmiah yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika akademik atau kalim dari pihak lain atas keaslian karya ini, saya bersedia menerima segala bentuk sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Garut, 30 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Nita Rahmawati

NIM 21842017

ABSTRAK

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL FIELD TRIP BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

Oleh : Nita Rahmawati

Email : rahmawatinita906@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *virtual field trip* berbantuan media vlog karyawan wisata dan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *virtual field trip* berbantuan media vlog karyawan wisata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 1 Sukalilah dengan jumlah peserta didik 46 orang. Hasil pretes di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 37,39, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata nilai 39,30. Hasil postes di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 74,78 sedangkan di kelas kontrol dengan rata-rata nilai 63,73. Nilai signifikansi t test terhadap perhitungan uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 (Sig 2 tailed). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi setelah menggunakan metode Virtual Field Trip berbantuan media vlog karyawan wisata.

Kata Kunci: metode virtual field trip, vlog karyawan wisata, teks deskripsi

ABSTRACT

THE EFFECT OF VIRTUAL FIELD TRIP LEARNING METHOD ASSISTED BY VLOG MEDIA ON DESCRIPTIVE TEXT WRITING SKILLS

By: Nita Rahmawati

Email : rahmawatinita906@gmail.com

This study aims to analyze the ability to write descriptions before and after using the virtual field trip learning method assisted by field trip vlog media and to determine the effect of the virtual field trip learning method assisted by field trip vlog media on descriptive text writing skills in elementary schools. This study uses a quantitative research method with a quasi-experimental design. The sample of this study was grade VI students of SDN 1 Sukalilah with a total of 46 students. The pre-test results in the experimental class showed an average score of 37.39, while the control class had an average score of 39.30. The post-test results in the experimental class showed an average score of 74.78 while in the control class the average score was 63.73. The significance value of the t test on the calculation of the hypothesis test of this study is 0.000 (Sig 2 tailed). The significance value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected. The conclusion shows that there is a significant difference between students' ability to write descriptive text after using the Virtual Field Trip method assisted by field trip vlog media.

Keywords: virtual field trip method, field trip vlog, descriptive text

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi” ini peneliti susun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Proposal Skripsi ini membahas perihal pembelajaran menulis teks deskripsi yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mengalami berbagai kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penyusunan proposal skripsi ini. Tanpa bantuan dari semua pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Peneliti menyadari, skripsi ini masih memiliki kekurangan dan tentu saja hasil penelitian ini bukan karya akhir yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti khususnya, dan segenap pembaca pada umumnya serta dapat memberikan kontribusi baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan di lingkungan akademik maupun bagi pihak-pihak di lingkungan sekolah.

Garut, 28 Juni 2025

Nita Rahmawati

UCAPAN TERIMAKASIH

Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa rida dari Allah Swt. yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selain itu, peneliti menyadari tidak akan mungkin skripsi ini selesai tanpa bantuan, dukungan, motivasi, dan doa dari orang-orang yang peneliti cintai. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebagai penghargaan kepada:

1. Allah SWT, karena dengan rahmat dan keridhoan-Nya telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., M.T., M.Si., M.Kom. selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Lina Siti Nurwadiyah, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ejen Jenal Mutaqin, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IPI Garut sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, telah bersedia meluangkan waktunya serta dorongan dengan penuh perhatian dan kesabaran yang tidak akan pernah dilupakan oleh peneliti hingga kapanpun.
5. Ibu Risma Nuriyanti, M.Pd. sebagai Wali Dosen Kelas B angkatan 2021 yang selalu memberikan dukungan dan semangat
6. Bapak Dr. Dani Gunawan, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan bimbingan, pencerahan, dan motivasi kepada peneliti selama proses penyelesaian proposal skripsi ini. Penulis bersyukur mendapat sosok pembimbing yang sabar, hebat serta turut memberikan perhatian dalam pendampingan proses penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh jajaran Dosen Program Studi S1 PGSD IPI Garut yang telah memberikan bekal ilmu, dukungan serta banyak membantu dalam kelancaran selama proses pembelajaran

8. Bapak Kepala Sekolah, Guru dan Staff SDN 1 Sukalilah terutama Ibu Pera selaku Wali kelas VI yang senantiasa selalu memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Kepada yang tercinta sandaran terkuat saya dalam hidup. Ibunda Eti Rohaeti dan Bapak Holis, terimakasih selalu mengapresiasi segala pencapaian anaknya dan menjadi orang tua terbaik dihidup penulis. Telah sabar, berjuang, memberikan semangat tiada henti dan melangitkan doa-doa baik yang tak pernah putus hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Yang teramat penulis sayangi. Triana, Aris, Alifia, Panji. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang hangat serta sumber kebahagiaan dan penyemangat penulis dengan memberikan semangat, hiburan yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fahmi Ali Firdaus, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebersamaan ini bisa terus tumbuh dan menjadi penyemangat di perjalanan berikutnya.
12. Terimakasih yang tulus saya sampaikan kepada Dessy Nurul Fazar dan Indah Ratnasari yang telah menjadi teman berbagi ilmu, saling menyemangati, serta mendampingi dalam proses bimbingan. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Kebersamaan dan kerja sama yang terjalin telah memberikan semangat tersendiri dalam menghadapi setiap tantangan selama proses ini.
13. Terimakasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Zulfa, Madani, Diana, Halimah, Intan, Lani, Sri yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini selama empat tahun perkuliahan. Dukungan, motivasi, dan kebersamaan kalian menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan saya, baik secara akademik maupun pribadi.
14. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada sahabat dekat di luar lingkup perkuliahan yaitu Akeu Pitriyani, Saskia Nisrina Anisa Sulistiawati, dan Reni

Andriani, yang telah menjadi sahabat terbaik peneliti. Terimakasih sudah menemani peneliti dalam mencurahkan segala keluh kesah selama menyelesaikan proses skripsi ini.

15. Sahabat tersayangku sedari kecil, Risa, Aisyah, Wiga, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga bagi peneliti yang selalu menemani serta menyaksikan segala perjuangan peneliti dalam hal apapun.
16. Sahabat seperjuangan dari semasa sekolah, Nurul, Mayada, Sania, Riyadi, terimakasih sudah menjadi sahabat seperjuangan peneliti. Terimakasih atas segala semangat, doa serta dukungan yang luar biasa diberi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada seluruh teman-teman Program Studi PGSD Angkatan 2021 kelas B yang telah memberikan banyak sekali dorongan motivasi dan semangat dan semangat serta dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
18. Untuk yang terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri Nita Rahmawati. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Tanpa doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, penulis tidak mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Garut , 30 Juni 2025

Nita Rahmawati

NIM. 21842017

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Hipotesis Penelitian	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Konsep Menulis.....	14
2. Konsep Teks Deskripsi	19
3. Metode <i>Virtual Field Trip</i>	23
4. Konsep Vlog sebagai Media Pembelajaran	27
5. Hubungan Metode <i>Virtual Field Trip</i> dengan Vlog Karyawisata.....	33
6. Hubungan metode <i>Virtual Field Trip</i> berbantuan vlog karyawisata dengan kemampuan menulis teks deskripsi	36
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	44
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Metode Penelitian.....	46

B. Dsain Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	48
D. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian.....	50
E. Metode Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Metode Analisis Data	61
Keterangan :	63
BAB IV	65
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Hasil Penelitian	65
1. Gambaran Objek Data.....	65
2. Pelaksanaan Penelitian.....	67
B. Analisis Deskripsi Data	71
1. Kemampuan Peserta Didik pada Pretest di Kelas Eksperimen	71
2. Kemampuan Peserta Didik pada Postest di Kelas Eksperimen	77
3. Kemampuan Peserta Didik pada Pretest di Kelas Kontrol.....	83
4. Kemampuan Peserta Didik pada Postest di Kelas Kontrol.....	88
5. Perbedaan yang Signifikan Antara kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	93
C. Uji Analisis Data	95
1. Uji Normalitas.....	95
2. Uji Homogenitas	97
3. Uji Hipotesis	98
4. Uji Gain	100
D. Pembahasan Hasil Penelitian	102
BAB V	109
KESIMPULAN DAN SARAN	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Dsain Metode Penelitian Eksperimen	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Teks Deskripsi.....	54
Tabel 3. 4 Penilaian Menulis Teks Deskripsi.....	54
Tabel 3. 5 Kriteria Menulis Teks Deskripsi	55
Tabel 3. 6 Kategori Penilaian Akhir	59
Tabel 3. 7 Lembar Observasi Peserta Didik.....	60
Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat N-Gain.....	63
Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Eektivitas N-Gain	64
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian	70
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen	72
Tabel 4. 3 Data Nilai Postest Kelas Eksperimen.....	77
4. 4 Rekapitulasi Hasil Postest Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4. 5 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	83
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4. 7 Data Nilai Postest Kelas Kontrol	88
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Postest Kelas Kontrol	89
Tabel 4. 9 Perbedaan Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen	95
4. 11 Uji Normalitas Kelas Kontrol	96
Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	97
Tabel 4. 13 Uji Homogenitas Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4. 14 Uji T (Independent T test).....	99
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Kontrol	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Teks Deskripsi.....	22
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	45
Gambar 4. 1 Grafik Nilai Pretest Kelas Eksperimen	73
Gambar 4. 2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Siswa 1.....	74
Gambar 4. 3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Siswa 2.....	76
Gambar 4. 4 Grafik Nilai Posttest Eksperimen	79
Gambar 4. 5 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Siswa 1	80
Gambar 4. 6 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Siswa 2	82
Gambar 4. 7 Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol	85
Gambar 4. 8 Hasil Pretest Kelas Kontrol Siswa 1	85
Gambar 4. 9 Hasil Pretest Kelas Kontrol Siswa 2	87
Gambar 4. 10 Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol	90
Gambar 4. 11 Hasil Posttest Kelas Kontrol Siswa 1	91
Gambar 4. 12 Hasil Posttest Kelas Kontrol Siswa 2.....	92
Gambar 4. 13 Grafik Nilai Rata-Rata Pretest Posttest Kelas	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Fajaryanti et al., 2023) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya peserta didik mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan peserta didik mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. Menurut Tarigan (2021:2) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek itu adalah aspek: (1) mendengarkan (*listening skill*), (2) berbicara (*speaking skill*), (3) membaca (*reading skill*) dan (4) menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, dalam penyajian pembelajarannya keempat keterampilan tersebut erat kaitannya dan saling menunjang. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sedangkan keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Bahkan keempat keterampilan tersebut dapat disajikan secara bersamaan dengan penekanan pada salah satu bidang keterampilan.

kehidupan sehari-hari (Cahyani dkk., 2023). Kemudian menurut (Sukmawati, 2021), pembelajaran menulis pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan keterampilan kreatif peserta didik dengan cara menulis gagasan, ide, pemikiran, dan perasaan. Tujuan pengajaran keterampilan menulis

bahasa Indonesia kepada anak-anak sekolah dasar adalah untuk membantu mereka menjadi kompeten, yang mencakup kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan ide, emosi, pengetahuan, dan pengalaman melalui esai, surat undangan, dan dialog tertulis (Badan Standar Pendidikan Nasional, 2008). Salah satu keterampilan berbahasa terpadu yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten (Parera,1987; Aljalita,2015). Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan tersebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata. karena dalam kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca. Selain itu data yang disampaikan oleh Paul T. Tarigan (2018) bahwa ketika keterampilan berkomunikasi, menggunakan keterampilan menyimak sebesar 45%, keterampilan berbicara 30%, keterampilan membaca 16% dan keterampilan menulis sebesar 9%.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diantara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran melalui bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami orang lain (Subandi, 2014). Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan ide, makna pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Sepertinya kelihatan mudah, tetapi menulis sangat membutuhkan perhatian dan latihan, jadi bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis dapat dikatakan sebagai kemampuan yang kompleks dan menuntut penguasaan Bahasa Indonesia yang memadai.

Terdapat beberapa teks yang dikenalkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah teks deskripsi. Teks deskripsi ini merupakan suatu karangan kalimat yang mana memaparkan ataupun mendeskripsikan sesuatu hal yang mana sesuai dengan keadaan yang sebenarnya Afrizal (2020:64). Teks deskripsi merupakan suatu karangan yang mana bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga disaat pembaca membacanya seolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut Ariyama et al., (2020). Menulis karangan pada prinsipnya bercerita tentang bercerita tentang suatu yang ada pada angan-angan penceritaan, itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Manusia diciptakan sebagai pengarang, namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi masih banyak yang kurang mampu menuangkan gagasan dalam membuat teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas pada pra Tindakan, di SD Negeri 1 Sukalilah tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi, diperoleh hasil bahwa peserta didik kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, peserta didik kurang aktif, perhatian peserta didik yang tidak terpusat dan keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Pembelajaran menulis karangan deskripsi di SD Negeri 1 Sukalilah peserta didik juga masih kesulitan menerapkan huruf kapital pada kalimat, Minimnya kosakatan yang membuat peserta didik kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan suatu objek, serta peserta didik kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru sekaligus wali kelas IV, peserta didik masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari rata-rata ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 1 Sukalilah.

Dilihat dari data nilai ulangan harian peserta didik di SDN 1 Sukalilah, menunjukkan bahwa hasil ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik yang telah mencapai KKM atau yang sudah tuntas lebih sedikit dari peserta didik yang belum tuntas dengan (KKM) Kriteria Ketuntasan Minimal (70%) yang ditentukan. Peserta didik yang hanya tuntas adalah 28% atau 6 peserta didik, sedangkan peserta didik yang belum tuntas dari KKM adalah 72% atau 17 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik yang tuntas masih belum baik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran diluar kelas atau lebih dikenal dengan *field trip* atau studi lapangan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan dilakukan semaksimal mungkin. Namun, seringkali dalam pelaksanaannya terhambat oleh beberapa kendala seperti keterbatasan biaya, jarak, dan waktu (Tuthill & Klemm, 2002). Kendala tersebut memunculkan inovasi dalam penggunaan metode belajar. Untuk menghindari hasil ini, pendidik dapat menerapkan jenis instruksi menggunakan pedoman yang diterbitkan oleh organisasi terkemuka seperti *International Society for Technology in Education (ISTE)*. Salah satunya adalah menggunakan metode *Virtual Field Trip*. Sebagai sekolah yang memiliki peserta didik dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, Pemanfaatan media sosial dan serta sumber daya dari internet yang dapat digunakan secara gratis merupakan langkah yang digunakan

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi yaitu dengan metode *Virtual field trip*. Pembelajaran di luar kelas, yang lebih dikenal sebagai field trip atau studi lapangan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan dilaksanakan secara optimal. Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat berbagai kendala yang menghambat, seperti keterbatasan biaya, jarak, dan waktu (Tuthill & Klemm, 2002). Kendala-kendala tersebut mendorong munculnya inovasi dalam metode pembelajaran. *Virtual Field Trip (VFT)* merupakan suatu metode visualisasi digital yang berbasis internet dan komputer pribadi, yang mendukung pelaksanaan studi lapangan tanpa harus

meninggalkan ruang kelas. Selain itu, *Virtual Field Trip* memberikan kontrol yang lebih besar kepada peserta didik sebagai pengguna, dengan memungkinkan mereka untuk melakukan pengamatan tanpa harus berada di lokasi sebenarnya, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lokasi yang diamati, terutama yang tidak dapat diakses karena berbagai alasan (Stainfield et al., 2000). Yang dimaksud dengan virtual adalah alternatif digital yang merepresentasikan sesuai dengan aslinya (Stainfield, 2000)

Virtual field trip (VFT) merupakan suatu metode visualisasi digital berbasis internet dan personal komputer untuk mendukung pelaksanaan studi lapangan tanpa harus meninggalkan ruang kelas Menurut (Usma, dkk : 2019). Menurut Astutiningsih et al., (2024 : hlm 3) *Virtual Field Trip* (VTF) merupakan evolusi Pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mensimulasikan pengalaman kunjungan lapangan. Dalam konteks Pendidikan, VTF adalah Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi lingkungan luar kelas tanpa perlu berpindah fisik dari tempat mereka. Konsep ini berakar dari keinginan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Metode *Virtual Field Trip* ini juga muncul pada situasi pandemi covid-19 saat ini, proses pembelajaran yang berlangsung kurang menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Efriana, 2021; Herliandry et al., 2020; Mazidah et al., 2020). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menemukan permasalahan serupa yaitu minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi dapat membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah tercantum dalam kurikulum tidak dapat tercapai dengan baik (Faizah, 2015; Widodo & Widayanti, 2014). Untuk menyikapi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dikelas, penerapan video *virtual field trip* berbasis virtual merupakan solusi yang dapat dipertimbangkan.

Tujuan lainnya dari pembuatan VFT yaitu sebagai sarana efisiensi waktu dibandingkan dengan *Virtual Field Trip* konvensional dan sarana

penyampaian hasil pengamatan di lapangan (Eusden et al., 2012); memudahkan akses bagi peserta didik penyandang disabilitas (Stumpf et al., 2008); dan sudah dipastikan aman untuk dijelajah (Treves, 2015). Dengan menyiapkan bahan ajar dan materi sebelum pelaksanaan, peserta didik diharapkan mampu menguasai topik tersebut sebelum terjun langsung ke lapangan. peserta didik juga dapat mengkaji ulang temuannya diakhir pembelajaran (Treves, 2015).

Virtual Field Trip dianggap sebagai simulasi lingkungan nyata yang ditampilkan dalam platform daring. *Virtual field trip* terdiri dari beberapa rangkaian gambar video atau serangkaian foto panorama yang dilengkapi dengan efek suara, musik, narasi, dan teks (Hildebrandt, 2011; Maté-González et al., 2022). Prinsipnya adalah sama sebagai wisata nyata yang akan membawa pemirsa ke tempat-tempat yang biasa dikunjungi tanpa mengubah lingkungan. Penggunaan media video dalam penyampaian pesan cukup komprehensif jika dibandingkan dengan media publikasi lainnya seperti publikasi cetak atau radio, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, fleksibilitas yang dimiliki video menjadikannya sebagai media multi-device (Ario, 2019; Kam et al., 2019; Meyer et al., 2019; Wardani & Syofyan, 2018). Video dapat disalurkan melalui televisi dan diunggah ke berbagai situs internet populer untuk memperkenalkan secara cepat objek yang ditampilkan dalam video tersebut (Alfianti et al., 2020; Nanda et al., 2017; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Video *virtual field tour* bertujuan untuk mempromosikan produk/jasa yang memuat keunggulan atau manfaat produk/jasa dan mendorong objek wisata di suatu daerah tertentu dengan tujuan tertentu dalam pariwisata. Dengan kemajuan teknologi saat ini, penayangan video dapat dilaksanakan secara virtual (Kosko et al., 2020; Meyer et al., 2019; Widyaningsih et al., 2020). Keunggulan video *Virtual Field Trip* berbasis virtual adalah memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, Konten video tentang pariwisata tidak hanya dapat ditonton oleh pelajar saja namun seluruh pengguna media sosial di dunia (Sari et al., 2021) Penelitian ini menggunakan vlog sebagai penunjang penerapan metode *Virtual Field Trip*. Vlog merupakan sebuah media informasi dalam bentuk video yang dikemas secara sederhana dan diunggah dalam situs youtube. Nasrullah (2016, hlm. 41) mengatakan bahwa vlog merupakan media sosial yang dibuat oleh

seseorang yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, edukatif, mencurahkan pendapat, ketertarikan, dan kegiatan berpergian. Salah satu jenis vlog yang beredar di masyarakat adalah travel vlog atau vlog karyawisata. Secara garis besar, vlog karyawisata berisi seputar perjalanan seseorang ketika mengunjungi suatu tempat dan diabadikan dalam sebuah video. Vlog jenis inilah yang penulis gunakan sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini. Video Vlog Karyawisata ini bisa membawa peserta didik pada tempat atau kejadian dimana mereka tidak pernah mengunjunginya atau mengalaminya secara langsung. Melalui video vlog karyawisata pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip*, peserta didik terlihat berada di kejadian atau tempat yang mereka lihat, dan dapat memberikan informasi tentang kepentingan lokal, nasional dan internasional, dengan demikian peserta didik lebih mampu memahami persoalan dan masalah yang mungkin timbul tentang suatu wilayah yang mereka telah kunjungi atau lihat melalui video vlog karyawisata.

Sejalan dengan materi pembelajaran yang di ambil oleh peneliti yaitu “Bentang Alam Indosnesia dan Orang-Orang yang tinggal disana”. penggunaan *Virtual Field Trip* (VFT) berfokus pada aspek komunikasi secara umum, yaitu kemampuan memahami kalimat dan penguasaan kosa kata (vocabulary), dengan hasil yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua aspek tersebut Oyler (2014), Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Treves et al.(2015) menunjukkan bahwa metode ini memudahkan proses interpretasi dan visualisasi objek pengamatan peserta didik. Teks deskripsi dan *Virtual Field Trip* saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Teks deskripsi memberikan kerangka konseptual yang kokoh, sementara *Virtual Field Trip* memberikan pengalaman konkret dan mendalam.

Untuk mewujudkan pengalaman yang lebih interaktif, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Virtual Field Trip* (Kosko et al., 2020; Meyer et al., 2019; Widyaningsih et al., 2020) YouTube adalah tempat untuk melihat, berbagi, menghosting, dan mengedit video secara online. Selama pandemi, untuk menekan laju penularan virus Covid-19, masyarakat dihimbau untuk tidak berpergian apabila tidak ada unsur yang mendesak. Pemerintah juga

memutuskan untuk menutup beberapa lokasi wisata yang berdampak pada menurunnya kegiatan pariwisata di Indonesia. Salah satu yang berdampak adalah kunjungan masyarakat ke Taman Nasional yang ada di Indonesia. Sebagai alternatif, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) membuat series virtual tour dan disiarkan juga melalui Youtube. Menurut Chiao et al., (2018), *Virtual Field Trip* mampu menjadi kegiatan efektif untuk mengenalkan pariwisata dengan mengoptimalkan peran teknologi. Penelitian dari Mah et al., (2019) juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan virtual tour mampu mempromisikan elemen intangible dari warisan budaya.

Namun, dalam mengimplementasikan Metode *virtual file trip* tersebut tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Media VFT juga memiliki beberapa keunggulan yang mana menambah nilai kelayakan dari media tersebut (Melinda, 2018). Keunggulan media ini di antaranya yaitu.a) Memiliki tampilan yang menarik, yang mana media bukan hanya berisikan teks bacaan saja melainkan terdapat visualisasi materi yang dapat ditemukan Pada saat eksplorasi virtual.b) Peserta didik dapat memahami materi yang susah dijangkau, yang mana memberikan kesempatan yang lebih, dengan memungkinkan pengamatan yang dilakukan tanpa harus berada di tempat sebenarnya atau memiliki kesempatan untuk mendapat penjelasan dari ahlinya c) Media VFT dapat dioperasikan di mana saja dan kapan saja, yang mana dapat diimplementasikan secara daring maupun luring.d) Meningkatkan minat belajar peserta didik, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, tapi peserta didik juga disuguhkan visualisasi area eksplorasi. Sedangkan untuk kekurangan metode *Virtual Field Trip* yaitu: 1).Tidak menggambarkan objek dalam bentuk tiga dimensi yang sebenarnya.2) Tidak dapat mengkomunikasikan sensasi sentuhan,penciuman, dan lain-lain secara aural dan non-visual.3). Kurang bermanfaat dibandingkan benar-benar berada dilapangan.4) Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan orang lain secara fleksibel *Virtual field trip* hanya dapat menyediakan informasi dalam jumlah terbatas.(Qiu & Hubble, 2014)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Virtual field Trip* yang memanfaatkan vlog *YouTube* telah membuktikan dirinya sebagai alat

yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Melalui video-video yang kaya akan visual dan audio, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang imersif seolah-olah mereka benar-benar berada di lokasi yang ditampilkan. Pengalaman ini memicu imajinasi dan mendorong peserta didik untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan deskriptif dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selain itu, dengan adanya beragam pilihan vlog YouTube, peserta didik dapat menemukan inspirasi tak terbatas untuk menghasilkan tulisan yang kreatif dan menarik. Dengan demikian, *Virtual Field Trip* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi secara efektif.

Berdasarkan penelitian terkait telah dilakukan sejauh ini. Peneliti Dewi Khusniatul Vatyca (2021) bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media *Virtual Field Trip* pada peserta didik kelas IV SDN Segaran 2 Kabupaten Malang menunjukkan Pengembangan media video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini menggunakan model pengembangan Assure, adapun langkah-langkah pengembangannya yaitu terdiri dari 6 langkah tindakan yang meliputi (1) analisis peserta didik; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode, media dan materi; (4) menggunakan media dan materi; (5) mendorong partisipasi peserta didik; dan (6) evaluasi dan perbaikan. Subjek yang dituju dalam validasi pengembangan adalah peserta didik kelas V SDNU Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) pada kelas V di SDNU Kraton ini secara keseluruhan dinyatakan sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli materi sebesar 94,28%, ahli desain sebesar 84,44%, ahli media sebesar 91,42, peserta didik perorangan sebesar 95%, peserta didik kelompok kecil 92,5% , sebesar dan peserta didik kelompok besar/lapangan sebesar 90,90%. Setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba peserta didik kemudian dilanjutkan dengan tes akhir, tes ini dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT). Untuk tes hasil belajar, rata-rata hasil belajar 82,27, dari 33 peserta didik

terdapat 31 peserta didik (93,93%) yang mencapai KKM dan 2 peserta didik (6,07%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai tingkat persentase 93,93%, sehingga video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dengan metode *Virtual field trip* dengan judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Metode Pembelajaran Virtual Field Trip Berbantuan Media Vlog Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Peserta didik Kelas IV Di Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik juga masih kesulitan menerapkan huruf kapital pada kalimat
2. Peserta didik kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.
3. Minimnya kosakata yang membuat peserta didik kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan suatu objek.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai Model Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Sukalilah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, berikut adalah rumusan masalah penelitian ini.

1. Bagaimana Pembelajaran Keterampilan menulis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata kelas IV di SDN 1 Sukalilah?
2. Bagaimana Pembelajaran Keterampilan menulis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata kelas IV di SDN 1 Sukalilah?
3. Apakah Pengaruh Metode *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata Pada Materi Teks Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Sukalilah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode *Virtual Field Trip* Berbantuan Vlog Karyawisata Kelas IV di SDN 1 Sukalilah.
2. Untuk mengetahui Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Setelah Menggunakan Metode *Virtual Field Trip* Berbantuan Vlog Karyawisata Kelas IV di SDN 1 Sukalilah.
3. Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Metode *Virtual Field Trip* Berbantuan Vlog Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Kelas IV di SDN 1 Sukalilah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoretis maupun secara praktis. Untuk lebih jelas mengenai kedua kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi guru untuk pengajaran menulis karangan deskriptif dengan menggunakan metode *Virtual Field Trip*.
- b. Sebagai bahan referensi belajar bagi peserta didik atau pihak-pihak sekolah yang berkepentingan.
- c. Untuk menambah wawasan tentang konsep metode *Virtual Field Trip* yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis karangan deskriptif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah Sebagai referensi berbagai metode dalam pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Kegunaan bagi guru Sebagai masukan adanya variasi metode pembelajaran dan lebih terarah dalam bimbingan kegiatan peserta didik secara bertahap.
- c. Kegunaan bagi peserta didik
 - 1). Adanya variasi pembelajaran yang mengarah peserta didik menjadi lebih proaktif, kreatif dan menarik minat serta termotivasi untuk belajar dalam menulis teks puisi.
 - 2). Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk menemukan ide tulisan.
 - 3). Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
 - 4). Meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- d. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam meneliti dan memahami berbagai konsep tentang variasi metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- e. Kegunaan bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan acuan atau dasar bagi penelitian berikutnya yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terkait kegiatan dalam hal pembelajaran, khususnya dalam hal ini pembelajaran Sastra.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian di atas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dengan tidak menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata
- Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dengan tidak menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Rosidi (2009:2) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Sedangkan menurut Semi (2007, hlm. 14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam ambang-lambang tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dalam menulis diperlukan keterampilan untuk menyampaikan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, kegiatan menulis memerlukan daya nalar dan imajinasi.

Kalau dikatakan menulis itu mudah, masih banyak orang yang merasa tidak mampu menghasilkan suatu tulisan. Padahal, menulis itu sebenarnya tidaklah sulit karena menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis itu menghendaki aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi (Semi, 2007, hlm. 3).

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pengajaran menulis. Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu menuangkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan

sesuai, tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut apa maksud dan tujuannya

Semi (2007:14) menyebutkan ada lima tujuan orang menulis adalah sebagai berikut.

- 1). untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan; (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan;
- 2). untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca menjadi paham, pengetahuan bertambah, dan dapat bertindak lebih baik pada masa yang akan datang;
- 3). untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangan mengenai sesuatu; dan
- 4). untuk merangkum.

Rosidi (2009:5) mengemukakan tujuan menulis itu bermacam-macam, bergantung pada ragam penulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). memberitahukan atau menjelaskan;
- 2). meyakinkan atau mendesak;
- 3). menceritakan sesuatu;
- 4). mempengaruhi pembaca;
- 5). menggambarkan sesuatu.

Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1). tujuan penugasan;
- 2). tujuan estetis;
- 3). tujuan penerangan;
- 4). tujuan pernyataan diri;
- 5). tujuan kreatif;
- 6). tujuan konsumtif.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang tujuan menulis maka dapat

disimpulkan bahwa tujuan menulis mulai dari memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca, mempengaruhi pembaca, meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, untuk merangkum, sampai ingin menjadi populer. Selain itu tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu dan memberikan hiburan kepada pembaca.

c. Tahapan- tahapan Menulis

Sebelum menghasilkan sebuah tulisan, seseorang harus mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan saat menulis. Hal ini disebabkan karena menulis adalah suatu proses kreatif yang dihasilkan melalui beberapa tahapan sehingga semuanya berjalan efektif. Tahapan-tahapan menulis menurut Semi (2007, hlm. 46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan. Sedangkan Syarif, dkk. (2009, hlm. 11) mengungkapkan bahwa tahap-tahap menulis terdiri atas enam langkah, yaitu a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis adalah sebagai berikut.

1). Tahap Pratulis

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang harus dilalui oleh penulis, karena dalam tahap ini penulis akan merumuskan topik yang akan dituliskan sehingga tulisan bisa fokus terhadap pembahasan mengenai topik yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga.

2). Tahap Penulisan

Tahapan ini merupakan tahapan yang selangkah lebih maju dari konsep awal tulisan. Dalam tahapan ini penulis dituntut untuk membuat atau menjabarkan draf yang telah dirumuskan ke dalam tulisan secara utuh.

3). Tahapan Revisi/Penyuntingan

Tahapan ini merupakan peninjauan kembali tulisan dari segi isi atau topik yang akan dibahas. Pada tahap penyuntingan, penulis merevisi tulisan dari segi keahasaannya.

4). Tahap Penulisan Kembali

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir penulis dalam membuat sebuah tulisan. Tahapan ini menuntut penulis untuk menuliskan kembali tulisan yang telah direvisi dan disunting sebelumnya, sehingga tulisan yang telah dibuat telah sesuai dengan ide/gagasan dari penulis.

d. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin (2015, hlm. 10) di antaranya:

- 1). Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
- 2). Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
- 3). Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
- 4). Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
- 5). Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan

e. Ciri Tulisan yang Baik

Tarigan (2013, hlm. 7) merumuskan bagaimana ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut:

- 1). Jujur, tidak memalsukan ide yang akan ditulis.
- 2). Jelas, tulisan harus jelas dan tidak membingungkan pembaca.

- 3). Singkat , tuliskan informasi yang penting dan jangan terlalu berbelit-belit.
- 4). Keanekaragaman, memiliki struktur kalimat yang beragam.

Menurut Rosidi (2009:20) ciri-ciri tulisan yang baik sebagai berikut.

- 1). Jujur, berarti tidak memalsukan gagasan atau sebuah ide karena kurang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap apa yang ditulis;
- 2). Jelas, berarti tidak membingungkan para pembaca dengan kalimat – kalimat kompleks dan penjelasan yang bertele-tele;
- 3). Singkat, yaitu tidak memboroskan waktu para pembaca dengan penjelasan-penjelasan yang dirasa tidak perlu;
- 4). tidak monoton, berarti tidak menggunakan kalimat yang berpola sama, panjang kalimat yang bervariasi dapat menghindari kebosanan pada diri pembaca.

e. Indikator Keterampilan Menulis

Menurut Rosidi (dalam Muryani:2010) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- 1). Ketepatan dalam struktur kalimat;

Mengacu pada kemampuan penulis dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, baik secara gramatikal maupun logis. Kalimat harus memiliki subjek dan predikat yang jelas, serta pola kalimat yang tidak rancu atau membingungkan. Kalimat yang digunakan juga harus efektif, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami.

- 2). Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca;

Menunjukkan kemampuan penulis dalam menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (misalnya sesuai EYD/PUEBI), seperti penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemenggalan kata. Selain itu, penggunaan tanda baca (seperti titik, koma, titik dua, tanda tanya, dll.) juga harus tepat agar tidak

mengubah makna kalimat dan membantu pembaca memahami isi tulisan.

3). Ketepatan pemilihan kosakata

Berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai konteks, baik dari segi makna maupun ragam bahasa. Penulis perlu menggunakan kosakata yang sesuai dengan tujuan komunikasi, topik tulisan, dan audiens. Hindari kata-kata yang rancu, terlalu umum, atau tidak sesuai konteks.

4). Ketepatan Penggunaan Kohesi dan koherensi

Hubungan antar kalimat dan paragraf padu, logis, serta didukung oleh penggunaan konjungsi atau pengulangan kata yang memperjelas ide.

5). Kesesuaian judul dengan isi tulisan;

Judul harus mewakili isi tulisan secara keseluruhan. Judul yang baik bersifat informatif, ringkas, dan menarik, serta sesuai dengan pokok bahasan yang dijelaskan dalam isi tulisan. Judul yang tidak relevan akan membingungkan pembaca dan tidak mencerminkan konten yang sebenarnya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis yang baik ditandai oleh kemampuan menyusun kalimat secara tepat, menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, memilih kosakata yang sesuai konteks, serta menyusun paragraf yang memiliki kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Selain itu, kesesuaian antara judul dan isi juga menjadi penentu penting dalam memastikan tulisan memiliki struktur dan makna yang utuh. Semua aspek ini saling berkaitan untuk menghasilkan tulisan yang efektif, jelas, dan komunikatif.

2. Konsep Teks Deskripsi

a. Pengertian teks Deskripsi

Teks deskripsi menurut Kosasih (2006: 26) adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa

seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu, sedangkan menurut (Semi, 2007:66) Teks deskripsi ialah tulisan yang bertujuan untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan objek dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Sependapat dengan itu, Menurut Dalman (2015:93) Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis teks deskripsi adalah proses menggambarkan objek, terutama objek yang jauh dan tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Oleh karena itu teks deskripsi berupa objek realita, peserta didik tidak bisa asal berkreasi sendiri dalam pikiran.

b. Ciri-ciri Teks Deskripsi

Pada dasarnya terdapat ciri utama teks deskripsi yaitu menggambarkan suatu objek. Meskipun begitu, Dalman (2025, hlm. 26) mengemukakan ciri-ciri teks deskripsi sebagai berikut.

- 1). Menggambarkan atau melukiskan sesuatu
- 2). Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra
- 3). Membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri
- 4). Banyak menggunakan kata atau frasa bermakna keadaan atau sifat, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci.

Adapun ciri-ciri umum teks deskripsi menurut Semi (2003: 41) adalah sebagai berikut:

- 1). Lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek,
- 2). Lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca,
- 3). Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah,
- 4). Lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia,
- 5). Organisasi penyampainnya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks deskripsi yaitu deskripsi yang berisikan perincian-perincian berupa penggambaran atau penjelasan suatu objek, penggambaran atau penjelasan suatu objek ditulis secara jelas agar dapat memberi kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitifitas pembaca, serta membuat pembaca seolah-olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

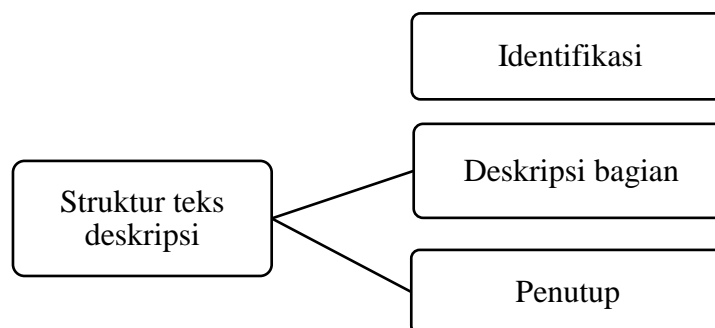
c. Struktur Teks Deskripsi

Menurut Rahmadani (2022:183) teks deskripsi ini terdiri dari tiga bagian ataupun struktur bagian-bagian tersebut yaitu :

- 1) Judul : pada bagian ini berisikan suatu judul yang kita angkat untuk teks deskripsi yang diangkat nantinya.
- 2) Identifikasi atau gambaran umum : pada bagian ini akan ditentukan objek yang akan diamati yang mana berisikan suatu identifikasi terhadap objek yang diangkat dan selanjutnya akan dijelaskan atau dideskripsikan bisa berupa orang, peristiwa, tempat, benda dan banyak lainnya.
- 3) Deskripsi bagian : pada deskripsi bagian ini berisikan suatu gambaran objek yang dibahas dalam teks tersebut dan dengan memaparkan beberapa sifat dari objek yang diangkat.

Struktur ini dapat menjadi pembeda antara teks deskripsi dengan jenis teks lain. Kemendikbud (2016, hlm. 20) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup. Sebelum membuat teks deskripsi, perlu mengetahui struktur pembangunnya. Tanpa adanya struktur, maka susunan teks menjadi tidak padu, sehingga tidak enak dibaca. Ada 3 struktur teks deskripsi, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan/kesan. Apabila digambarkan maka struktur teks deskripsi akan terlihat sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Struktur Teks Deskripsi



(Kemendikbud, 2016, hlm. 20)

Dalam teks deskripsi, bagian identifikasi mencakup informasi mengenai nama objek yang dibahas, letaknya, latar belakang kemunculannya, arti dari nama tersebut, serta sejumlah informasi umum lainnya yang berkaitan dengan objek. Selanjutnya, bagian deskripsi terdiri atas uraian rinci mengenai bagian-bagian objek berdasarkan kesan pribadi penulis. Uraian tersebut bisa meliputi apa yang dilihat (seperti bentuk, warna, dan kesan visual lainnya), apa yang terdengar (jenis suara, karakter suara, serta perbandingan dengan suara lain), maupun apa yang dirasakan oleh penulis saat mengamati objek tersebut. Bagian akhir dari teks ini biasanya berisi simpulan berupa kesan keseluruhan penulis terhadap objek yang telah dijelaskan.

d. Langkah Penyusunan Teks Deskripsi

Langkah-langkah merupakan petunjuk dalam kegiatan penyusunan teks deskripsi. Dengan langkah-langkah dalam menyusun teks deskripsi. Menurut Dalman (2020: 99) antara lainnya;

- 1). Tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan,
- 2). Tentukan tujuan,
- 3). Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan,
- 4). Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan,
- 5). Menguraikan atau mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Menurut (Tarigan :2008)menyebutkan bahwa Langkah-langkah menyusun teks deskripsi sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik, tema dan tujuan yang akan digambarkan.
- 2) Mengumpulkan data atau bahan keterangan yang relevan tentang objek.
- 3) Membuar kerangka karangan deskripsi.
- 4) Menulis paragraph deskriptif berdasarkan kerangka.
- 5) Melakukan revisi dan penyuntingan.

3. Metode *Virtual Field Trip*

a. Pengertian Metode *Virtual Field Trip*

Virtual Field Trip (VFT) adalah metode studi lapangan berbasis internet dan komputer yang memungkinkan kegiatan dilakukan tanpa harus keluar dari kelas. VFT memberi kendali lebih kepada peserta didik untuk mengamati dan menjelajahi tempat yang diamati tanpa harus datang langsung, terutama ke lokasi yang sulit dikunjungi karena berbagai alasan (Stainfield et al., 2000). Virtual sendiri berarti alternatif digital yang mewakili bentuk aslinya (Stainfield, 2000).

Menurut (Astutiningsih, 2024 : hlm 3) *Virtual Field Trip* (VTF) merupakan evolusi Pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mensimulasikan pengalaman kunjungan lapangan. Dalam konteks Pendidikan, VTF adalah Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi lingkungan luar kelas tanpa perlu berpindah fisik dari tempat mereka. Konsep ini berakar dari keinginan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik.

Virtual Field Trip merupakan metode yang dapat diintegrasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan digital, dan membantu guru untuk membiasakan peserta didik dalam meleak teknologi Nadia (2019). Peranan metode VFT dalam kegiatan belajar yaitu untuk meningkatkan proses interaksi guru- peserta didik dan lingkungan belajarnya dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar (Stephen Yang et all, 2016). Menurut Nadia (2019) VFT dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih luas karena pada saat belajar di kelas yang cenderung terpusat pada guru tidak menuntut peserta didik untuk berpikir mendalam. Perjalanan karyawisata dalam kondisi pandemi yang tidak menentu waktu selesainya ini tidak menjadi faktor utama terhambatnya proses rekontruksi pengetahuan yang harus didapatkan peserta didik melainkan menjadi awal tantangan baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Jia Jhang, 2020). Stephen Yang et all (2016) mengemukakan bahwa *Virtual Field Trip* (VFT) merupakan suatu metode visualisasi digital berbasis internet dan personal komputer untuk mendukung pelaksanaan studi lapangan tanpa harus meninggalkan ruang kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Virtual Field Trip* (VFT) yaitu gabungan berbagai teknologi, seperti video untuk menciptakan pengalaman yang imersif dan edukatif. Dengan bantuan VR dapat menghasilkan lingkungan 3D yang interaktif, telah menjadi alat penting bagi VFT, memberikan

pengalaman yang mendekati realitas fisik (smith,2020). Dengan VFT peserta didik yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi lokasi tertentu karena keterbatasan fisik, keuangan, atau logistic, kini dapat mengeksplorasi tempat-tempat tersebut secara virtual.

b. Manfaat *Virtual Field Trip*

Menurut (Astutiningsih, 2024) manfaat dari Virtual Field Trip adalah sebagai berikut:

- 1) Penghapusan hambatan geografis dan fisik.
- 2) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik
- 3) Mendukung pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

c. Tujuan *Virtual Field Trip*

Tujuan lain dari *Virtual Field Trip* yaitu sebagai sarana efisiensi waktu dibandingkan dengan field trip konvensional dan sarana penyampaian hasil pengamatan di lapangan, memudahkan akses bagi peserta didik penyandang disabilitas dan sudah dipastikan aman untuk dijelajah. Dengan menyiapkan bahan ajar dan materi sebelum pelaksanaan, peserta didik diharapkan mampu menguasai topik tersebut sebelum terjun langsung ke lapangan. peserta didik juga dapat mengkaji ulang temuannya diakhir pembelajaran (Jia Jhang, 2020).

Dari beberapa pendapat diatas, makan dapat disimpulkan bahwa moode *virtual vield trip* ini juga cocok untuk memulai belajar melalui pengalaman dan pengamatan yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi, berelaborasi dan mengajukan serta memberikan pertanyaan yang mengarah ke fenomena yang terjadi dikehidupan nyata, kemudian peserta didik percaya diri untuk mencoba memahami konsepkonsep dan prinsip-prinsip yang baru.

d. Kelebihan dan Kekurangan

1. Keunggulan media ini Menurut (Melinda :2018) di antaranya yaitu:
 - a) Memiliki tampilan yang menarik, yang mana media bukan hanya berisikan teks bacaan saja melainkan terdapat visualisasi materi yang dapat ditemukan Pada saat eksplorasi virtual.
 - b) Peserta didik dapat memahami materi yang susah dijangkau, yang mana memberikan kesempatan yang lebih, dengan memungkinka
 - c) pengamatan yang dilakukan tanpa harus berada di tempat sebenarnya atau memiliki kesempatan untuk mendapat penjelasan dari ahlinya
 - d) Media VFT dapat dioperasikan di mana saja dan kapan saja, yang mana dapat diimplementasikan secara daring maupun luring.
 - e) Meningkatkan minat belajar peserta didik, di mana peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, tapi peserta didik juga disuguhkan visualisasi area eksplorasi.
2. Kekurangn metode *Virtual Field Trip menurut* ((Qiu & Hubble, 2014) yaitu:
 - a) Tidak menggambarkan objek dalam bentuk]]tiga dimensi yang sebenarnya.
 - b) Tidak dapat mengkomunikasikan sensasi sentuhan,penciuman, dan lain-lain secara aural dan non-visual.
 - c) Kurang bermanfaat dibandingkan benar-benar berada dilapangan.
 - d) Peserta didik tidak dapat berinteraksi dengan orang lain secara fleksibel *Virtual Field Trip* hanya dapat menyediakan informasi dalam jumlah terbatas.

4. Konsep Vlog sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada dasarnya adalah bagian dari sistem pembelajaran. Karena itu, media sebaiknya menjadi bagian yang menyatu dan sesuai dengan seluruh proses pembelajaran. Media dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerimanya. Media ini memiliki peran dalam membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, serta motivasi peserta didik agar lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi, maka sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi disebut sebagai media pembelajaran (Abi, 2020, hlm. 4). Proses pembelajaran juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Menurut Arsyad (2017, hlm. 23-24) Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi.

Komunikasi akan berlangsung lebih efektif dan menghasilkan output yang optimal apabila didukung oleh media komunikasi sebagai alat bantu (Ratnaningsih, 2020, hlm. 2) . Sementara itu, (Latifah, 2022) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai perangkat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, seperti buku, perekam suara, kaset, kamera video, pemutar video, film, slide (gambar bingkai), foto, ilustrasi, grafik, televisi, dan komputer. Jika alat-alat tersebut digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat instruksional atau memiliki tujuan pendidikan, maka perangkat tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan materi kepada

peserta didik. Dengan bantuan media, pesan-pesan pembelajaran bisa disampaikan dengan lebih jelas dan mudah dimengerti. Hal ini membuat peserta didik lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru. (Menurut Adam, 2015) Media pembelajaran juga digunakan untuk membantu proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, media membuat suasana belajar lebih menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajarnya pun meningkat

b. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari (2021, hlm. 46) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan unik sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Membantu mengembangkan sikap positif dan keterampilan tertentu, khususnya dalam bidang teknologi.
- 3) Menghadirkan suasana pembelajaran yang membekas dalam ingatan peserta didik.
- 4) Mewujudkan proses belajar yang efisien dan optimal.
- 5) Berperan dalam menumbuhkan semangat dan
- 6) dorongan belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada peserta didik. Selain itu, media juga berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami, lebih menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik, juga membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada peserta didiknya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

c. **Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut Rohani (2021, hlm. 44-45) berpendapat beberapa manfaat media pembelajaran secara khusus yaitu:

- 1). Penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyampaian materi dilakukan secara merata, meminimalkan perbedaan penafsiran, serta membantu mengurangi ketimpangan informasi di antara peserta didik, tanpa memandang lokasi mereka.
- 2). Proses pembelajaran lebih jelas dan menarik, dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, Gerakan, dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga mampu membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, dan tidak monoton dan tidak membosankan.
- 3). Pemanfaatan media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih interaktif, karena mendorong terjadinya komunikasi dua arah secara aktif. Sebaliknya, tanpa adanya media. penyampaian materi cenderung berlangsung satu arah dari guru kepada peserta didik.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat dalam menjadikan proses belajar lebih interaktif, serta memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam. Hal ini juga berkontribusi dalam mempercepat terjalannya hubungan antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain itu. penggunaan media pembelajaran membantu memperjelas materi yang disampaikan, mendorong terciptanya interaksi yang baik antara

nendidik dan peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

d. Jenis Media Pembelajaran

Menurut Nurfadillah (2021, hlm.12) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut:

1) Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran saja. Dilihat dari pesan yang di terimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Kelebihan dari media audio yaitu mudah didapatkan. Data dari media ini pula praktis dipindahkan serta lebih efisien dan masih banyak yang lainnya. Adapun kelemahan dari media audio yaitu sifat komunikasinya satu arah. Fungsi media audio dalam pembelajaran yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan itu disebabkan media audio yang mengandung unsur kebaruan dalam pembelajaran. Jenis-jenis media audio adalah phonograph (gramophone), open reel tapes, cassette tapes, compact disc, radio dan laboratorium bahasa.

2) Media Visual

Media visual merupakan alat bantu pembelajaran yang memanfaatkan indera penglihatan. Jenis pesan yang 116 disampaikan melalui media ini terbagi menjadi dua, yaitu pesan verbal dan nonverbal. Beberapa bentuk dari pesan visual antara lain meliputi gambar, grafik, diagram, bagan, serta peta. Media visual sendiri terbagi menjadi dua kategori, yakni media visual statis dan media visual dinamis. Kegunaan dari media ini adalah untuk menarik perhatian, memperjelas penyampaian gagasan, serta memvisualisasikan informasi atau fakta agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Media penyampai pesan visual, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal grafis. mencakup berbagai

bentuk seperti buku, modul, komik, majalah, jurnal, poster, papan visual, dan lainnya.

3) Media Audio Visual

Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang menggabungkan penggunaan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam proses penyampaian materi. Informasi yang disampaikan melalui media ini bisa berbentuk pesan verbal maupun nonverbal, berupa layaknya media visual, selain itu juga pesan verbal dan nonverbal yang terdengar layaknya media audio. Media audiovisual dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audiovisual murni, contohnya film bersuara, televisi, dan video. Sedangkan audio visual tidak murni contohnya seperti slide dan alat visual lainnya yang disertai suara dari rekaman kaset, yang digunakan bersamaan saat pembelajaran.

4) Multimedia

Multimedia adalah media pembelajaran yang menggunakan berbagai indera dalam proses belajar. Media ini mencakup segala hal yang bisa memberikan pengalaman langsung, baik lewat komputer, internet, maupun pengalaman nyata lainnya.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran terdiri dari berbagai macam. antara lain media audio, visual, audiovisual, serta multimedia. Keberagaman jenis media tersebut memberikan dukungan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran

e. **Media Vlog sebagai Media Pembelajaran**

Internet hadir sebagai media komunikasi baru untuk mempermudah komunikasi antara individu dengan individu lain atau satu kelompok dengan bagian dari kelompoknya maupun kelompok lain. Selain dimanfaatkan sebagai media komunikasi internet juga dimanfaatkan

pula sebagai sarana informasi publik bahkan dapat dikatakan sebagai perpustakaan tanpa kertas. Dalam perkembangannya internet kemudian dimanfaatkan pula sebagai sarana belajar atau yang kita kenal dengan Elearning dengan memanfaatkan fasilitas internet berupa blog dan web hosting.

Video-blogging atau bisa disingkat vlogging merupakan suatu bentuk kegiatan blogging dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media utama. Educause Learning Initiative (Knowledge, 2010, hlm. 4) mengungkapkan berbagai perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas vlog. Vlog adalah video sederhana yang dikemas dengan menarik dan dimuat di YouTube secara daring, selain itu Vlog juga memuat banyak informasi dan edukasi. Blog video sendiri dapat dibuat dengan potongan gambar yang dijadikan menjadi satu bagian kemudian dilakukan penambahan audio. Penggunaan Vlog sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai

Vlog atau video blogging merupakan salah satu bentuk blogging yang memanfaatkan fasilitas media berbasis internet yang dituangkan dalam bentuk video sebagai medium penyampaian pesannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Menurut Nasrullah (2016, hlm. 41), vlog adalah media sosial yang dibuat oleh seseorang untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, berbagi edukasi, pendapat, minat, dan aktivitas perjalanan. Media vlog ini bisa termasuk ke dalam jenis media audiovisual.

Vlog mulai dikenal oleh masyarakat luas sejak tahun 2015 namun sebetulnya aktivitas vlog sudah ada sejak mulai dikenalnya blog pada tahun 2005. Proses pembuatan vlog dapat memanfaatkan handphone berkamera, handycam, kamera yang dilengkapi mikrofon dan

menggambil momentum kejadian dan gambar sesuai dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan dengan durasi tertentu. Aktivitas vlog sama dengan aktivitas blog yakni berupa catatan pribadi yang diinformasikan kepada publik. Berdasarkan fungsinya berupa penyampaian catatan harian pribadi maka vlog dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan sebagai media pembelajaran vlog dibuat sesuai dengan kebutuhan tema dalam pembelajaran itu sendiri (Knowledge, 2010, hlm. 7).

Kreativitas pendidik maupun peserta didik baik dalam penyampaian materi maupun presentasi dengan menggunakan vlog membuat pembelajaran menjadi interaktif sehingga terdapat daya tarik tersendiri bagi peserta didik dibandingkan dengan model pengajaran konvensional dengan ceramah. Selain itu, vlog juga menjadi sebuah media pembelajaran yang efektif. Vlog masuk ke dalam kategori film yang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya mampu memberikan stimulus untuk peserta didik dengan tuntutan agar peserta didik menyimak isi tayangan vlog tersebut, dengan begitu dapat merangsang peserta didik dan memunculkan idenya untuk menulis teks deskripsi.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa vlog memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Namun, keberhasilan penggunaan vlog sebagai media pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana kita memanfaatkannya. Dengan perencanaan yang matang dan pemilihan vlog yang tepat, vlog dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

5. Hubungan Metode Virtual Field Trip dengan Vlog Karyawisata

Keterkaitan penggunaan media Vlog Karyawisata dengan *Virtual Field Trip*. *Virtual Field Trip* (VFT) adalah pengalaman belajar di mana peserta diajak untuk "berkunjung" ke suatu tempat secara virtual, menggunakan teknologi seperti video, gambar, dan suara. Menurut (Cox & Su, 20014) VFT memberikan kesempatan bagi peserta untuk menjelajahi

lokasi yang mungkin sulit atau mahal untuk dikunjungi secara fisik, baik karena jarak, biaya, atau keterbatasan waktu. Menurut Azhar (2013:50) Media Vlog/Video adalah salah satu bentuk media digital yang paling populer saat ini. Vlog, singkatan dari video blog, adalah bentuk konten video yang seringkali bersifat personal dan informal, di mana pembuatnya berbagi pengalaman, pengetahuan, atau minat mereka dengan audiens.

Virtual Field Trip dianggap sebagai simulasi lingkungan nyata yang ditampilkan dalam platform daring. *Virtual Field Trip* terdiri dari beberapa rangkaian gambar video atau serangkaian foto panorama yang dilengkapi dengan efek suara, musik, narasi, dan teks (Hildebrandt, 2011; Maté-González et al., 2022). Prinsipnya adalah sama sebagai wisata nyata yang akan membawa pemirsa ke tempat-tempat yang biasa dikunjungi tanpa mengubah lingkungan. Penggunaan media video dalam penyampaian pesan cukup komprehensif jika dibandingkan dengan media publikasi lainnya seperti publikasi cetak atau radio, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, fleksibilitas yang dimiliki video menjadikannya sebagai media multi-device (Ario, 2019; Kam et al., 2019; Meyer et al., 2019; Wardani & Syofyan, 2018). Video dapat disalurkan melalui televisi dan diunggah ke berbagai situs internet populer untuk memperkenalkan secara cepat objek yang ditampilkan dalam video tersebut (Alfianti et al., 2020; Nanda et al., 2017; Widiyasanti & Ayriza, 2018). Video tur virtual bertujuan untuk mempromosikan produk/jasa yang memuat keunggulan atau manfaat produk/jasa dan mendorong objek wisata di suatu daerah tertentu dengan tujuan tertentu dalam pariwisata. Dengan kemajuan teknologi saat ini, penayangan video dapat dilaksanakan secara virtual (Kosko et al., 2020; Meyer et al., 2019; Widyaningsih et al., 2020). Keunggulan video tur berbasis virtual adalah memanfaatkan media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, Konten video tentang pariwisata tidak hanya dapat ditonton oleh pelajar saja namun seluruh pengguna media sosial di dunia (Sari et al., 2021).

Untuk mewujudkan pengalaman yang lebih interaktif, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh virtual (Kosko et al., 2020; Meyer et al.,

2019; Widyaningsih et al., 2020) YouTube adalah tempat untuk melihat, berbagi, menghosting, dan mengedit video secara online. Selama pandemi, untuk menekan laju penularan virus Covid-19, masyarakat dihimbau untuk tidak berpergian apabila tidak ada unsur yang mendesak. Pemerintah juga memutuskan untuk menutup beberapa lokasi wisata yang berdampak pada menurunnya kegiatan pariwisata di Indonesia. Salah satu yang berdampak adalah kunjungan masyarakat ke Taman Nasional yang ada di Indonesia. Sebagai alternatif, Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) membuat series *virtual tour* dan disiarkan juga melalui Youtube. Menurut Chiao et al., (2018), *Virtual Field Trip* mampu menjadi kegiatan efektif untuk mengenalkan pariwisata dengan mengoptimalkan peran teknologi. Penelitian dari Mah et al., (2019) juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan *virtual tour* mampu mempromisikan elemen intangible dari warisan budaya.

Dapat Disimpulkan bahwa Vlog karyawisata di YouTube telah membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran *Virtual Field Trip*. Melalui video-video yang menarik dan informatif, peserta didik dapat menjelajahi berbagai tempat dan mempelajari konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses vlog memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal dan sesuai dengan ritme belajar masing-masing peserta didik. Penggunaan vlog karyawisata YouTube dalam pembelajaran *Virtual Field Trip* menawarkan banyak keuntungan. Video-video ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman yang imersif, seolah-olah peserta didik benar-benar berada di lokasi tersebut. Selain itu, vlog juga dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap berbagai konsep, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan budaya. Dengan demikian, vlog menjadi media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi generasi yang akrab dengan teknologi digital.

6. Hubungan metode *Virtual Field Trip* berbantuan vlog karyawisata dengan kemampuan menulis teks deskripsi

Penggunaan metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan karyawisata dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Dengan menggunakan video karyawisata, keterampilan menulis deskripsi peserta didik akan berkembang. Sehingga tingkat keterampilan menulis deskripsi peserta didik menjadi tinggi. Oleh sebab itu perlu digunakan vlog karyawisata dalam proses pembelajaran. Hal ini karena Media vlog karyawisata ini dapat mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik secara bersamaan dalam proses pembelajaran. Hal itu menyebabkan informasi yang diterima oleh peserta didik selama proses pembelajaran akan lebih baik dan lebih tahan lama. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus diberikan sesuatu yang bersifat konkrit dan melibatkan lebih dari satu indera yang mereka miliki. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan Percival dan Ellington(2014) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai.

Sejalan dengan materi pembelajaran yang di ambil oleh peneliti yaitu “Bentang Alam Indosnesia dan orang-orang yang tinggal disana”. Teks deskripsi berperan sebagai fondasi dalam memahami dan mengapresiasi bentang alam Indonesia dan masyarakatnya. Teks ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Menurut Oyler (2014) meneliti penggunaan VFT dan menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan pemahaman kalimat dan penguasaan kosa kata secara signifikan. Penelitian lain oleh Treves et al. (2015) juga menunjukkan bahwa metode ini membantu peserta didik lebih mudah memahami dan membayangkan objek yang diamati. Teks deskripsi dan *Virtual Field Trip* saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Teks deskripsi memberikan kerangka konseptual yang kokoh, sementara *Virtual field trip* memberikan pengalaman konkret dan mendalam.

Untuk mewujudkan pengalaman yang lebih interaktif, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh virtual (Kosko et al., 2020; Meyer et al., 2019; Widyaningsih et al., 2020) YouTube adalah tempat untuk melihat, berbagi, menghosting, dan mengedit video secara online. Youtube adalah media sosial yang mampu digunakan sebagai cara marketing efektif bagi dunia pariwisata (Huertas et al., 2017). Youtube juga mampu dimanfaatkan oleh akademisi dibidang pariwisata untuk media edukasi yang bisa menjangkau lebih luas penonton (Tolkach dan Pratt 2021). Promosi di Youtube terbukti bisa meningkatkan brand awareness dari suatu destinasi wisata (Huertas et al., 2017; Djafarova dan Kramer 2020).

Adapun langkah-langkah pada penerapan metode *Virtual Field Trip* pada pembelajaran keterampilan menulis deskripsi Menurut (Aufia :2024) yaitu:

1. Pada kegiatan awal, guru menetapkan tujuan dan kompetensi yang dicapai dan menyiapkan bahan ajar yang digunakan.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi yang dicapai oleh peserta didik.
3. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran
4. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karangan deskripsi (baik pengertian, ciri-ciri, langkah menulis, dan jenis karangan deskripsi).
5. Secara heterogen guru membagi menjadi beberapa kelompok.
6. Guru menjelaskan langkah-langkah metode field trip.
7. Guru mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan field trip ke lingkungan sekitar sekolah.
8. Setiap kelompok mengamati dan mencatat kata kunci yang telah disediakan menulis karangan deskripsi ekspositoris sesuai jawaban kata kunci, kemudian kembali ke kelas untuk membacakan hasil karyanya.
9. Setelah itu, guru memberikan penjelasan dan penguatan terhadap hasil karangan deskripsi peserta didik.

10. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pembelajaran menulis karangan deskripsi.
11. Guru melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik menulis karangan deskripsi dengan tema tertentu.
12. Guru melakukan refleksi

Penelitian yang dilaksanakan, peneliti memodifikasi tahapan dalam pembelajaran menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan kaeyawisata terhadap keterampilan menulis deskripsi. Berikut langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode dengan beberapa penyesuaian. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata terhadap keterampilan menulis deskripsi:

Pembuka
<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembukaan dengan menyampaikan salam pembuka, mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berdoa sebagai langkah awal dalam proses 1 pembelajaran. b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk penerapan sikap disiplin. c. Mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. d. Menyampaikan gambaran mengenai manfaat materi yang 52 akan dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> a. Pada kegiatan awal, guru menetapkan tujuan dan kompetensi yang dicapai dan menyiapkan bahan ajar yang digunakan. b. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi karangan deskripsi (baik pengertian, ciri-ciri, langkah menulis, dan jenis karangan deskripsi).

- c. Secara heterogen guru membagi menjadi beberapa kelompok.
- d. Guru membacakan atau memberikan contoh teks deskripsi yang menarik
- e. Guru mengajak peserta didik untuk menggali struktur teks deskripsi.
- f. Guru menyiapkan video karyawisata “Pesona Raja Ampat”
- g. Peserta didik dibagikan lembar observasi kepada setiap kelompok sebagai tugas akhir untuk membuat teks deskripsi
- h. Guru memberikan arahan tentang cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama tayangan (warna, suasana, suara, bentuk, perasaan yang muncul dll.)
- i. Peserta didik mengamati tayangan media vlog karyawisata yang berjudul “Wisata The Kaligua”
- j. Guru memberi waktu untuk menunda tayangan agar peserta didik bisa mencatat lebih detail.
- k. Guru memfasilitasi tanya jawab : Apa yang paling menarik?, apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan?
- l. Peserta didik bersama kelompoknya berbagi hasil pengamatan lisan/ tulisan sebagai awal menulis
- m. Setelah tayangan selesai, peserta didik berdiskusi singkat dan menentukan objek/ topik yang akan mereka deskripsikan
- n. Peserta didik Menyusun Kembali hasil pengamatan dan diskusi menjadi poin-poin deskripsi
- o. Peserta didik Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengamatan mereka, meliputi identifikasi objek dan bagian-bagian yang akan dijelaskan
- p. Peserta didik mulai menulis teks deskripsi berdasarkan kerangka yang mereka buat
- q. Guru memberikan contoh dan bimbingan saat peserta didik menulis

- | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> r. Peserta didik diberikan masukan terhadap isi, struktur dan kebahasaan teks s. Peserta didik memperbaiki teks mereka berdasarkan masukan dari teman dan guru t. Peserta didik membaca ulang teks untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau kata yang tidak sesuai. u. Setiap pertemuan peserta didik diberikan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait materi yang diajarkan |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Penutup

- | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Virtual Field Trip* yang memanfaatkan vlog *YouTube* telah membuktikan dirinya sebagai alat yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik. Melalui video-video yang kaya akan visual dan audio, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang imersif seolah-olah mereka benar-benar berada di lokasi yang ditampilkan. Pengalaman ini memicu imajinasi dan mendorong peserta didik untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan deskriptif dalam mengungkapkan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Selain itu, dengan adanya beragam pilihan vlog *YouTube*, peserta didik dapat menemukan inspirasi tak terbatas untuk menghasilkan tulisan yang kreatif dan menarik. Dengan demikian, *Virtual Field Trip* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang

menyenangkan, tetapi juga menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan komunikasi secara efektif.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan Vlog Karyawisata atau penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks deskripsi, sebagai berikut.

- 1) Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rachmatul Amaliyah Eka Putri (2017) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mendeskripsikan Peninggalan Sejarah Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* di Kelas IV MI Sabilil Muhtadin Surabaya“ bahwa penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan mendeskripsikan peserta didik pada mata pelajaran IPS yang masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Pada penerapan metode pembelajaran Scramble terdapat peningkatan aktifitas guru dan peserta didik disetiap siklusnya, ini bisa dibuktikan untuk aktifitas guru pada siklus I mendapatkan prosentase sebesar 70 % (Cukup) sedangkan pada siklus II mencapai 88,3 % (Baik). Aktifitas peserta didik pada siklus I mencapai 71,6 % (Cukup) sedangkan pada siklus II mencapai 83,3 % (Baik). 2) Terdapat peningkatan kemampuan mendeskripsikan peserta didik pada setiap siklusnya. Pada siklus I prosentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,28 % (Cukup) dengan rata-rata kelas 70,03 sedangkan pada siklus II mencapai 85,71 % (Sangat Baik) dengan rata-rata kelas 82,5, sehingga pada siklus II dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator kinerja.
- 2) Penelitian yang dilakukan Alifia Azka Nurhaliza(2019), yang berjudul “Penerapan Metode Konsep Kalimat Berbantuan Media Vlog Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi”. Penelitian ini dilatarbelakangi muncul permasalahan perlu adanya inovasi pembelajaran yang dikemas sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat menguasai pembelajaran menulis secara optimal. Inovasi pembelajaran tersebut berupa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat. Metode Peserta

yang dikolaborasikan dengan media vlog karyawisata dirasa dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 60 orang yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu 30 orang di kelas eksperimen dan 30 orang di kelas kontrol. Hasil pretes di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 59,93, sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata nilai 61,67. Hasil postes di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 84,2 sedangkan di kelas kontrol dengan rata-rata nilai 78,1. Nilai signifikansi t test terhadap perhitungan uji hipotesis penelitian ini adalah 0,000 (Sig 2 tailed). Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi setelah menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Vannisa Aviana Melinda(2017) yang berjudul “Pengembangan Media Video Berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) Pada Kelas V SDNU Kratonkencong”. Pengembangan media video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini menggunakan model pengembangan Assure, adapun langkah-langkah pengembangannya yaitu terdiri dari 6 langkah tindakan yang meliputi (1) analisis peserta didik; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode, media dan materi; (4) menggunakan media dan materi; (5) mendorong partisipasi peserta didik; dan (6) evaluasi dan perbaikan. Subjek yang dituju dalam validasi pengembangan adalah peserta didik kelas V SDNU Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) pada materi IPS kelas V di SDNU Kraton ini secara keseluruhan dinyatakan sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli materi sebesar 94,28%, ahli desain sebesar 84,44%, ahli media sebesar 91,42, peserta didik perorangan sebesar 95%, peserta didik kelompok kecil 92,5% , sebesar dan peserta didik kelompok besar/lapangan sebesar 90,90%.

Setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba peserta didik kemudian dilanjutkan dengan tes akhir, tes ini dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT). Untuk tes hasil belajar, rata-rata hasil belajar 82,27, dari 33 peserta didik terdapat 31 peserta didik (93,93%) yang mencapai KKM dan 2 peserta didik (6,07%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi KKM mencapai tingkat persentase 93,93%, sehingga video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

- 4) Peneliti Dewi Khusniatul Vatyca (2021) bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media *Virtual Field Trip* pada peserta didik kelas IV SDN Segaran 2 Kabupaten Malang menunjukkan “*Pengembangan media video pembelajaran berbasis Virtual Field Trip (VFT)*”. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Assure, adapun langkah-langkah pengembangannya yaitu terdiri dari 6 langkah tindakan yang meliputi (1) analisis peserta didik; (2) menentukan tujuan pembelajaran; (3) memilih metode, media dan materi; (4) menggunakan media dan materi; (5) mendorong partisipasi peserta didik; dan (6) evaluasi dan perbaikan. Subjek yang dituju dalam validasi pengembangan adalah peserta didik kelas V SDNU Kraton Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) pada kelas V di SDNU Kraton ini secara keseluruhan dinyatakan sangat layak. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi oleh ahli materi sebesar 94,28%, ahli desain sebesar 84,44%, ahli media sebesar 91,42, peserta didik perorangan sebesar 95%, peserta didik kelompok kecil 92,5% , sebesar dan peserta didik kelompok besar/lapangan sebesar 90,90%. Setelah dilakukan validasi ahli dan uji coba peserta didik kemudian dilanjutkan dengan tes akhir, tes ini dilakukan guna untuk mengetahui keefektifan penggunaan video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT). Untuk tes hasil belajar, rata-rata hasil belajar 82,27, dari 33 peserta didik terdapat 31 peserta didik (93,93%) yang mencapai KKM dan 2 peserta didik (6,07%) yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang

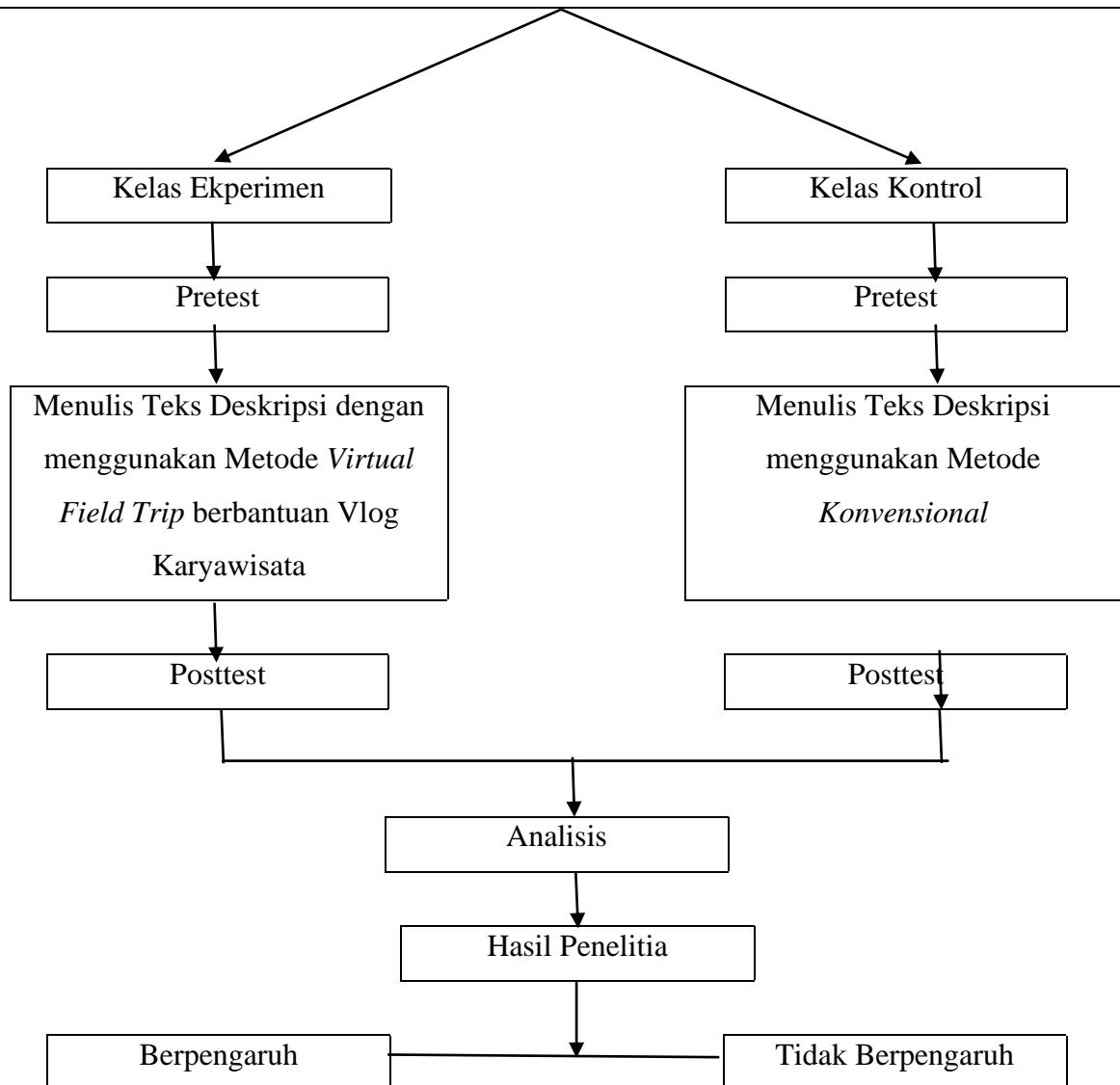
memenuhi KKM mencapai tingkat persentase 93,93%, sehingga video pembelajaran berbasis *Virtual Field Trip* (VFT) ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut diterapkan dengan menggunakan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Ada 4 keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis didalam dipelajari karangan deskripsi, sebelum diberikan perlakuan dilakukan pretest yaitu menulis karangan deskripsi, setelah dilakukan pretest maka diberikan perlakuan yaitu menulis karangan deskripsi melalui metode field trip setelah diberikan perlakuan pada tahap akhir dilakukan posttest yaitu menulis karangan deskripsi hasil dari itu apakah tidak ada pengaruh atau ada pengaruh.

Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks deskripsi di SD Negeri 1 Sukalilah yaitu minimnya kosakata yang membuat peserta didik kesulitan menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan suatu objek, serta kurangnya latihan menulis secara rutin dan membuat peserta didik kurang terampil dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka melalui tulisan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan penelitian secara teratur dan sistematis, mulai dari merencanakan, mengumpulkan data, mengolah data, sampai menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 22), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang bisa digunakan untuk menjelaskan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan pengetahuan, teori, tindakan, atau produk tertentu, sehingga bisa membantu memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Sementara itu, Darmawan (2016, hlm. 127) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Berdasarkan pemahaman mengenai metode penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode quasi experiment (eksperimen semu). Sugiyono (2018, hlm. 77) menjelaskan bahwa "desain ini memiliki kelompok kontrol, namun tidak dapat sepenuhnya berfungsi untuk mengendalikan variabel-variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen." Penelitian ini dilaksanakan dengan membagi kelompok yang akan diteliti menjadi dua kelompok. Penelitian dilakukan dengan membagi kelompok yang akan diteliti menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media Vlog Karyawisata dan yang kedua adalah kelompok kontrol yang di dalam perlakuannya tidak menggunakan model pembelajaran *Virtual Field Trip*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Virtual Field Trip* berbantuan media Vlog Karyawisata terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun sebagai langkah untuk menjawab pertanyaan secara valid, objektif, akurat, dan ekonomis. (Kurniawan, 2018, hlm. 91) berpendapat bahwa desain penelitian adalah suatu kerangka untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini, yakni kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Emzir (2012, hlm. 69-70), bahwa kelompok eksperimen biasanya menerima suatu perlakuan di bawah penyelidikan, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran dari guru seperti biasanya. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada desain penelitian eksperimen murni. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Secara umum, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penerapan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode eksperimen sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji efektivitas suatu hal, guna mengetahui kesesuaiannya dengan teori yang telah ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014, hlm. 34), bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dengan demikian, eksperimen kuasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, pendekatan eksperimen ini diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan 6 menulis peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Virtual Field Trip* dengan bantuan media vlog karyawisata. Adapun desain penelitian yang digunakan disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Dsain Metode Penelitian Eksperimen

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen (E)	Q₁	X₁	O₂
Kontrol (K)	Q₃	X₃	O₄

(Sugiyono, 2015, hlm,79)

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Q₁ : Prates pada Kelas EksperimenO₂ : Postes pada Kelas EskperimenQ₃ : Prates pada Kelas KontrolO₄ : Postes pada Kelas KontrolX₁ : Pembelajaran Kelas Eksperimen (Perlakuan)X₃ : Pembelajaran Kelas Kontrol (Perlakuan)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes yang meliputi tes awal (pretes) dan tes akhir (postes) di masing-masing kelompok kelas.

- a. Tes awal (pretes) dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi sebelum menerima pembelajaran menggunakan metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata.
- b. Tes akhir (postes) dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi setelah menerima pembelajaran menggunakan metode *Virual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai seluruh objek atau subjek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016), populasi

adalah sekumpulan objek atau subjek dengan jumlah dan ciri tertentu yang menjadi wilayah generalisasi untuk diteliti dan dari mana dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah semua peserta didik kelas IV di SDN 1 Sukalilah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi probability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil, yaitu seluruh Peserta didik kelas IV SDN 1 Sukalilah yang berjumlah 46 orang.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

Kelas		Jenis Kelamin		Jumlah
Eksperimen	IV A	L	10	23
		P	13	
Kontrol	IV B	L	10	23
		P	13	

Sumber Peneliti (2025)

D. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

1. Metode *Virtual Field Trip*

Menurut Nadia (2019) *Virtual Field Trip* merupakan metode yang dapat diintegrasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan digital, dan membantu guru untuk membiasakan peserta didik dalam melek teknologi.

Peranan metode VFT dalam kegiatan belajar yaitu untuk meningkatkan proses interaksi guru- peserta didik dan lingkungan belajarnya dengan menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar (Stephen Yang et all, 2016). Menurut Nadia Nisha (2019) VFT dapat mendorong peserta didik untuk berpikir lebih luas karena pada saat belajar di kelas yang cenderung terpusat pada guru tidak menuntut peserta didik untuk berpikir mendalam. Perjalanan karyawisata dalam kondisi pandemi yang tidak menentu waktu selesainya ini tidak menjadi faktor utama terhambatnya proses rekonstruksi pengetahuan yang harus didapatkan peserta didik melainkan menjadi awal tantangan baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Jia Jhang, 2020). Stephen Yang et all (2016) mengemukakan bahwa *Virtual Field Trip* (VFT) merupakan suatu metode visualisasi digital berbasis internet dan personal komputer untuk mendukung pelaksanaan studi lapangan tanpa harus meninggalkan ruang kelas.

2. Media Vlog Karyawisata

Vlog atau video blogging merupakan salah satu bentuk blogging yang memanfaatkan fasilitas media berbasis internet yang dituangkan dalam bentuk video sebagai medium penyampaian pesannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasrullah (2016, hlm. 41) bahwa vlog merupakan media sosial yang dibuat oleh seseorang yang memungkinkan penggunaanya untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, edukatif, mencurahkan pendapat, ketertarikan dan kegiatan berpergian. Media vlog ini bisa termasuk ke dalam jenis media audiovisual.

Nana (2005): Menurut Nana, vlog kayawisata adalah metode mengajar yang unik. Melalui vlog, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di lingkungan nyata. Pengalaman langsung yang didokumentasikan dalam vlog dapat memperkaya pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep atau materi pelajaran

3. Pembelajaran menulis teks deskripsi

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan saat pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran ini dimulai dari kegiatan pembukaan sampai penutup yang diisi oleh konten-konten yang dapat membuat peserta didik terampil dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Teks deskripsi adalah sebuah teks yang dibuat penulis untuk menggambarkan suatu objek.

4. Kemampuan menulis teks deskripsi

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki peserta didik. Kemampuan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Kemampuan ini dimulai dari teks yang peserta didik tuliskan. Ketika menulis teks deskripsi, peserta didik harus menulis sesuai tema yang telah ditentukan, kemudian harus dapat menentukan judul yang tepat, harus memenuhi ketiga struktur, dan teks yang dibuat peserta didik harus sesuai dengan ciri kebahasaan teks deskripsi.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data awal dan data akhir. Data awal menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Sementara itu, data akhir menunjukkan hasil setelah penerapan metode *Virtual Field Trip* dengan bantuan media vlog karyawisata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kedua data tersebut diperoleh melalui observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak Sugiyono (2013). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memanfaatkan observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data. Observasi dilakukan pada kelas eksperimen, yaitu kelas yang memperoleh perlakuan khusus.

b. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan prosedur dan aturan tertentu. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berbentuk tes non-objektif berupa soal uraian untuk menulis teks deskripsi Arikunto (2015). Tes tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumendokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2011: 326). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama dan jumlah peserta didik yang menjadi anggota kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B) SDN 1 Sukalilah. Selain itu, data dokumentasi dalam

penelitian ini juga berupa daftar rekap nilai peserta didik, foto, dan video kegiatan pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sofyan Siregar (2017, hlm.48) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* (VFT) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Sukalilah. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Soal

Menurut (Sukardi :2024) mendefinisikan tes sebagai alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Tes dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemaahan peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Jenis soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uraian. Soal uraian yang digunakan berisi perintah untuk membuat tulisan deskripsi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Aspek-aspek penilaian tes kemampuan menulis teks deskripsi disesuaikan dengan kriteria aspek-aspek penilaian dan indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Ada beberapa aspek pokok yang dinilai. Tes dalam penelitian ini adalah perintah kepada peserta didik untuk mengamati sebuah objek berupa video yang akan dideskripsikan, dan membuat karangan sesuai dengan apa yang telah mereka amati dalam video tersebut. Menurut Arlis Muryani (2010) mengemukakan bahwa setiap judul karangan terdapat beberapa butir penilaian dengan rinci meliputi aspek penilaian dalam membuat kerangka

deskripsi : (1) Struktur teks, (2) Ejaan dan tanda baca, (3) Kosakata, (4) Kohesi dan koherensi, (5) Kesesuaian judul dengan isi.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Teks Deskripsi

Aspek	Indikator
Struktur Teks	Mengacu pada kemampuan penulis dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar, baik secara logis. Kalimat harus memiliki subjek dan predikat yang jelas, serta pola kalimat yang tidak rancu atau membingungkan. Kalimat yang digunakan juga harus efektif, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami.
Ejaan dan Tanda Baca	Menunjukkan kemampuan penulis dalam menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (misalnya sesuai EYD/PUEBI), seperti penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, dan pemenggalan kata. Selain itu, penggunaan tanda baca (seperti titik, koma, titik dua, tanda tanya, dll.) juga harus tepat agar tidak mengubah makna kalimat dan membantu pembaca memahami isi tulisan.
Pemilihan Kosakata	Berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai konteks, baik dari segi makna maupun ragam bahasa. Penulis perlu menggunakan kosakata yang sesuai dengan tujuan komunikasi, topik tulisan, dan audiens. Hindari kata-kata yang rancu, terlalu umum, atau tidak sesuai konteks.
Kohesi dan Koherensi	Hubungan antar kalimat dan paragraf padu, logis, serta didukung oleh penggunaan konjungsi atau pengulangan kata yang memperjelas ide.
Kesesuaian Judul dengan Isi	Judul harus mewakili isi tulisan secara keseluruhan. Judul yang baik bersifat informatif, ringkas, dan menarik, serta sesuai dengan pokok bahasan yang dijelaskan dalam isi tulisan. Judul yang tidak relevan akan membingungkan pembaca dan tidak mencerminkan konten yang sebenarnya.

Rosidi dalam Muryani(2010)

Tabel 3. 4 Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Skala Skor					Bobot	Skor x bobot
		1	2	3	4	5		
1.	Struktur teks						5	20
2.	Ejaan dan tanda baca						5	20
3.	Pemilihan kata atau diksi						5	20
4.	Kohesi dan koherensi						5	20
5.	Kesesuaian judul dengan isi.						5	20
	Jumlah						25	100

Rosidi dalam Muryani(2010)

Penjabaran masing-masing aspek penilaian untuk teks menulis deskripsi dengan skor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5 Kriteria Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Struktur teks	a. Teks memiliki identifikasi dan deskripsi bagian yang terstruktur jelas dan urut	5	Sangat Baik
		b. Struktur cukup lengkap tetapi masih terdapat sedikit ketidakteraturan (1-2 kesalahan)	4	Baik
		c. Struktur teks kurang lengkap (3-4 kesalahan)	3	Cukup
		d. Struktur teks tidak sesuai, cenderung ngacak (5-6 kesalahan)	2	Kurang
		e. Struktur tidak dikenali atau tidak mengikuti kaidah teks deskripsi ≥ 6	1	Sangat Kurang
2.	Ejaan dan tanda baca	a. Sangat menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca	5	Sangat Baik
		b. Menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 1 kesalahan)	4	Baik
		c. Cukup menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah	3	Cukup

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		kesalahan ejaan dan tanda baca antara 2-3 kesalahan)		
		d. Kurang menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 4-5 kesalahan)	2	Kurang
		e. Tidak menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca ≥ 5)	1	Sangat Kurang
3.	Kosakata	a. Menggunakan kosakata yang beragam, tepat, dan sesuai konteks untuk menggambarkan objek secara rinci tidak ada pengulangan	5	Sangat Baik
		b. Menggunakan kosakata cukup beragam dan tepat, tetapi masih ada (1-2 kesalahan)	4	Baik
		c. Kosakata yang digunakan kurang variatif, cenderung umum, dan ada beberapa pilihan kata yang tidak tepat (3-4 kesalahan)	3	Cukup
		d. Kosakata terbatas, banyak kata diulang, dan beberapa tidak	2	Kurang

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		sesuai konteks sehingga mengganggu pemahaman (5-6 kesalahan)		
		e. Hampir semua kosakata tidak deskriptif atau sesuai, serta banyak pengulangan kata yang sama (Kosakata tidak bervariasi ≥ 6 pengulangan / ketidaktepatan)	1	Sangat Kurang
4.	Koherensi dan koherensi	a. Teks sangat padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas	5	Sangat baik
		b. Teks cukup padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	4	Baik
		c. Teks cukup padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Tetapi ada beberapa bagian terasa kurang nyambung. Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	3	Cukup

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		d. Teks kurang padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	2	Kurang
		e. Teks tidak memiliki keterkaitan bagian antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat tidak jelas. Terdapat ≥ 6 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	1	Sangat Kurang
5.	Kesesuaian judul dengan isi	a. Judul sangat relevan, menarik, singkat dan menggambarkan isi teks secara tepat dan menyeluruh	5	Sangat Baik
		b. Judul, singkat dan menggambarkan isi teks secara tepat dan menyeluruh	4	Baik
		c. Judul singkat, cukup sesuai dengan isi teks, meskipun ada 1 bagian isiyang sedikit kurang relevan. Hubungan antara judul dan isi tetap dapat dipahami	3	Cukup
		d. Judul kurang sesuai dengan teks, dengan 4-5 bagian	2	Kurang

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		isi yang tidak relevan atau keluar dari topik utama yang ditunjukkan oleh judul.		
		e. Judul tidak sesuai sama sekali. Sebagian besar isi tidak ada hubungannya dengan judul yang ditulis.	1	Sangat Kurang

Rosidi dalam Muryani (2010)

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{skor total}} \times 100 \text{ (Nurgiyantoro, 2009)}$$

Adapun skor yang telah diperoleh peserta didik dikategorikan berdasarkan kategori penilaian akhir seperti berikut ini.

Tabel 3. 6 Kategori Penilaian Akhir

Interval Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

(Nurgiyantoro, 2009, hlm.5)

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berisi catatan tentang kegiatan peserta didik dan guru selama pembelajaran teks deskripsi. Lembar ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses belajar di kelas. Adapun pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Lembar Observasi Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK								
Nama Sekolah		: SDN 1 Sukalilah						
Mata Pelajaran		: Bahasa Indonesia						
Materi Pokok		: Menulis Teks Deskripsi						
Kelas/Semester		: IV/Genap						
Alokasi Waktu		: 2 x35 Menit						
No	Nama Peserta Didik	Aspek Yang Diamati						
		Tidak						
		1	2	3	4	5	6	7
1	S-1							
2	S-2							
3	S-3							
4	S-4							
5	S-5							
6	S-6							
7	S-7							
8	S-8							
9	S-9							
10	S-10							
dst	S-11							

Keterangan : Mengisi lembar observasi dengan tanda (√) dan (x)

Keterangan :

1= peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan selama *Virtual Field Trip*.

2= peserta didik aktif bertanya atau menjawab selama sesi berlangsung.

3= peserta didik mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan sesi.

4= peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas.

5= peserta didik tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran (fokus di layar).

6= peserta didik mencatat atau mendokumentasikan informasi penting.

7= peserta didik mampu merespon atau menyimpulkan materi setelah sesi berakhir.

Observer,.....2025

(.....)

Haliza, A. A. N. (2019).

Keterangan : Nilai = $\frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maximum}} \times 100$ (Haliza, A. A. N. (2019).

G. Metode Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik. Uji ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memasukkan data ke halaman data view dengan memilih tab data view.
- b) Pada menu bar, pilih analyze >> descriptive statistics >> explore untuk mulai menganalisis data.
- c) Saat kotak dialog explore muncul, pindahkan variabel nilai akhir ke kolom dependent list dengan mengklik variabel tersebut lalu tekan tombol tanda panah pada dependent list. Lakukan hal serupa untuk memindahkan variabel narasi sugestif ke kolom factor list.
- d) Pilih tombol plots, lalu pada kotak dialog explore: plots, beri tanda centang pada normality plots with test dan klik continue.
- e) Terakhir, klik OK dan hasil test of normality akan ditampilkan dalam output.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas nilai prates dan postes data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varian populasi homogen (sama) atau heft erogen (tidak sama). Berikut langkah-langkah penggunaannya.

- a) Buka lembar kerja SPSS, lalu pilih tab variable view.
- b) Masukkan data ke halaman data view.
- c) Pada menu bar, pilih analyze >> descriptive statistics >> explore.
- d) Saat kotak dialog explore muncul, masukkan variabel hasil belajar ke dalam dependent list dan variabel jenis kelas ke dalam factor list. Pada bagian display, pilih both, lalu klik plots yang terletak di samping kotak dependent list.
- e) Pada kotak dialog plots, pada bagian spread vs level with Levene test, pilih power estimation, lalu klik continue dan tekan OK untuk menampilkan hasil.

3). Uji Hasil/Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan software SPSS 21 untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara dua variabel. Uji ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berikut langkah-langkah menggunakan SPSS untuk uji hipotesis.

- 1). Membuka halaman kerja SPSS, kemudian memilih variabel view.
- 2). Memasukan data di dalam data view, dengan klik data view, selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik analyze>>compare means>>independent sample T-Test. Memasukan variabel nilai tes ke kotak test variabel, dan masukan variabel kelompok kelas ke kotak grouping variable. Kemudian klik tombol define group.

- 3). Pada *group* I diisi angka 1 untuk kelompok eksperimen, dan pada *group* II diisi angka 2 untuk kelompok kontrol. Setelah itu, pilih *continue* lalu klik *OK*, maka hasil output akan muncul.
- 4). Memasukan data ke dalam kriteria pengujian
 - a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - c) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - d) Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak.

4). Uji Gain

Perhitungan indeks Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Adapun rumus normal Gain menurut (Wahab et al., 2021) adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{S_{Post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}} \quad (\text{Wahab et al., 2021})$$

Keterangan :

S_{post} : Skor posttest

S_{pre} : Skor Pretest

S_{max} : skor maksimal idea

Tabel 3. 8 Kriteria Tingkat N-Gain

Gain	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

(Wahab et al., 2021)

Tabel 3. 9 Kategori Tafsiran Eektivitas N-Gain

Persentase(%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Wahab et al., 2021)

Tabel tersebut menjelaskan apabila persentase skor N-Gain kurang dari 40 maka termasuk ke dalam tidak efektif. Persentase skor N-Gain diantara 40-55 maka termasuk ke dalam kurang efektif. Jika persentase skor N Gain ada di 56-75 termasuk kedalam cukup efektif dan jika persentase >76 termasuk kedalam kategori efektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Data

SD Negeri 1 Sukalilah yang berlokasi di Kampung Sarohan, Desa Sukalilah, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan berprestasi. Terletak di kawasan pedesaan yang sejuk dan asri, lingkungan sekolah ini sangat mendukung proses belajar mengajar yang nyaman dan kondusif. Dengan suasana alam yang tenang dan jauh dari kebisingan kota, peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

SDN 1 Sukalilah telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, manajemen sekolah, serta fasilitasnya telah memenuhi standar nasional.

Sekolah ini memiliki fasilitas cukup lengkap seperti ruang kelas, perpustakaan, dan sanitasi yang memadai, meskipun belum memiliki akses internet. Di bawah kepemimpinan Juhara, S.Pd., M.Pd., SDN 1 Sukalilah aktif mengadakan kegiatan seperti Pramuka dan Paturay Tineung, yang melibatkan peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar. Keunggulan sekolah ini terletak pada suasana pembelajaran yang kondusif, keterlibatan orang tua, dan semangat kebersamaan dalam mendidik peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter.

SDN 1 Sukalilah di Kecamatan Sukaresmi, Garut, biasanya berfokus pada penyediaan pendidikan berkualitas, pengembangan karakter peserta didik, dan peningkatan keterampilan.

a. Visi SDN 1 Sukalilah

- Menjadi sekolah dasar yang unggul dalam pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik.
- Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung kreativitas.

b. Misi SDN 1 Sukalilah

- Menyediakan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.
- Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran yang inovatif.
- Meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pendidikan.
- Mendorong peserta didik untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap lingkungan.

SDN 1 Sukalilah merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Kp. Sarohan, RT 01 / RW 05, Kelurahan Sukalilah, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 44154. Sekolah ini berada di wilayah Indonesia dengan posisi geografis sekitar 7.2270° Lintang Selatan dan 107.8830° Bujur Timur. Sekolah ini berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor 249 pada bulan Desember 1992, dengan tanggal SK tercatat pada 20 November 1992. SK Izin Operasional sekolah juga bernomor sama dan dikeluarkan pada 26 Januari 2018. Saat ini, SDN 1 Sukalilah tidak melayani kebutuhan khusus. Dengan luas tanah mencapai 1.428 meter persegi yang merupakan milik sekolah, SDN 1 Sukalilah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Sekolah ini telah bersertifikasi ISO dan bersedia menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Untuk kebutuhan kelistrikan, sekolah memanfaatkan daya dari PLN, meskipun rincian daya listrik belum tersedia. Akses internet belum tersedia secara

umum, namun pihak sekolah menyediakan akses internet alternatif secara pribadi. Dalam aspek kelembagaan, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka dan telah memperoleh akreditasi A, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang baik. Kepala sekolah saat ini adalah Juhara, S.Pd., M.Pd., sedangkan Gegy Guntara bertugas sebagai operator pendataan. Untuk komunikasi, SDN 1 Sukalilah dapat dihubungi melalui email di alamat sdn1sukalilah.sukaesmi@gmail.com. Namun, sekolah belum memiliki nomor telepon, fax, maupun situs web resmi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mengikutsertakan peserta didik kelas IV SDN 1 Sukalilah, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan IV B sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh anggota kelas IV yang terdiri dari dua kelas dijadikan sebagai sampel. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang representatif dari populasi yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat dan valid.

Penelitian dilakukan tiga tahap, yaitu tahap tes awal (prates), perlakuan, dan tahap tes akhir (postes). Tiga tahapan tersebut dilakukan pada minggu pertama bulan Mei dan minggu kedua bulan Mei 2025. Berikut merupakan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 24 orang peserta didik.

a. Pelaksanaan Pretest

Tes awal atau prates dilaksanakan oleh peneliti di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum kegiatan prates dimulai, peneliti mengondisikan peserta didik memberikan pengarahan terkait penulisan teks deskripsi. Pelaksanaan prates dilakukan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Teks deskripsi yang dibuat menggunakan tema yang sudah ditentukan.

b. Pelaksanaan Perlakuan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan fokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pada pertemuan Kedua, kelas eksperimen diajak untuk melakukan pengamatan langsung di sekitar sekolah, di mana mereka diminta untuk mencari tujuh benda yang berbeda. Selama pengamatan, peserta didik mencatat informasi penting mengenai setiap benda, seperti nama, tekstur, warna, bentuk, ciri khas, dan manfaatnya. Setelah pengamatan, peserta didik mengisi lembar soal berdasarkan temuan mereka dan berdiskusi mengenai hasil pengamatan tersebut, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun teks deskripsi. Sementara itu, kelas kontrol juga mengikuti perlakuan yang sama pada pertemuan pertama, di mana mereka melakukan pengamatan di sekitar sekolah dan mengisi lembar soal dengan informasi yang sama. Dengan cara ini, kedua kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih menulis teks deskripsi berdasarkan pengamatan langsung. Melalui perbandingan hasil antara kedua kelas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengamatan langsung dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

Pelaksanaan perlakuan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang berbeda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pada kelas eksperimen, peserta didik mengikuti metode *Virtual Field Trip* dengan menonton video karyawisata yang menampilkan perjalanan ke Talaga Bodas. Setelah menonton video tersebut, peserta didik diminta untuk mengisi lembar soal dengan membuat teks deskripsi berdasarkan apa yang mereka lihat dan pelajari dari video. Metode ini memberikan pengalaman visual yang kaya, sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan objek dan suasana dengan lebih detail. Sementara itu, pada kelas kontrol, peserta didik

mengerjakan lembar soal yang berisi gambar-gambar objek yang harus mereka amati. Berdasarkan gambar tersebut, mereka diminta untuk membuat teks deskripsi sesuai dengan pengamatan visual mereka terhadap gambar statis. Dengan cara ini, peserta didik kelas kontrol mengandalkan daya imajinasi dan pengamatan terhadap gambar untuk menyusun deskripsi. Melalui pelaksanaan perlakuan ini, penelitian bertujuan untuk membandingkan efektivitas penggunaan *Virtual Field Trip* dengan metode pengamatan gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

Pada pertemuan selanjutnya, pelaksanaan perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tetap mengikuti pendekatan yang sama, namun dengan video yang berbeda. Kelas eksperimen akan kembali menggunakan metode *Virtual Field Trip*, kali ini dengan menonton video karyawisata yang menampilkan perjalanan ke Kawah Papandayan. Setelah menonton video tersebut, peserta didik diminta untuk mengisi lembar soal dengan membuat teks deskripsi berdasarkan apa yang mereka lihat dan pelajari dari video. Pengalaman visual yang diperoleh dari video ini diharapkan dapat membantu peserta didik mendeskripsikan objek dan suasana di Kawah Papandayan dengan lebih mendalam. Di sisi lain, kelas kontrol juga akan mengerjakan lembar soal yang berisi gambar-gambar objek yang berkaitan dengan Kawah Papandayan. peserta didik di kelas kontrol diminta untuk membuat teks deskripsi berdasarkan pengamatan visual mereka terhadap gambar-gambar tersebut. Dengan pendekatan ini, peserta didik kelas kontrol tetap menggunakan daya imajinasi dan pengamatan terhadap gambar untuk menyusun deskripsi. Melalui pelaksanaan perlakuan ini, penelitian bertujuan untuk terus membandingkan efektivitas penggunaan *Virtual Field Trip* dengan metode pengamatan gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

c. Pelaksanaan Postest

Pelaksanaan tes akhir atau postes dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik setelah diterapkannya perlakuan. Pelaksanaan postes berlangsung selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan postes di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berjalan kondusif.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Pengambilan Data Penelitian

No	Hari, Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	5 Mei 2025	07.15-09.00	Pengambilan data Pretest di kelas kontrol (IV B)
2.	5 Mei 2025	09.35-10.45	Pengambilan data Pretest di kelas eksperimen (IV A)
3.	6 Mei 2025	07.15-09.00	Perlakuan pertama dan kedua di kelas kontrol (IV B)
4.	6 Mei 2025	09.35-11.20	Perlakuan pertama dan kedua di kelas kontrol (IV B)
5.	8 Mei 2025	07.15-08.25	Perlakuan ketiga di kelas eksperimen (IV A)
6.	8 Mei 2025	09.35-10.45	Perlakuan ketiga kelas kontrol (IV B)
7.	14 Mei 2025	07.15-09.00	Perlakuan keempat di kelas eksperimen (IV A)
8.	14 Mei 2025	09.35-11.20	Perlakuan keempat kelas kontrol (IV B)
9.	15 Mei 2025	07.15-09.00	Pengambilan data postest di kelas eksperimen (IV A)
10.	15 Mei 2025	09.35-11.20	Pengambilan data postest di kelas kontrol (IV B)

Sumber Peneliti (2025)

Setiap perlakuan memiliki alokasi waktu 2x35 menit atau dua jam pelajaran. Pelaksanaan penelitian ini menggambarkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN 1 Sukalilah. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menulis teks deskripsi sebelum dilakukan perlakuan metode *Virtual Field*

Trip di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol. Setelah melakukan pretest, peneliti memberikan perlakuan sebanyak tiga kali, dan terakhir postes.

B. Analisis Deskripsi Data

Setelah tes awal (Pretest) dilaksanakan, peneliti memperoleh hasil data berupa jawaban peserta didik yang kemudian diolah untuk menghasilkan nilai. Penilaian data tersebut dihasilkan dari rata-rata penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil rata-rata yang dilakukan oleh peneliti dilihat bahwa hamper seluruh peserta didik yang masih belum memahami cara menghasilkan teks deskripsi yang baik.

1. Kemampuan Peserta Didik pada Pretest di Kelas Eksperimen

Berikut merupakan nilai pretest yang diperoleh setelah peneliti melakukan tes awal

Tabel 4. 2 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	2	2	1	2	5	48	Kurang
2.	E-2	2	1	1	2	4	40	Kurang
3.	E-3	2	2	2	2	1	36	Sangat Kurang
4.	E-4	1	2	2	2	3	40	Kurang
5.	E-5	2	1	2	1	4	40	Kurang
6.	E-6	2	2	3	1	1	36	Sangat Kurang
7.	E-7	2	1	2	2	3	40	Kurang
8.	E-8	2	2	2	1	1	32	Sangat Kurang
9.	E-9	2	2	2	1	4	44	Kurang
10.	E-10	2	1	2	2	4	44	Kurang
11.	E-11	1	1	2	1	3	32	Sangat Kurang
12.	E-12	2	2	2	2	1	36	Sangat Kurang
13.	E-13	1	1	1	2	3	32	Sangat Kurang
14.	E-14	2	1	3	2	3	44	Kurang
15.	E-15	2	1	2	2	1	32	Sangat Kurang
16.	E-16	3	3	2	2	1	44	Kurang
17.	E-17	2	1	1	2	4	40	Kurang
18.	E-18	1	1	1	1	3	32	Sangat Kurang

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
19.	E-19	1	1	1	1	3	32	Sangat Kurang
20.	E-20	1	1	2	2	1	28	Sangat Kurang
21.	E-21	2	1	3	2	1	36	Sangat Kurang
22.	E-22	2	1	1	1	3	32	Sangat Kurang
23.	E-23	2	1	1	2	4	40	Kurang
Jumlah							860	
Rata-Rata							37,39	
Nilai Minimum							28	
Nilai Maksimum							48	

Sumber Peneliti (2025)

Dari data tersebut dapat diketahui perolehan masing-masing peserta didik dalam kegiatan prates kelas eksperimen. Tabel berikutnya merupakan rekapitulasi hasil data dari tabel sebelumnya, diuraikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
A	86-100	-	0%	Sangat Baik
B	75-84	-	0%	Baik
C	60-74	-	0%	Cukup
D	40-59	11	48%	Kurang
E	0-39	12	52%	Sangat Kurang

Sumber Peneliti (2025)

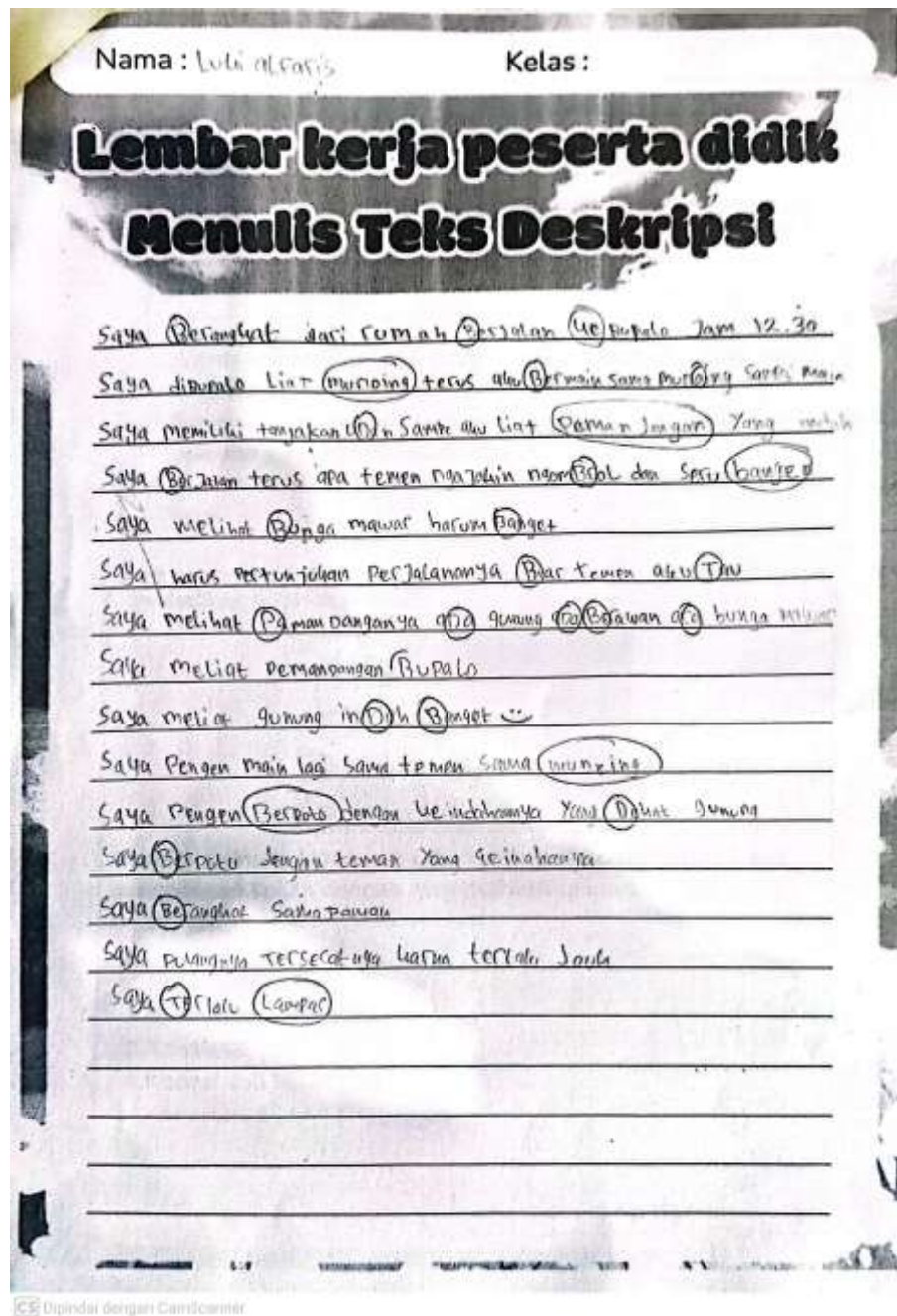
Dari data hasil analisis dan pengolahan data pretes kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi menurut Nugiantoro yaitu 48% peserta didik pada kategori kurang (40-59) sebanyak 52% peserta didik masih berada pada kategori sangat kurang (0-39). Sementara persentase kategori sangat baik, cukup dan sangat kurang adalah 0%. Artinya, tidak ada peserta didik yang berada pada kedua kategori tersebut. Pada hasil pretes ini, kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik didominasi dengan kategori sangat kurang, yakni 52%. Adapun untuk memperjelas hal tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4. 1 Grafik Nilai Pretest Kelas Eksperimen



Sumber :Microsoft Excel 2010

Gambar 4. 2 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Siswa 1



Berdasarkan hasil penilaian terhadap tulisan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, diperoleh nilai terendah yang mencerminkan masih rendahnya pemahaman terhadap unsur-unsur penting dalam teks deskripsi. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu struktur teks, ejaan dan tanda baca, kosakata, kohesi dan koherensi, serta kesesuaian judul dengan isi, dengan rentang skor 1 sampai 5.

1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan strukturnya, peserta didik belum mampu menyusun bagian identifikasi dan deskripsi secara sistematis. Tulisan tidak memiliki alur yang jelas dan tidak fokus pada satu objek tertentu.

2). Ejaan dan tanda baca

peserta didik masih melakukan lebih dari 5 kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, ketiadaan tanda titik atau koma, serta penulisan kata yang melanggar kaidah ejaan bahasa Indonesia.

3). Kosakata

Banyak penggunaan kosakata tidak baku dan tidak sesuai konteks deskripsi wisata . Misalnya pada penulisan *Munding* seharusnya ditulis *Kerbau*. dan tidak ada kosakata khas seperti “pemandangan indan”, “sejuk” dll.

4). Kohesi dan Koherensi

Paragraf tidak saling terhubung secara logis. Kalimat-kalimat berdiri sendiri tanpa penghubung yang jelas, sehingga teks terasa terputus-putus dan sulit dipahami.

5). Kesesuaian judul dengan isi

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi, tulisan peserta didik tidak mencantumkan judul sama sekali, sehingga aspek ini mendapatkan skor terendah karena tidak dapat dinilai relevansinya. Ketidakhadiran judul juga menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pentingnya unsur tersebut dalam sebuah teks deskripsi.

Gambar 4. 3 Hasil Pretest Kelas Eksperimen Siswa 2

Nama : Kayla Nurul Huda Kelas : IV Cempat

Lembar kerja peserta didik

Menulis Teks Deskripsi

Wisata bufalo

Bufalo adalah sebuah gunung yang terletak di kampung Pelag di bufalo ada :

1. Selokan
2. Danau
3. Tebangun pohon yang tersisa
4. Pedagang
5. Munding

Saya berangkat dari rumah jam 06.30 di perjalanan saya menemukan banyak munding. Dan saya membeli jajanan dulu pas di tanggakan dan jembatan yang mau roboh saya dan yang lain memutuskan untuk putar balik. Dan pas putar balik belok sampai deh.

Dipindai dengan CamScanner

1). Struktur teks

Pada teks ini hanya terdapat bagian judul, identifikasi, dan deskripsi bagian. Sedangkan pada teks deskripsi harus memuat judul, identifikasi,

deskripsi bagian, dan penutup. Jika dilihat dari kepaduan dan keruntutan strukturnya, peserta didik telah mampu menulis teks deskripsi dengan cukup padu dan berurutan.

2). Ejaan dan tanda baca

peserta didik masih melakukan banyak kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, ketiadaan tanda titik atau koma, serta penulisan kata yang melanggar kaidah ejaan bahasa Indonesia.

3). Kosakata

Pilihan kata yang digunakan masih kurang bervariasi dan berulang-ulang, sehingga deskripsi yang disampaikan kurang menggambarkan objek secara hidup dan menarik. Misalnya pada penulisan *Munding* seharusnya ditulis *Kerbau*.

4). Kohesi dan Koherensi

Setiap poin dalam deskripsi bagian mengalami transisi makna yang baik, meskipun tidak disusun dalam paragraf. Penyusunan poin memperlihatkan keterkaitan dengan objek.

5). Kesesuaian judul dengan isi

Judul sudah sesuai dengan tema.

2. Kemampuan Peserta Didik pada Posttest di Kelas Eksperimen

Berikut merupakan nilai pretest yang diperoleh setelah peneliti melakukan tes awal

Tabel 4. 3 Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	5	3	5	5	5	92	Sangat Baik
2.	E-2	5	4	4	3	4	80	Baik
3.	E-3	5	2	3	4	5	76	Cukup
4.	E-4	4	3	3	4	4	72	Cukup

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
5.	E-5	5	3	4	5	5	88	Sangat Baik
6.	E-6	5	1	5	4	5	80	Baik
7.	E-7	5	2	4	4	5	88	Sangat Baik
8.	E-8	3	2	2	3	5	60	Cukup
9.	E-9	5	2	3	4	5	76	Baik
10.	E-10	5	1	4	3	4	80	Baik
11.	E-11	3	2	2	3	5	60	Cukup
12.	E-12	4	2	2	3	5	64	Cukup
13.	E-13	5	3	2	4	5	76	Baik
14.	E-14	4	4	1	3	5	64	Cukup
15.	E-15	4	3	3	3	5	64	Cukup
16.	E-16	5	2	3	4	5	80	Baik
17.	E-17	5	3	4	3	5	72	Cukup
18.	E-18	3	2	2	2	4	52	Kurang
19.	E-19	5	2	4	3	5	64	Cukup
20.	E-20	5	2	3	4	5	76	Cukup
21.	E-21	4	3	3	4	3	68	Cukup
22.	E-22	5	3	3	3	5	76	Baik
23.	E-23	5	3	3	4	4	76	Baik
Jumlah							1720	
Rata-Rata							74,78	
Nilai Minimum							52	
Nilai Maksimum							92	

Sumber Peneliti (2025)

Dari data tersebut dapat diketahui perolehan masing-masing peserta didik dalam kegiatan pretes kelas eksperimen. Tabel berikutnya merupakan rekapitulasi hasil data dari tabel sebelumnya, diuraikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

4. 4 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Nilai	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
A	86-100	3	13%	Sangat Baik
B	75-84	8	35%	Baik
C	60-74	11	48%	Cukup
D	40-59	1	4%	Kurang

E	0-39	-	0%	Sangat Kurang
---	------	---	----	---------------

Sumber Peneliti (2025)

Dari data hasil analisis dan pengolahan data pretes kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi menurut Nugiantoro yaitu 13% peserta didik telah berada pada kategori baik (86-100), peserta didik pada kategori baik (75-84) sebanyak 35%, peserta didik pada kategori cukup (60-74) sebanyak 48% dan 4% peserta didik masih berada pada kategori kurang (40-59). Sementara persentase kategori sangat kurang adalah 0%. Artinya, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tersebut. Adapun untuk memperjelas hal tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4. 4 Grafik Nilai Postest Eksperimen



Sumber :Microsoft Excel 2010

Gambar 4. 5 Hasil Posttest Kelas Eksperimen Siswa 1

Nama : Luli Alfaris Kelas :


Posttes Menulis Teks Deskripsi

wisata ke Situ Bagendit

Situ Bagendit adalah sebuah tempat wisata yang terletak di ^(banyak) banyak desa ^(di) di
 untuk masuk kesana < situ bagendit > kita harus membeli tiket. Sekarang 1000 ribu rupiah
 orang dewasa dan 500 untu anak-anak. luas situ bagendit 12 ^(hektar) hektar

Di situ Bagendit ada tempat acara seperti ^(panggung) panggung ⁽⁹⁹⁾ jembatan ⁽⁹⁹⁾ jembatan
 berbentuk keratai tempat bermain dan masih ada banyak lagi situ bagendit
 juga diteliti 5 gunung diantara lain adalah gunung cilurai ^(dan) gunung ^(dan) gunung
 lain ^(ex) Di situ juga ada amfiteater digunakan untuk acara dan ^(ex) kelompok ^(ex)

Di situ Bagendit pemanduannya sangat indah dan banyak hal yang
 sangat menyenangkan aku sangat ingin berlibur kesana.



CS Dipindai dengan CamScanner

1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan struktur teksnya, teks ini sudah mencakup tiga struktur teks deskripsi, yakni bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan bagian penutup terdapat kesan pribadi

2). Ejaan dan tanda baca

Peserta didik masih melakukan lebih dari 5 kesalahan, seperti penggunaan huruf kapita, ejaan l dan kata yang disingkat.

3). Kosakata

Meskipun terjadi penggunaan kata yang tidak tepat (diksi keliru), hal ini tidak mengganggu pemahaman utama dan konteks deskripsi masih terbaca. Kosakata cukup bervariasi, seperti : tempat bermain, pemandangan sangat indah, amphiteater, berlibur, gunung-gunung yang merupakan peserta didik tersebut menggunakan kata sifat dan informasi konkrit yang mendukung deskripsi

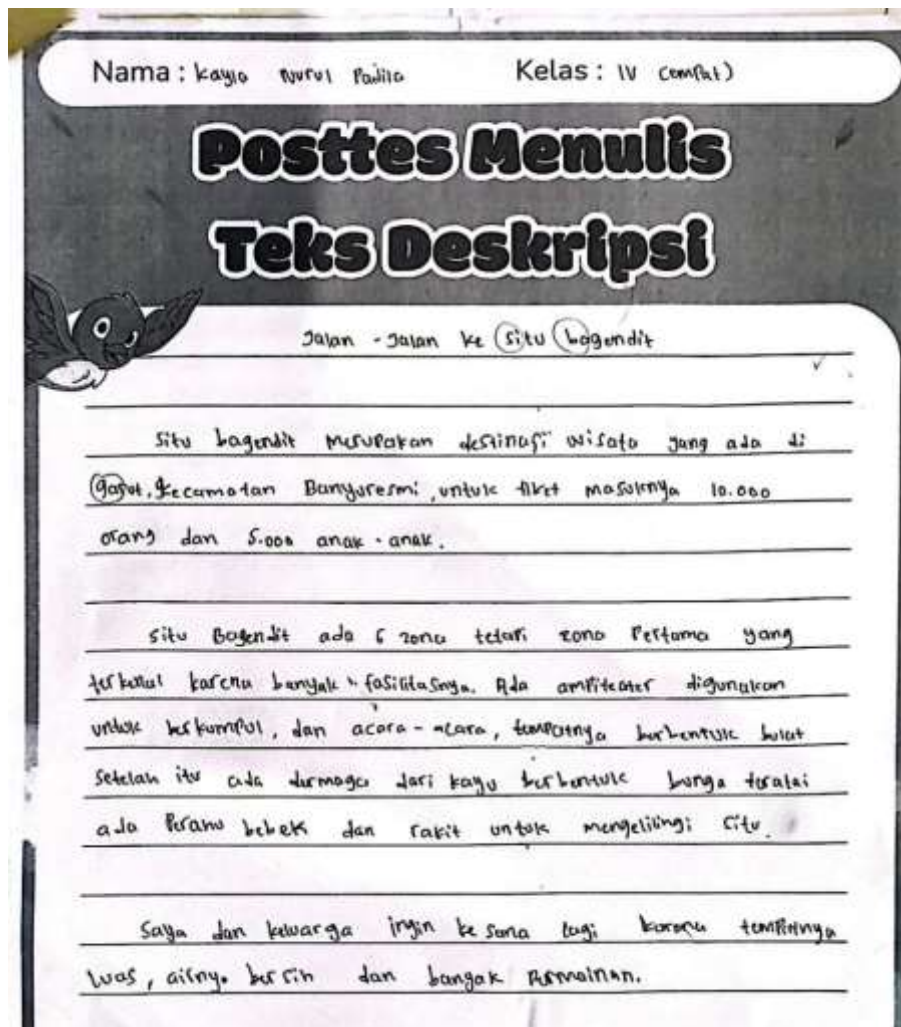
4). Kohesi dan Koherensi

Setiap poin dalam deskripsi bagian mengalami transisi makna yang baik, meskipun tidak disusun dalam paragraf. Penyusunan poin memperlihatkan keterkaitan dengan objek. Penggunaan kata penghubung seperti : dan, juga meskipun sederhana tetapi sudah cukup membangun keterkaitan antar kalimat

5). Kesesuaian judul dengan isi

Judul singkat dan sudah sesuai dengan isi teks. Seluruh paragraph fokus menjelaskan Situ Bagendit dari lokasi, tiket, fasilitas, sampai ke kesan pribadi

Gambar 4. 6 Hasil Postest Kelas Eksperimen Siswa 2



1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan struktur teksnya, teks ini sudah mencakup tiga struktur teks deskripsi, yakni bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan bagian penutup.

2). Ejaan dan tanda baca

Peserta didik masih melakukan sedikit kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang untuk menuliskan nama tempat. terdapat kalimat Panjang tanpa jeda yang bisa membuat pembaca sulit memahami isi paragraph. Beberapa penggunaan kata ulang kurang tepat secara teknis, seperti "saung-saung untuk beristirahat" bisa ditulis lebih efisien. Seperti "banyak saung sebagai tempat istirahat".

3). Kosakata

Kosakata yang digunakan sudah mampu menggambarkan objek wisata dengan jelas. Penulis menggunakan kosakata yang sesuai dengan topik seperti: danau, jernih, angsa-angsa, pemandangan indah, suasananya sejuk. Ada penggunaan kata sifat dan informasi konkret yang mendukung deskripsi.

4). Kohesi dan Koherensi

Penggunaan kata hubung seperti “dan”, “juga”, “diantara lain” meskipun sederhana, sudah cukup membangun keterkaitan antarkalimat.

5). Kesesuaian judul dengan isi

Judul singkat dan sudah sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Tidak ada isi yang keluar dari topik atau membahas tempat lain.

3. Kemampuan Peserta Didik pada Pretest di Kelas Kontrol

Berikut merupakan nilai pretest yang diperoleh setelah peneliti melakukan tes awal

Tabel 4. 5 Data Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	2	2	1	2	5	48	Kurang
2.	E-2	2	1	2	2	3	40	Kurang
3.	E-3	3	2	2	2	4	52	Kurang
4.	E-4	2	1	2	2	3	44	Kurang
5.	E-5	1	2	3	2	1	36	Sangat Kurang
6.	E-6	1	1	2	2	1	28	Sangat Kurang
7.	E-7	2	2	1	2	1	32	Sangat Kurang
8.	E-8	2	1	3	2	3	44	Kurang
9.	E-9	1	2	2	2	3	40	Kurang
10.	E-10	2	1	2	2	4	44	Kurang
11.	E-11	2	2	3	2	4	52	Kurang
12.	E-12	2	2	2	1	5	48	Kurang
13.	E-13	1	1	2	1	4	36	Sangat Kurang
14.	E-14	2	2	1	2	1	32	Sangat Kurang

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
15.	E-15	1	1	1	1	3	28	Sangat Kurang
16.	E-16	1	1	2	2	2	32	Sangat Kurang
17.	E-17	1	2	2	2	5	48	Kurang
18.	E-18	1	1	2	1	4	36	Kurang
19.	E-19	2	1	2	2	1	32	Sangat Kurang
20.	E-20	2	1	2	2	4	44	Kurang
21.	E-21	3	2	1	1	2	28	Sangat Kurang
22.	E-22	2	2	3	2	3	32	Sangat Kurang
23.	E-23	2	1	1	2	4	48	Kurang
Jumlah							804	
Rata-Rata							39,30	
Nilai Minimum							28	
Nilai Maksimum							52	

Sumber Peneliti (2025)

Dari data tersebut dapat diketahui perolehan masing-masing peserta didik dalam kegiatan pretes kelas eksperimen. Tabel berikutnya merupakan rekapitulasi hasil data dari tabel sebelumnya, diuraikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Kontrol

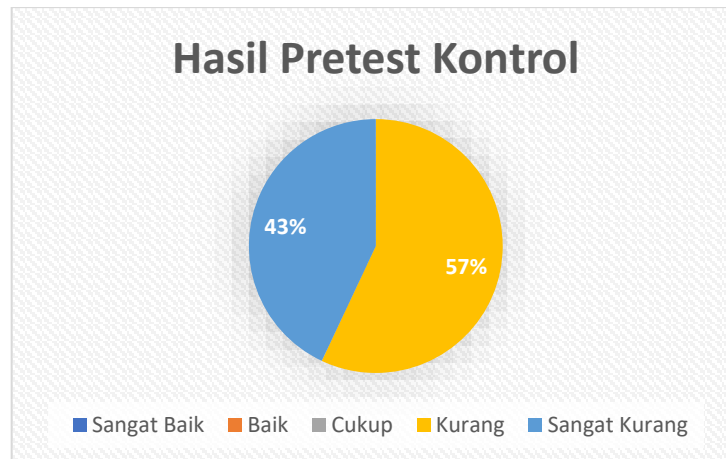
Nilai	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
A	86-100	-	0%	Sangat Baik
B	75-84	-	0%	Baik
C	60-74	-	0%	Cukup
D	40-59	13	57%	Kurang
E	0-39	10	43%	Sangat Kurang

Sumber Peneliti (2025)

Dari data hasil analisis dan pengolahan data pretes kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi menurut Nugiantoro yaitu 57% peserta didik pada kategori kurang (40-59) sebanyak 43% peserta didik masih berada pada kategori sangat kurang (0-39). Sementara persentase kategori sangat baik, cukup dan sangat kurang adalah 0%. Artinya, tidak ada peserta didik yang berada pada kedua kategori tersebut. Pada hasil pretes ini, kemampuan menulis teks deskripsi peserta

didik didominasi dengan kategori sangat kurang, yakni 52%. Adapun untuk memperjelas hal tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4. 7 Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol



Sumber : Microsoft 2010

Gambar 4. 8 Hasil Pretest Kelas Kontrol Siswa 1

Nama : Rizki Nurafiq Kelas : 4

Lembar kerja peserta didik Menulis Teks Deskripsi

wisata wisata

ada gunung

ada sungai ada hutan

ada warisan

ada pasar

ada awan

ada orang yang pergi ada pasar

ada perkebunan

1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan strukturnya belum tertata rapi. Ada pengulangan kalimat dan paragraf tidak runtut, misalnya paragraf 2 yang mencampur keinginan pribadi dengan deskripsi.

2). Ejaan dan tanda baca

Peserta didik masih melakukan banyak kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, ketiadaan tanda titik atau koma, serta penulisan kata yang melanggar kaidah ejaan bahasa Indonesia. Salah tulis huruf mendasar seperti membalik ‘b’–‘d’ secara berulang.

3). Kosakata

Pilihan kata yang digunakan masih sangat terbatas dan berulang-ulang, sehingga deskripsi yang disampaikan kurang menggambarkan objek secara hidup dan menarik. Misalnya pada penulisan *Mesak* seharusnya ditulis *masak*

4). Kohesi dan Koherensi

Ada pengulangan “ingin” dua kali tanpa jeda yang jelas. ontoh kalimat: “Saya ingin kesana dengan keluarga ingin bermain dengannya...”

5). Kesesuaian judul dengan isi

Judul sudah sesuai dengan isi tulisan, yaitu tentang wisata Situ Bagendit Garut. Semua paragraf tetap membahas lokasi tersebut, meskipun belum dikembangkan secara maksimal.

2). Ejaan dan tanda baca

Peserta didik masih melakukan banyak kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, ketiadaan tanda titik atau koma. Beberapa ejaan tidak tepat seperti "disana" (seharusnya dipisah: di sana).

3). Kosakata

Kosakata yang digunakan masih sangat sederhana dan diulang-ulang, seperti "indah", "pemandangan", "banyak".

4). Kohesi dan Koherensi

Kata sambung seperti "dan", "lalu", "karena itu" jarang atau tidak digunakan dengan baik. Hubungan antar kalimat jadi terasa terputus-putus.

5). Kesesuaian judul dengan isi

Judul "Gunung Bupalu" memang sesuai dengan isi yang membicarakan tentang gunung tersebut. Namun isi kurang menggambarkan keunikan gunung Pandan secara detail.

4. Kemampuan Peserta Didik pada Postest di Kelas Kontrol

Berikut merupakan nilai pretest yang diperoleh setelah peneliti melakukan tes awal

Tabel 4. 7 Data Nilai Postest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1	E-1	5	3	3	4	5	80	Baik
2	E-2	3	3	3	3	4	64	Cukup
3	E-3	4	3	3	4	5	76	Baik
4	E-4	4	2	3	4	5	72	Cukup
5	E-5	4	2	3	4	5	72	Cukup
6	E-6	3	3	3	2	3	56	Kurang
7	E-7	4	3	3	3	5	72	Cukup

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
8	E-8	3	1	4	2	5	60	Cukup
9	E-9	4	1	3	3	4	60	Cukup
10	E-10	5	2	4	2	5	72	Cukup
11	E-11	4	3	2	2	4	60	Cukup
12	E-12	3	2	3	2	4	56	Kurang
13	E-13	3	2	2	3	5	60	Cukup
14	E-14	5	2	3	2	4	64	Cukup
15	E-15	3	2	3	2	1	44	Kurang
16	E-16	3	2	2	2	4	52	Kurang
17	E-17	5	2	3	3	5	72	Cukup
18	E-18	4	2	3	2	3	56	Kurang
19	E-19	4	1	3	3	4	60	Cukup
20	E-20	4	1	3	2	5	60	Cukup
21	E-21	4	2	4	3	5	72	Cukup
22	E-22	3	1	2	2	5	52	Kurang
23	E-23	5	3	2	4	5	76	Baik
Jumlah							1466	
Rata-Rata							63,73	
Nilai Minimum							44	
Nilai Maksimum							80	

Sumber Peneliti (2025)

Dari data tersebut dapat diketahui perolehan masing-masing peserta didik dalam kegiatan pretes kelas eksperimen. Tabel berikutnya merupakan rekapitulasi hasil data dari tabel sebelumnya, diuraikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Postest Kelas Kontrol

Nilai	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Keterangan
A	86-100	-	0%	Sangat Baik
B	75-84	3	13%	Baik
C	60-74	14	61%	Cukup
D	40-59	6	26%	Kurang
E	0-39	-	0%	Sangat Kurang

Sumber Peneliti (2025)

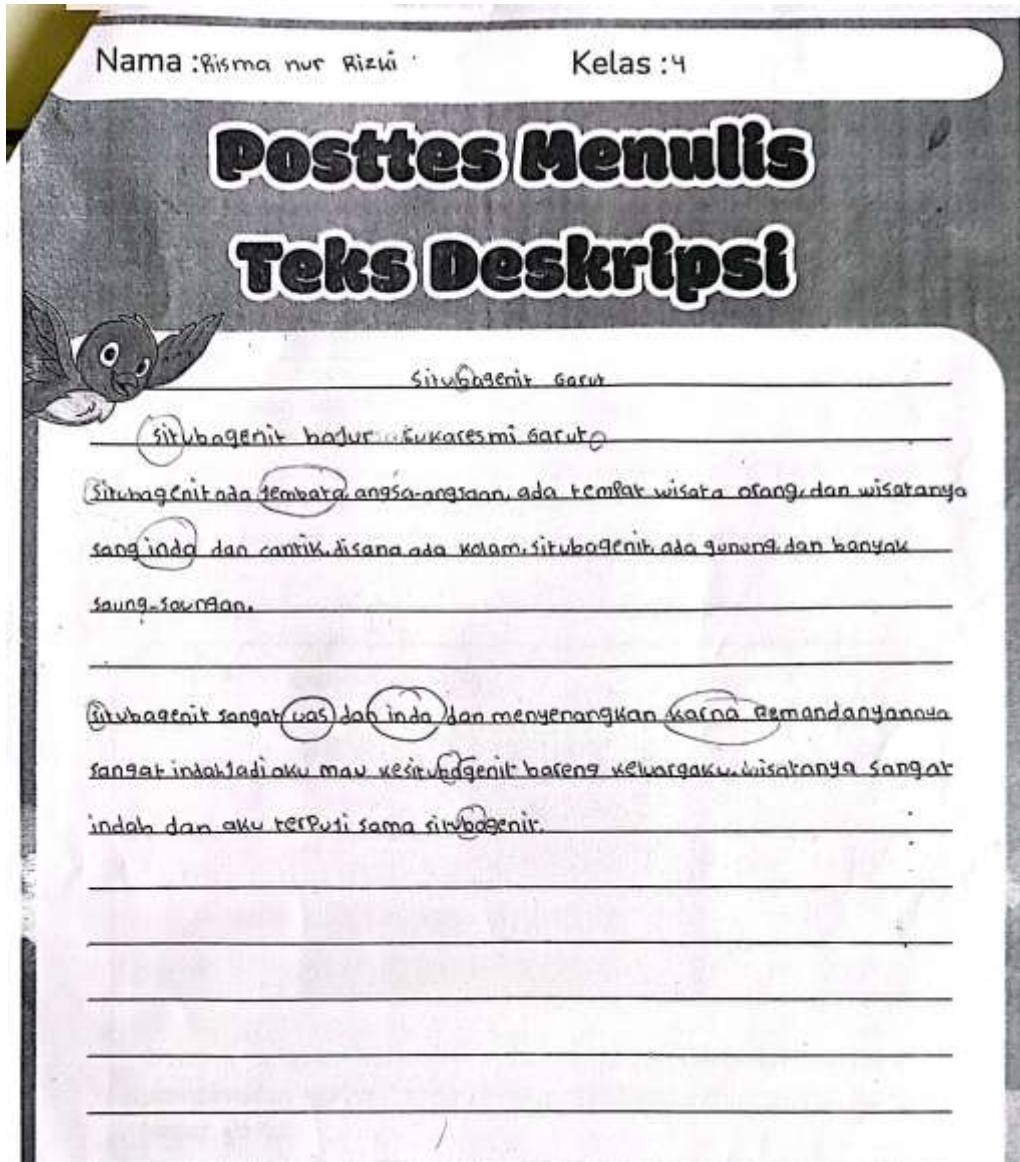
Dari data hasil analisis dan pengolahan data pretes kelas eksperimen di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi menurut (Nugiantoro, 2009) yaitu 3% peserta didik telah berada pada kategori baik (75-84), peserta didik pada kategori cukup (60-74) sebanyak 61% dan 26% peserta didik masih berada pada kategori kurang (40-59). Sementara persentase kategori sangat kurang dan sangat baik adalah 0%. Artinya, tidak ada peserta didik yang berada pada kategori tersebut. Adapun untuk memperjelas hal tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar 4. 10 Grafik Nilai Pretest Kelas Kontrol



Sumber : Microsoft 2010

Gambar 4. 11 Hasil Posttest Kelas Kontrol Siswa 1



1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan struktur teksnya, teks ini sudah mencakup tiga struktur teks deskripsi, yakni bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan bagian penutup. Hanya saja kepaduan ketiga bagian tersebut masih kurang rinci mengenai objek.

2). Ejaan dan tanda baca

Terdapat lebih dari 5 kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang untuk menuliskan nama tempat, seperti: Misalnya pada penulisan

Karna seharusnya ditulis *Karena*, penulisan *Uas* seharusnya ditulis *Luas*.

3). Kosakata

Penggunaan kosakata masih terbatas dan diulang-ulang, seperti "indah".

4). Kohesi dan Koherensi

Minim penggunaan kata sambung atau penghubung yang tepat . Hampir tidak ada kata seperti: selain itu, lalu, kemudian, karena itu, sedangkan. Kata "dan" digunakan berulang tanpa variasi, atau malah kalimat langsung disambung tanpa penghubung.

5). Kesesuaian judul denga isi

Judul singkat dan sudah sesuai dengan tema.

Gambar 4. 12 Hasil Posttest Kelas Kontrol Siswa 2

Nama : *Karina Noviani* Kelas : *IV (Empat)*

Posttes Menulis Teks Deskripsi

Wisata Situ Bogenit Garut

P 1 Situ bogenit adalah wisata yang sangat luas pemandangannya sangat indah disana banyak benda (ada sawah, ada jembatan, ada bukit dan sebagainya.

P 2 Saya ingin kesana dengan keluarga ingin bermain dengannya di sana banyak benda untuk di mainkan seperti sawah, jembatan dan ada (sawah) saya ingin berfoto dengan keluarga

P 3 ini situ situ bogenit banyak permainan dan airnya sangat jernih saya dengan keluarga ingin ke sana berliburan

Sekian dari saya
terima
kasih

1). Struktur teks

Jika dilihat dari kelengkapan struktur teksnya, teks ini sudah mencakup tiga struktur teks deskripsi, yakni bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan bagian penutup. Namun, struktur belum tertata rapi. Ada pengulangan kalimat dan paragraf tidak runtut, misalnya paragraf 2 yang mencampur keinginan pribadi dengan deskripsi.

2). Ejaan dan tanda baca

Terdapat lebih dari 5 kesalahan, seperti penggunaan huruf kapital yang untuk menuliskan nama tempat, seperti: Misalnya pada penulisan *Karna* seharusnya ditulis *Karena*, penulisan *Uas* seharusnya ditulis *Luas*.

3). Kosakata

Penggunaan kosakata masih terbatas dan diulang-ulang, seperti "Banyak" kurang menggunakan kata sifat untuk menggambarkan objek.

4). Kohesi dan Koherensi

Kalimat-kalimat belum tersambung rapi, misalnya: "Saya ingin kesana dengan keluarga ingin bermain dengannya." kalimat tersebut membingungkan dan tidak padu. Bisa gunakan kata hubung yang tepat (misal: selain itu, kemudian, oleh karena itu) agar ide-ide terhubung lancar.

5). Kesesuaian judul dengan isi

Semua paragraf tetap membahas lokasi tersebut, meskipun belum dikembangkan secara maksimal.

5. Perbedaan yang Signifikan Antara kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengolahan data, peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen lebih meningkat. Hal ini diperjelas dengan tabel berikut ini.

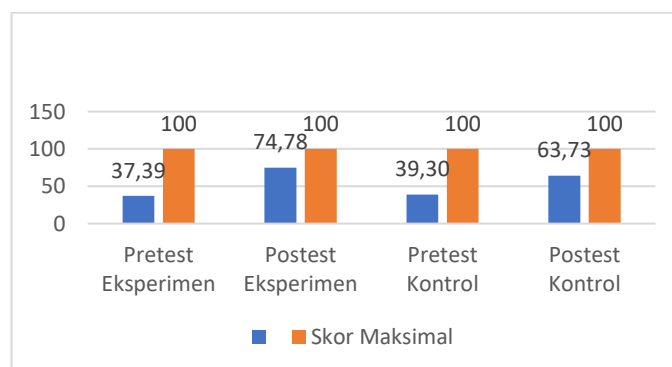
Tabel 4. 9 Perbedaan Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Data	Kelas			
	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	23	23	23	23
Maksimum	48	92	52	80
Minimum	28	52	28	44
Rata-Rata	37,39	74,78	39,30	63,73
Standar Deviasi	10.80123	28.2882	12.65789	23.5372

Sumber Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pretest dan posttest di atas, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Pada hasil posttest nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 74,78 sedangkan hasil posttest pada kelas kontrol adalah 63,73. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Virtual Field Trip* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi Peserta didik hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai pretest posttest keterampilan menulis deskripsi.

Gambar 4. 13 Grafik Nilai Rata-Rata Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan grafik 4.13 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kenaikan rata-rata pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor kenaikan rata-rata di kedua kelas tersebut. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi faktor kenaikan nilai rata-rata tersebut. Hal ini diperkuat oleh Idris (2014), bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, suasana belajar khususnya pembelajaran menulis akan menjadi nyaman, rileks, menyenangkan, dan tidak monoton. Suasana belajar seperti itu membuat

peserta didik lebih mudah mendapatkan dan mengembangkan ide serta menggambarkan objek yang dideskripsikan dengan memperhatikan Struktur teks, ejaan dan tanda baca, kosakata, kohesi dan koherensi, kesesuaian judul dengan isi.

C. Uji Analisis Data

Analisis pengolahan data merupakan sebuah penjabaran mengenai hasil dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung. Analisis data yang dilakukan meliputi nilai hasil tulisan peserta didik pada prates dan postes, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Berikut hasil analisis beberapa uji yang dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat analisis dalam sebuah penelitian. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas data prates dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Data prates hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest A (Ekaperimen)	.191	23	.028	.923	23	.076
	Postest A (Eksperimen)	.202	23	.016	.945	23	.230

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya,

jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 4.10, tertera kolom Kolmogorov-Smirnov³ dan Shapiro-Wilk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Shapiro-Wilk. Hal ini berdasarkan pendapat Sundayana (2015) yang mengatakan bahwa “datanya kurang dari 50 buah sebaiknya digunakan uji Shapiro-Wilk. Pada tabel 4.10 kolom Shapiro-Wilk, terdapat kolom sig. 0,76 untuk pretest kelas eksperimen 0,230 untuk posttest eksperimen. Hasil tersebut lebih dari α 0,05 yang bermakna bahwa data prates kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Data prates hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel berikut.

4. 11 Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest B (Kontrol)	.168	23	.091	.916	23	.054
	Posttest B (Kontrol)	.202	23	.016	.943	23	.206

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 4.11, tertera kolom Kolmogorov-Smirnov³ dan Shapiro-Wilk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Shapiro-Wilk. Hal ini berdasarkan pendapat Sundayana

(2015) yang mengatakan bahwa “datanya kurang dari 50 buah sebaiknya digunakan uji Shapiro-Wilk. Pada tabel 4.11 kolom Shapiro-Wilk, terdapat kolom sig. 0,54 untuk pretest kelas eksperimen 0,206 untuk posttest eksperimen. Hasil tersebut lebih dari α 0,05 yang bermakna bahwa data prates kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh setelah kegiatan penelitian berlangsung, selanjutnya dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan pada data pretes dan postes di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas akan menunjukkan data kelas eksperimen dan data kelas kontrol memiliki sifat yang homogen atau tidak dengan interpretasi apabila nilai Sig. Based on Mean $>0,05$ maka data tersebut homogen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. Based on Mean $<0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas di kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Tabel 4. 12 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3.150	1	44	.083
	Based on Median	2.034	1	44	.161
	Based on Median and with adjusted df	2.034	1	30.012	.164
	Based on trimmed mean	2.869	1	44	.097

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Data pengambilan keputusan uji homogenitas yakni jika nilai signifikansi lebih daro 0,05 maka data bervariasi homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak bervariasi homogen melainkan heterogen.

Data pretest dan posttest kelas eksperimen yang tertera pada tabel 4.12 menunjukkan angka sig. 0,83. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data bervariasi homogen. Hal ini dikarenakan 0,083 lebih besar dari 0,05

b. Uji homogenitas Kelas Kontrol

Tabel 4. 13 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	.545	1	44	.464
Based on Median	.263	1	44	.610
Based on Median and with adjusted df	.263	1	35.229	.611
Based on trimmed mean	.552	1	44	.461

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Data pengambilan keputusan uji homogenitas yakni jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data bervariasi homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak bervariasi homogen melainkan heterogen.

Data pretest dan posttest kelas eksperimen yang tertera pada tabel 4.13 menunjukkan angka sig. 0,0464. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan data bervariasi homogen. Hal ini dikarenakan 0,464 lebih besar dari 0,05

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menguji hipotesis awal yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t.

Tabel 4. 14 Uji T (Independent T test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.200	.657	3.912	44	.000	11.043	2.823	5.354	16.733
	Equal variances not assumed			3.912	43.935	.000	11.043	2.823	5.354	16.733

Sumber : Dokumen penelitian diolah SPSS versi 21

Hipotesis:

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pengambilan keputusan: Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 21, ditemukan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yakni $3.912 > 2,015$. Pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini

diperkuat dengan nilai signifikansi data adalah 0,000. Hasil tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Gain

Data N-Gain diperoleh dari hasil pretest dan posttest, nilai N-Gain dihitung untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik baik dikelas eksperimen maupun di kelas kontrol, selain itu nilai N-Gain juga dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan Metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Adapun nilai N gain dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score Kelas Eksperimen

Kode Siswa	Eksperimen		Nilai N-Gain Score	Nilai Gain Score (%)	Keterangan
	Pretest	Posttest			
E-1	48	92	0.84	84.61	Tinggi
E-2	40	80	0.66	66.66	Sedang
E-3	36	76	0.62	62.5	Sedang
E-4	40	72	0.53	53.33	Sedang
E-5	40	88	0.8	80	Tinggi
E-6	36	80	0.68	68.75	Sedang
E-7	40	88	0.8	80	Tinggi
E-8	32	60	0.41	41.17	Sedang
E-9	44	76	0.57	57.14	Sedang
E-10	44	88	0.78	78.57	Tinggi
E-11	32	60	0.41	41.17	Sedang
E-12	36	64	0.43	43.75	Sedang
E-13	32	76	0.64	64.70	Sedang
E-14	44	68	0.42	42.85	Sedang
E-15	32	72	0.58	58.82	Sedang
E-16	44	76	0.57	57.14	Sedang
E-17	40	80	0.66	66.66	Sedang

Eksperimen			Nilai N-Gain Score	Nilai Gain Score (%)	Keterangan
Kode Siswa					
	Pretest	Posttest			
E-18	32	52	0.29	29.41	Rendah
E-19	32	76	0.64	64.70	Sedang
E-20	28	76	0.66	66.66	Sedang
E-21	36	68	0.5	50	Sedang
E-22	32	76	0.64	64.70	Sedang
E-23	40	76	0.6	60	Sedang
Jumlah			13.73	13.73	1383.29
Rata-Rata			0.59	60,1	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan data Microsoft Excel 2010

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil uji N Gain di kelas eksperimen adalah sebesar 0,59 yang berarti termasuk kedalam kategori “sedang”. Sedangkan hasil N Gain dalam persentase sebesar 60,1 dan termasuk kedalam kategori “cukup efektif”.

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Kontrol

Eksperimen			Nilai N-Gain Score	Nilai Gain Score (%)	Keterangan
Kode Siswa					
	Pretest	Posttest			
E-1	48	80	0.61	61.53	Sedang
E-2	40	64	0.4	40	Sedang
E-3	52	76	0.5	50	Sedang
E-4	44	72	0.5	50	Sedang
E-5	36	72	0.56	56.25	Sedang
E-6	28	54	0.36	36.11	Rendah
E-7	32	72	0.58	58.82	Sedang
E-8	44	60	0.28	28.57	Rendah
E-9	40	60	0.33	33.33	Sedang
E-10	44	72	0.5	50	Sedang
E-11	52	60	0.16	16.66	Rendah

Eksperimen			Nilai N-Gain Score	Nilai Gain Score (%)	Keterangan
Kode Siswa	Pretest	Posttest			
E-12	48	54	0.15	15.38	Rendah
E-13	36	60	0.37	37.5	Sedang
E-14	32	64	0.47	47.05	Sedang
E-15	28	44	0.22	22.22	Rendah
E-16	32	52	0.29	29.41	Rendah
E-17	48	72	0.46	46.15	Sedang
E-18	36	56	0.31	31.25	Rendah
E-19	32	60	0.41	41.17	Sedang
E-20	44	60	0.28	28.57	Rendah
E-21	28	72	0.61	61.11	Sedang
E-22	32	52	0.29	29.41	Rendah
E-23	48	76	0.53	53.84	Sedang
Jumlah			9.17	924.33	
Rata-Rata			0.398696	40.18826	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan data Microsoft Excel 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari uji N Gain pada kelas kontrol adalah sebesar 0,39 dengan kategori “sedang”. Sedangkan hasil uji N Gain dengan persentasi adalah sebesar 40,1 dengan kategori “kurang efektif”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan peserta didik di kelas eksperimen sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan metode *Virtual Field Trip* (VFT) berbantuan media vlog karyawisata. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Berikut pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

1. Bagaimana Pembelajaran Keterampilan menulis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Sebelum Menggunakan Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata kelas IV di SDN 1 Sukalilah

Sebelum penerapan metode pembelajaran *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata, hasil pretest keterampilan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas IV di SDN 1 Sukalilah menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki kemampuan menulis yang masih rendah. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest untuk kelas eksperimen adalah 37,38, sedangkan untuk kelas kontrol adalah 39,30. Hasil penilaian tersebut didominasi oleh kategori nilai kurang, yakni sebanyak lebih dari 50% peserta didik masih belum berhasil menulis teks deskripsi dengan baik., yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai standar kompetensi dasar dalam menulis teks deskripsi. Kondisi ini mencerminkan perlunya intervensi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Dengan tema yang telah ditetapkan yaitu tempat wisata, terdapat peserta didik yang bukan menuliskan teks deskripsi, melainkan teks narasi atau cerpen. Mayoritas teks deskripsi yang dihasilkan belum memuat gambaran objek yang spesifik atau rinci. Berdasarkan pengamatan dan hasil tulisan siswa, banyak di antara mereka yang belum mampu menjelaskan objek secara detail dan cenderung menulis secara umum tanpa ciri khas deskriptif. Kalimat yang ditulis pun sering kali tidak lengkap, kurang padu, dan tidak mencerminkan penguasaan struktur teks deskripsi.

Menurut Zaenudin (2015:10), rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: kurang lancarnya siswa dalam mengungkapkan ide dalam bahasa Indonesia, minimnya kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, rendahnya pemahaman terhadap tema yang diberikan, serta keterbatasan dalam berpikir abstrak. Selain itu, perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret menyebabkan mereka kesulitan menuangkan pengalaman atau pengamatan secara tertulis dalam bentuk deskripsi yang mendalam.

Kondisi inilah yang kemudian menjadi dasar penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman nyata melalui Virtual Field Trip dengan bantuan vlog, agar siswa dapat terbantu dalam mengamati objek secara visual, mengembangkan imajinasi, dan menuliskan hasil pengamatan mereka dalam bentuk teks deskripsi yang lebih lengkap dan terstruktur.

2. Bagaimana Pembelajaran Keterampilan menulis Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Sesudah Menggunakan Metode Pembelajaran *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata kelas IV di SDN 1 Sukalilah

a. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Vlog Karyawisata di Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata nilai prates di kelas eksperimen adalah 37,39. Hasil penilaian tersebut didominasi oleh kategori nilai cukup, yakni sebanyak 61% peserta didik atau sebanyak 14 peserta didik meraih nilai pada rentang 40-59. Sedangkan pada kegiatan postes terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 74,78. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4% berkategori kurang, 48% berkategori cukup, 8% berkategori baik, 13% berkategori sangat baik.

Dari data yang diperoleh, hasil kerja peserta didik pada kegiatan postest yang dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode *Virtual Field Trip* (VFT) berbantuan media vlog karyawisata dalam pembelajaran menulis teks deskripsi menunjukkan perbedaan. Pernyataan berikut diperkuat dengan salah satu kelebihan metode *Virtual Field Trip* (VFT) yang diungkapkan oleh (Melinda,2018) yaitu memiliki tampilan yang menarik, yang mana media bukan hanya berisikan teks bacaan saja melainkan terdapat visualisasi materi yang dapat ditemukan Pada saat eksplorasi virtual, Sehingga dapat mendorong peserta didik agar berpikir kreatif menjadikan mereka lebih dapat dengan mudah menuangkan ide-ide penulisan dalam bentuk teks deskripsi yang utuh.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa metode pembelajaran Virtual Field Trip berbantuan media vlog karyawisata, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas IV mengalami

peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek penting dalam menulis, yaitu ketepatan dalam menyusun kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, pemilihan diksi yang sesuai, struktur kalimat yang benar, kejelasan dan koherensi isi, serta kesesuaian antara judul dengan isi tulisan. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat mempermudah siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Hasil ini sejalan dengan pendapat Rosidi dalam Muryani (2010) yang menyatakan bahwa tulisan yang baik adalah tulisan yang jujur, jelas, singkat, dan tidak monoton. Selain itu, Tarigan (2013) juga mengemukakan bahwa tulisan yang baik harus mengandung unsur kejujuran, kejelasan, kesingkatan, dan keanekaragaman. Oleh karena itu, metode virtual field trip berbantuan media vlog terbukti mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

b. Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Vlog Karyawisata di Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata nilai pretes di kelas eksperimen adalah 39,30. Hasil penilaian tersebut didominasi oleh kategori nilai cukup, yakni sebanyak 57% peserta didik atau sebanyak 13 peserta didik meraih nilai pada rentang 40-59. Sedangkan pada kegiatan postes terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 63,73. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61% berkategori cukup, 12% berkategori baik, 26% berkategori kurang.

Tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen, pada kegiatan pretes di kelas kontrol masih terdapat peserta didik yang menuliskan teks deskripsi, melainkan teks narasi atau cerpen. Mayoritas teks deskripsi yang dihasilkan juga belum memuat gambaran objek yang spesifik atau rinci. Teks deskripsi yang dituliskan oleh peserta didik juga masih belum memuat struktur teks secara lengkap, padu, dan runtut. Kekurangan lainnya adalah penggunaan bahasa yang belum sempurna. Sementara itu, terjadi peningkatan penilaian

hasil tulisan peserta didik pada kegiatan postes di kelas kontrol. Penggunaan media konvensional dalam bentuk gambar tempat wisata tampaknya memberikan dampak positif terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas kontrol. Hal serupa dijelaskan oleh Idris (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar. Namun, tanpa bimbingan khusus, peningkatan tidak merata dan kadang tidak maksimal. Kesimpulannya, VFT tetap memberikan dampak positif pada kelas kontrol, tetapi hasilnya cenderung lebih rendah dibanding kelas eksperimen.

3. Pengaruh Metode *Virtual Field Trip* Berbantuan Media Vlog Karyawisata Pada Materi Teks Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 1 Sukalilah

Dari hasil pengolahan data, peneliti menemukan bahwa ada perbedaan yang nyata pada kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan menulis di kelas eksperimen lebih meningkat.

Hasil analisis persyaratan kedua kelompok adalah homogen karena nilai signifikan kelas IV SD 1 Sukalilah, $0,083 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan $0,464 > 0,05$ untuk kelas maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Nilai posttest pada uji normalitas Kelas IV A sebagai kelompok eksperimen. Sig (2 tailed) adalah $0,83 > 0,05$, sedangkan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Sig (2 tailed) adalah $0,464 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan nilai posttest kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Uji T atau uji beda dilakukan untuk membandingkan skor hasil belajar kedua kelompok penelitian. Uji beda dilakukan dengan menggunakan independent sample T-Test pada SPSS.21, uji beda dilakukan dengan melihat probabilitas sig.(2tailed), di IV A dan IV B yang menunjukkan koefisien 0,000. Probabilitas ini menunjukkan bahwa kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kedua kelompok penelitian baik kelas IV A maupun kelas IV B . Setelah

melakukan uji beda dilakukan uji hipotesis dengan kriteria signifikannya adalah sebesar 0,00 dimana hasil ini kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Metode virtual yield trip berbantuan media vlog karyawisata sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.16 diketahui bahwa nilai rata-rata pada hasil pengujian N Gain Score dikelas eksperimen adalah sebesar 0,59 dan termasuk kedalam kategori sedang. Dan nilai N Gain persentase sebesar 60,1 yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata N Gain sebesar 0,39 yang termasuk kedalam kategori sedang. Dan nilai N Gain persentase sebesar 40,1 yang termasuk kedalam kategori cukup efektif. Pada kedua kelas ini sama-sama mendapatkan kategori sedang namun dalam persentase mendapatkan kategori yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen mendapatkan kategori cukup efektif sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan kategori kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan di kelas eksperimen yaitu metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan media konvensional berupa gambar yang digunakan di kelas kontrol kurang efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

Nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi di kelas eksperimen lebih meningkat. Hal ini membuktikan pendapat yang diungkapkan oleh (Melinda, 2018) yaitu memiliki tampilan yang menarik, yang mana media bukan hanya berisikan teks bacaan saja melainkan terdapat visualisasi materi yang dapat ditemukan. Pada saat eksplorasi virtual, sehingga dapat mendorong peserta didik agar berpikir kreatif menjadikan mereka lebih dapat dengan mudah menuangkan ide-ide penulisan dalam bentuk teks deskripsi yang utuh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriani dan Sarino (2017, hlm. 170). Penelitian tersebut mengungkapkan tentang fasilitas belajar yang meliputi sarana dan prasarana dalam bentuk media pembelajaran berbasis

multimedia, kinerja guru yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menunjukkan bahwa kualitas pengemasan pembelajaran memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, tentunya Metode *virtual vield trip* berbantuan media vlog karyawisata memiliki kelemahan yaitu Menurut Hein (1998) dalam bukunya *Learning in the Museum*, pengalaman belajar yang efektif melibatkan interaksi langsung dengan objek dan lingkungan. Dalam *Virtual Field Trip*, aspek multisensorik seperti sentuhan, suara alami, bau, dan ruang fisik tidak dapat dirasakan secara nyata. Hal ini mengurangi intensitas dan keterlibatan emosional peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran menjadi lebih pasif karena hanya bersandar pada visual dan audio dari layar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada seluruh tahapan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas VI SDN 1 Sukalilah, dapat disimpulkan beberapa hal di antaranya, sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks deskripsi melalui metode *Virtual Field Trip* (VFT) dengan bantuan media vlog karyawisata dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu membentuk kelompok, menayangkan vlog karyawisata, serta menyusun teks deskripsi. Secara umum, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Meskipun demikian, terdapat hambatan selama proses pembelajaran, salah satunya adalah proyektor di kelas tidak berfungsi sehingga guru tidak dapat memanfaatkan proyektor untuk menayangkan vlog karyawisata.
2. Hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada pada kategori nilai kurang. Dari analisis tulisan peserta didik pada kedua kelas tersebut, ditemukan sejumlah kesalahan, antara lain kurangnya pengembangan isi teks, ketidakjelasan objek yang dideskripsikan, kelemahan dalam struktur teks deskripsi, serta kesalahan dalam tata tulis. Banyak peserta didik membuat kesalahan dalam hal tata tulis, seperti penulisan imbuhan, penggunaan ejaan, pembentukan kalimat efektif, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca. Selain itu, baik peserta didik di kelas eksperimen maupun kontrol belum menguasai struktur teks deskripsi dengan baik, sehingga tulisan mereka belum memperlihatkan kelengkapan dan kepaduan struktur yang seharusnya. Setelah perlakuan diberikan, rata-rata nilai di kedua kelas meningkat ke kategori cukup baik. Perbedaannya, jumlah peserta didik di kelas eksperimen yang memperoleh nilai sangat baik dan baik lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol. Di kelas kontrol, masih terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Secara

umum, tulisan peserta didik di kelas eksperimen sudah memenuhi kriteria isi dan struktur teks, meskipun masih ditemukan kesalahan pada aspek penulisan imbuhan, ejaan, kalimat efektif, huruf kapital, dan tanda baca. Hal serupa juga terjadi pada tulisan peserta didik di kelas kontrol.

3. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kemampuan menulis di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode *Virtual Field Trip* dengan bantuan media vlog karyawisata efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Metode *Virtual Field Trip* (VFT) berbantuan vlog karyawisata juga terbukti dapat diterapkan secara baik dalam kegiatan pembelajaran ini. Penerapan metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah menuangkan gagasan secara cepat dan tepat, sekaligus mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif. Namun demikian, metode *Virtual Field Trip* dengan media vlog karyawisata memiliki keterbatasan, yakni aspek multisensorik seperti sentuhan, suara alami, aroma, dan ruang fisik tidak dapat dirasakan secara langsung. Hal ini berdampak pada berkurangnya intensitas keterlibatan emosi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran cenderung menjadi kurang aktif karena hanya mengandalkan tampilan visual dan audio dari layar.

B. Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode *Virtual Field Trip* berbantuan media vlog karyawisata dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Berikut rekomendasi bagi guru terkait penerapan metode *Virtual Field Trip* berbantuan metode vlog karyawisata.

- a. Guru sebaiknya bisa memilih vlog karyawisata yang sesuai. Hal ini mencakup memperhatikan durasi video, tempat wisata yang dipilih, dan cara vlogger menyampaikan isi vlog.
- b. Jumlah kelompok sebaiknya ditambah supaya anggota di setiap kelompok tidak terlalu banyak.
- c. Guru dianjurkan memanfaatkan fasilitas internet dan majalah dinding di sekolah untuk menampilkan hasil tulisan peserta didik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, masih ada beberapa tahap dalam penerapan metode *Virtual Field Trip* dengan bantuan media vlog karyawisata yang belum berjalan maksimal. Berikut saran dari peneliti sebagai masukan untuk penelitian berikutnya agar hasilnya bisa lebih baik.

- a. Setiap langkah dalam metode *Virtual Field Trip* dengan media vlog karyawisata harus disampaikan dengan jelas. Tujuannya agar peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Metode *Virtual Field Trip* dengan bantuan vlog karyawisata juga bisa digunakan dalam pembelajaran menulis jenis teks lainnya, seperti teks narasi, cerita pendek, dan teks eksplanasi.
- c. Peneliti perlu mengatur waktu pelaksanaan dengan tepat. Ini penting agar metode *Virtual Field Trip* dengan media vlog karyawisata bisa diterapkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, Bandung: Refika Aditama
- Adam, steffi dan M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. CBIS Journal.
- Afrizal, Dimas Yusuf, 'Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi', PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1.1 (2020), 62–66
- Akhaidah, Sabarti dkk. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Alfianti, A., Taufik, M., Hakim, Z. R., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Video Animasi Pada Tema Indahnnya Keragaman Di Negeriku. Indonesian Jurnal of Elementary Education, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927.g1791>
- Aljalita, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table pada siswa kelas X-1 SMAN Kulisusu Barat. Jurnal Humanika, 3(15), 1–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/7490/5173%0A%0A>
- Arikunto, Suharsimi. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,), h.193
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningsih, N.E. (2012). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas" BASASTRA, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, Volume 1 Nomor 1, Desember 2012, 130-141.
- Ario, M. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8(1), 20–31. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1709>
- Ariyana, Ariyana, Intan Sari Ramdhani, and Sumiyani Sumiyani, 'Merdeka Belajar Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi', Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 3.2 (2020), 356–7 <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Arsyad, P. A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers, 3.

- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244-252.
- Aufia, F. N., et al. (2024). Virtual Field Trips Borobudur Temple Assisted with Songs in Stimulating Writing Skills of Descriptive Texts. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 787-798.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cahayani, A., Widiyanti, N., & Gunawan, A. S. (2023). PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2).
- Cahyani, N., dkk. (2023). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka: Tinjauan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Indonesia*.
- Chiao, H. M., Chen, Y. L., & Huang, W. H. (2018). Examining the usability of an online virtual tour-guiding platform for cultural tourism education. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 23, 29-38. doi: <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2018.05.002>
- Cox, C., & Su, W. (2014). Integrating Virtual Field Trips into Curriculum: A case study of a primary school in Taiwan. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*. EDUCAUSE Learning Initiative, & New Media Consortium. (2010). *The 2010 Horizon Report*. EDUCAUSE. <https://library.educause.edu/resources/2010/1/2010-horizon-report>
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Deni. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda.
- Djafarova, E., & Kramer, K. (2020). Is YouTube Advertising Effective: Context of Travel Industry? *Athens Journal of Tourism*, 7(2), 1-17.
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1)
- Emilia, E. (2005). *A Critical Genre-Based Approach to Teaching Academic Writing in a Tertiary EFL Context in Indonesia*. Disertasi, Melbourne University.
- Emilia, E. (2008). *Menulis Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alpha Beta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Rajawali Pers. hlm. 69-70.
- Eusden, J. D., Duvall, M., & Bryant, M. (2012). Google Earth Mashup of The Geology in The Presidential Range, New Hampshire: Linking Real and Virtual Field Trips for an Introductory Geology Class. *Geological Society of America Special Papers*, 492:355–366.
- Fadhilah, A. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fajaryanti, M. A., Fitriawanati, M., & Rusmimawarti, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar di SDN Gebangan. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.78624>
- Febriani, P. S & Satrino, A. 2017. Dampak Cara Belajar Dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajerial*. 2 (2): 163-172. Terdapat di <https://eprints.uny.ac.id/53811/1/SKRIPSI.pdf>. (diunduh pada 20 Desember 2018
- Haliza, A. A. N. (2019). PENERAPAN METODE KONSEP KALIMAT BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 26 BANDUNG (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Hamid, M. A., dkk. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Heaton, J. B. (1975). *Writing English Language Tests*. London: Longman.
- Hein, G. E. (1998). *Learning in the museum*. Routledge. <https://doi.org/10.5860/choice.36-3455>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.1528>
- Hildebrandt, H. (2011). Virtual study tour to integrated care in Germany. *International Journal of Integrated Care*, 11(7).
- Huertas, A., Marine-Roig, E., & Nicolau, J. L. (2017). Determinants of website and social media usage in tourism. *Tourism Management*, 63, 419-429.
- Ibawi, M. M., & Attalina, S. N. C. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Memanfaatkan Media Gambar Seri di SD Negeri 1 Krasak Bangsri. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(5), 68-82.
- Idris, Y. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery dengan Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 2(3), 16-28.
- Isodarus, Praptomo Baryadi. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks". <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927/731>
- Jacob, H., Zinkgraf, S., Wormuth, D., Hartfiel, V., & Hughey, J. (1981). *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Rowley, MA: Newbury House Publishers.
- Jauhari, Hari. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Jia Zhang, Yu-Ting Huang. 2020. Augmented reality worksheets in field trip learning. *Journal of Interactive Learning Environments* 10 (108).
- Johnson, L., & Hill, R. (2019). Democratizing Education: The Role of Virtual Field Trips in Providing Equal Opportunities. *Journal of Educational Equity*, 7(1), 22-34.
- Kam, J., Khadra, S., Tran, Q. H., Ainsworth, H., Louie-Johnsun, M., & Winter, M. (2019). Portable Video Media Versus Standard Verbal Communication in Surgical Teaching: A Prospective, Multicenter, and Randomized Controlled Crossover Trial. *Journal of Surgical Education*, 76(2), 440–445. <https://doi.org/10.1016/j.jsurg.2018.08.01>.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 7(1), 91–96. E-Journal STITPN+3
- Kartun Syamil dan Dodo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Kemdikbud. (2021). CP dan ATP Bahasa Indonesia SD-SMA. Merdeka Mengajar. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/>
- Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Kosko, K. W., Ferdig, R. E., & Zolfaghari, M. (2020). Preservice Teachers' Professional Noticing When Viewing Standard and 360 Video. *Journal of Teacher Education*, 71(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0022487120939544>.
- Kurniawan, Dedi. (2018). Statistik Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Latifah, I., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 602-606.
- Lestari, K. E Dan Kurniawan, E. H. 2018. Padlet as Media To Improve Writing Mastery Of English Department Students Of Uniska Engl. *FRANCA Acad j. Engl. Lang Educ. STAIN Curup*
- Lestari. R. D. (2021). Penerapan model pembelajaran multiliterasi interpersonal pada mata kuliah menulis. 10(1), 55-64.
- Mah, O. B. P., Yan, Y., Tan, J. S. Y., Tan, Y. X., Tay, G. Q. Y., Chiam, D. J., Wang, Y.-C., Dean, K., & Feng, C. C. (2019). Generating a virtual tour for the preservation of the (in) tangible cultural heritage of Tampines Chinese Temple in Singapore. *Journal of Cultural Heritage*, 39, 202–211.
- Malladewi, M.A & Sukartiningsih Wahyu. (2013). Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD

- Negeri Balasklumprik i/434 surabaya. Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya, 01 (2), hlm. 1-11.
- Maté-González, M. Á., Rodríguez-Hernández, J., Blázquez, C. S., Torralba, L. T., & Sánchez-Aparicio, L. J. (2022). Challenges and Possibilities of Archaeological Sites Virtual Tours: The Ulaca Oppidumi (Central Spain) as a Case Study. *Remote Sensing*, 14(524). <https://doi.org/10.3390/rs14030524>.
- Mazidah, Erna, M., & Anwar, L. (2020). Developing an Interactive Chemistry E-Module for Salt Hydrolysis Material to Face the Covid-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1–6.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158–164.
- Meyer, O. A., Omdahl, M. K., & Makransky, G. (2019). Investigating the effect of pre-training when learning through immersive virtual reality and video: A media and methods experiment. *Computers and Education*, 140, 103603. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103603>.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Muryani, Arlis. (2010). Bahasa Indonesia 1: Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nadia. (2019). Virtual Field Trip sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Digital Siswa. *EduNaturalia*, Universitas Tanjungpura.
- Nafisah, N. F. (2019). PENGGUNAAN PEMBELAJARAN FIELD TRIP UNTUK MENGUNGKAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI ABAD 21 SISWA PADA MATERI EKOSISTEM (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nana, S. (2005). Metode Mengajar yang Inovatif. Penerbit Cerdas.
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 88–99. <https://doi.org/10.23887/jeu.v5i1.20627>
- Nasrullah, R. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurfadhillah, S. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran.CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nurgiyantoro, B. 2009. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi ketiga cetakan kedua). Yogyakarta: BPFE.

- Oktaviana, R., Supriatno, B., & Riandi, R. (2022). Penggunaan Metode Virtual Field Trip Berbantuan Augmented Reality Terhadap Kemampuan Literasi Biodiversitas Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *EduNaturalia: Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi*, 3(1), 9-18.
- Oyler, M. (2014). Does the Use of Virtual Field Trips Increase Vocabulary And Comprehension Scores for Students with Learning Disabilities? *Research Paper Northwest Missouri State*, 1(1):1-19
- Parera, Jos Daniel. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Percival, F., & Ellington, H. (1988). *A handbook of educational technology* (2nd ed.). Kogan Page.
- Priyatni, E. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Qiu, W., & Hubble, T. (2002). The advantages and disadvantages of virtual field trips in geoscience education. *The China Papers*, 1, 75–7
- Ratnaningsih, D. (2020). BAHAN AJAR KAJIAN PUISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (PIIL PESENGGIRI) DENGAN DUKUNGAN MEDIA INTERAKTIF PREZI PRESENTATION. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), [Http://Jurnal.UMKO.AC.id](http://Jurnal.UMKO.AC.id).
- Sari, W. E., Yulianto, Y., Junirianto, E., Franz, A., Karim, S., & Khamidah, I. M. (2021). Video branding untuk promosi usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.7174>.
- Shea, E. *Virtual Field Trip*.
- Siregar, S. R., & Sijabat, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas V SDN 060908 Medan. *Jurnal Binagogik*, 9(2).
- Smith, J. (2020). *Virtual Reality in Education: The Future of Learning*. *Emerging Tech in Education Journal*, 15(2), 35-46.
- Soebachman, A. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama. Semi, Atar M. 2005. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriani, N. K., dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Tampaksiring. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1). doi:<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v3i1.4776>

- Stainfield, J., Fisher, P., Ford, B. & Solem, M. (2000). International Virtual Field Trips: A New Direction? *Journal of Geography in Higher Education*, 24(2):255-262.
- Stephen J. H. Yang. 2021. An Augmented Reality-based Mobile Learning System to Improve Students' Learning Achievements and Motivations in Natural Science Inquiry Activities. *Educational Technology & Society*, 17 (4).
- Stumpf, R. J., Douglass, J., & Dorn, R. I. (2008). Learning Desert Geomorphology Virtually Versus in The Field. *Journal of Geography in Higher Education*, 32(3):387–399.
- Subandi, Ahmad, Satrijono Hari, S. (2014). Meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif dengan menggunakan media gambar seri siswa kelas V SDN arjasa jember. *Jurnal Edukasi Unej*. Volume 1 Nomor 1 Hal. 1-4., 1(1), 1–4
- Sudayana, I. Nengah. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara), hal.123
- Sukartiningsih, Wahyu, & Malladewi, M. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Melalui Jurnal Pribadi Siswa Kelas IV Di SD Negeri Balasklumprik I/434 Surabaya. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*. Akhadiah, Sabarti dkk.1999. *Pembinaan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmawati, 2021: Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan.
- Taneo, M., Madu, A., & Krisnawati, N. (2023). Pendampingan Penerapan Metode Field Trip bagi Guru SD SMP dan SMA di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 93-106.
- Tarigan, H. G. 2021. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Thibault, B. (2008). Exploring Virtual Fieldtrips: Using Technology to Promote Learning. [Online]. Diakses dari: <http://stu.westga.edu/~bthibault/MEDT%208480Baylen/Microsoft%20Word%20-%20Final%20Draft%20Exploring%20Virtual%20Field%20Trips-BThibault.pdf>.
- Tolkach, D., & Pratt, S. (2021). Travel Professors: A YouTube channel about tourism education & research. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 1 28(100307), 1-8

- Treves, R., Viterbo, P. & Haklay, M. (2015). Footprints in the Sky: Using Student Track Logs from A “Bird's Eye View” Virtual Field Trip to Enhance Learning. *School of Geography and Environment*, 39(1):97-110.
- Tuthill, G., & Klemm, E. B. (2002). Virtual field trips: Alternatives to actual field trips. *International journal of instructional media*, 29(4), 453.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vatyca, D. K. (2021). Pengembangan Media Virtual Fieldtrip (VFT) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahab, Abdul, Rochmadi, & Widha, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 1-16.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, L., Prasetyo, Z. K., & Istiyono, E. (2020). Online Interactive Multimedia Oriented to HOTS through E Learning on Physics Material about Electrical Circuit. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.23887/jpi> undiksha.v9i1.17667.
- Williams, A. (2021). Personalized Learning through Virtual Field Trips: Engaging the Digital Generation. *Innovative Teaching Techniques*, 12(3), 58-73.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A Perangkat Pembelajaran

1. Kisi-Kisi Instrumen Menulis Deskripsi
2. Kriteria Penulisan Deskripsi
3. Lembar Observasi
4. Modul Ajar Kelas Eksperimen
5. Modul Ajar Kelas Kontrol
6. Materi Pembelajaran

Lampiran 1

Tabel Kisi-Kisi Penilaian Menulis Teks Deskripsi

Aspek	Indikator
Struktur Teks	Teks deskripsi memiliki struktur yang lengkap meliputi identifikasi objek, uraian bagian-bagian secara rinci, dan simpulan atau kesan umum,
Ejaan dan Tanda Baca	Penulisan menggunakan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta penggunaan tanda baca yang tepat dan konsisten.
Pemilihan Kata (Diksi)	Pemilihan kata tepat, jelas, dan sesuai dengan tujuan mendeskripsikan objek sehingga memperkuat gambaran yang disajikan
Kohesi dan Koherensi	Hubungan antar kalimat dan paragraf padu, logis, serta didukung oleh penggunaan konjungsi atau pengulangan kata yang memperjelas ide
Kesesuaian Judul dengan Isi	Judul mencerminkan keseluruhan isi teks dan seluruh uraian dalam teks tetap fokus pada topik yang ditentukan oleh judul

Rosidi (dalam muryani:2010)

Lampiran 2

TABEL KRITERIA PENILAIAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1.	Struktur teks	a. Teks memiliki identifikasi dan deskripsi bagian yang terstruktur jelas dan urut	5	Sangat Baik
		b. Struktur cukup lengkap tetapi masih terdapat sedikit ketidakteraturan (1-2 kesalahan)	4	Baik
		c. Struktur teks kurang lengkap (3-4 kesalahan)	3	Cukup
		d. Struktur teks tidak sesuai, cenderung ngacak (5-6 kesalahan)	2	Kurang
		e. Struktur tidak dikenali atau tidak mengikuti kaidah teks deskripsi ≥ 6	1	Sangat Kurang
2.	Ejaan dan tanda baca	a. Sangat menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca	5	Sangat Baik
		b. Menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 1 kesalahan)	4	Baik
		c. Cukup menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca	3	Cukup

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		antara 2-3 kesalahan)		
		d. Kurang menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca 4-5 kesalahan)	2	Kurang
		e. Tidak menguasai atauran penulisan ejaan dan tanda baca (jumlah kesalahan ejaan dan tanda baca ≥ 5)	1	Sangat Kurang
3.	Kosakata	a. Menggunakan kosakata yang beragam, tepat, dan sesuai konteks untuk menggambarkan objek secara rinci tidak ada pengulangan	5	Sangat Baik
		b. Menggunakan kosakata cukup beragam dan tepat, tetapi masih ada (1-2 kesalahan)	4	Baik
		c. Kosakata yang digunakan kurang variatif, cenderung umum, dan ada beberapa pilihan kata yang tidak tepat (3-4 kesalahan)	3	Cukup
		d. Kosakata terbatas, banyak kata diulang, dan beberapa tidak sesuai konteks sehingga	2	Kurang

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		mengganggu pemahaman (5-6 kesalahan)		
		e. Hampir semua kosakata tidak deskriptif atau sesuai, serta banyak pengulangan kata yang sama (Kosakata tidak bervariasi ≥ 6 pengulangan / ketidaktepatan)	1	Sangat Kurang
4.	Kohesi dan koherensi	a. Teks sangat padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas	5	Sangat baik
		b. Teks cukup padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Terdapat 1-2 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	4	Baik
		c. Teks cukup padu antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Tetapi ada beberapa bagian terasa kurang nyambung. Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	3	Cukup
		d. Teks kurang padu antara keterpaduan	2	Kurang

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		isi dan paragraf dan anatar kalimat jelas. Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat		
		e. Teks tidak memiliki keterkaitan bagian antara keterpaduan isi dan paragraf dan anatar kalimat tidak jelas. Terdapat ≥ 6 kesalahan dalam penggunaan kata penghubung atau struktur kalimat	1	Sangat Kurang
5.	Kesesuaian judul dengan isi	a. Judul sangat relevan, menarik, singkat dan menggambarkan isi teks secara tepat dan menyeluruh	5	Sangat Baik
		b. Judul, singkat dan menggambarkan isi teks secara tepat dan menyeluruh	4	Baik
		c. Judul singkat, cukup sesuai dengan isi teks, meskipun ada 1 bagian isiyang sedikit kurang relevan. Hubungan antara judul dan isi tetap dapat dipahami	3	Cukup
		d. Judul kurang sesuai dengan teks, dengan 4-5 bagian isi yang tidak relevan atau keluar	2	Kurang

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
		dari topik utama yang ditunjukkan oleh judul.		
		e. Judul tidak sesuai sama sekali. Sebagian besar isi tidak ada hubungannya dengan judul yang ditulis.	1	Sangat Kurang

Rosidi (dalam Muryani:2010)

$$Nilai = \frac{\Sigma skor \text{ yang diperoleh}}{\Sigma skor \text{ total}} \times 100 (\text{Nurgiyantoro, 2009})$$

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SDN 1 Sukalilah
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menulis Teks Deskripsi
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Alokasi Waktu : 2 x35 Menit

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati						
		Tidak						
		1	2	3	4	5	6	7
1	S-1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	S-2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	S-3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	S-4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	S-5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	S-6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	S-7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	S-8	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗
9	S-9	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
10	S-10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	S-11	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓
12	S-12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	S-13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	S-14	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
15	S-15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	S-16	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓
17	S-17	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	S-18	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗
19	S-19	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	S-20	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

21	S-21	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	S-22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	S-23	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan : Mengisi lembar observasi dengan tanda (✓) dan (x)

Keterangan :

- 1= Siswa memperhatikan materi yang disampaikan selama virtual field trip.
- 2= Siswa aktif bertanya atau menjawab selama sesi berlangsung.
- 3= Siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan sesi.
- 4= Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas.
- 5= Siswa tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran (fokus di layar).
- 6= Siswa mencatat atau mendokumentasikan informasi penting.
- 7= Siswa mampu merespon atau menyimpulkan materi setelah sesi berakhir.

Observer, 15 Mei 2025


(Indah Ritasari)

HASIL OBSERVASI KELAS EKPERIMEN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Ftrkuensi (Fo)	Persentase
1.	Siswa memperhatikan materi yang disampaikan selama virtual field trip.	Ya	23	100%
		Tidak	0	0
2.	Siswa aktif bertanya atau menjawab selama sesi berlangsung.	Ya	20	86,96%
		Tidak	3	13,04%
3.	Siswa mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan sesi.	Ya	22	95,65%
		Tidak	1	4,35%
4.	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap topik yang dibahas.	Ya	23	100%
		Tidak	0	0
5.	Siswa tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran (fokus di layar).	Ya	20	86,96%
		Tidak	3	13,04%
6.	Siswa mencatat atau mendokumentasikan informasi penting.	Ya	23	100%
		Tidak	0	0
7.	Siswa mampu merespon atau menyimpulkan materi setelah sesi berakhir.	Ya	21	91,30%
		Tidak	2	8,70%

Lampiran 4

(Modul Ajar Kelas Eksperimen)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nita Rahmawati
Instansi	: SDN 1 Sukalilah
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: Fase B/Kelas IV
Materi Pembelajaran	: Teks Deskripsi pada Betang Alam Indonesia dan Orang-Orang yang Tinggal di Sana
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat membuat teks deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1. Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:**
Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas kemudahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2. Gotong Royong :** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok membuat teks deskripsi
- 3. Kreatif :** Peserta didik membuat teks deskripsi dengan sederhana dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

D. SARAN DAN PRASARANA

1. Perangkat Elektronik berupa laptop dan proyektor untuk menampilkan video vlog karyawisata
2. Vlog destinasi wisata

3. Gambar, foto, video
4. Alat tulis
5. Pensil warna

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas IVA SD

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

23 Peserta didik

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : Metode *Virtual Field Trip (VFT)*

➤ **Sintak VFT :**

1. Perencanaan dan koordinasi awal
2. Sesi pengarahan pra virtual field trip
3. Mengatur ruangan kelas
4. Melaksanakan virtual field trip
5. Diskusi dan refleksi pasca virtual field trip

➤ **Sintak Menulis Teks Deskripsi (Tarigan : 2008)**

- 6) Menentukan topik, tema dan tujuan yang akan digambarkan
- 7) Mengumpulkan data atau bahan keterangan yang relevan tentang objek
- 8) Membuar kerangka karangan deskripsi
- 9) Menulis paragraph deskriptif berdasarkan kerangka
- 10) Melakukan revisi dan penyuntingan

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. Merencanakan penulisan teks deskripsi

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah peserta didik mampu merencanakan penulisan teks deskripsi dari vlog karyawisata. Peserta didik diharapkan memiliki sifat tanggung jawab, mandiri dan kerja keras untuk merangkai kata dari vlog yang diamati

- b. Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda baca/ejaan.

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menghasilkan sebuah tulisan jenis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda baca/ejaan yang baik dan benar.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah di daerah kalian ada objek wisata alam?
2. Pernahkah kalian mengunjunginya? Apa yang kalian lakukan di sana?
3. Objek wisata apa yang sangat ingin kalian kunjungi?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

➤ Pertemuan pertama (test awal/pretest)

Kegiatan Pretest	Alokasi Waktu
a. Peserta didik diberikan lembar kerja dan arahan mengenai prosedur tes membuat teks deskripsi.	5 Menit
b. Peserta didik diminta untuk menulis tes deskripsi secara individu berdasarkan tema yang telah ditentukan.	65 Menit

➤ Pertemuan Kedua (Perlakuan Pertama)

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran	10 Menit
b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	

<p>c. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan</p> <p>d. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari.</p>	
Kegiatan Inti	
<p>a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara jelas dan sederhana. Contoh: "Hari ini kita akan belajar tentang tempat-tempat menarik yang ada di sekitar kita melalui media gambar yang sudah disediakan.</p> <p>b. Setelah kegiatan ini, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi tentang bentang alam Indonesia</p> <p>c. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berjumlah 3-4 orang dengan nama kelompok sesuai dengan nama-nama hewan</p> <p>d. Guru dan peserta didik menyanyi lagu “lihat kebunku”</p> <p>e. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang materi teks deskripsi</p> <p>f. Guru memberikan penjelasan tentang teks deskripsi, ciri-ciri dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi dengan menggunakan bahasa yang sederhana</p> <p>g. Guru memberikan Lembar soal kepada setiap kelompok</p> <p>h. Guru membagikan lembar soal pada masing-masing kelompok</p>	50 Menit

<p>i. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengamati 7 benda-benda di sekitar sekolah dan mencatat ciri-cirinya di lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>j. Peserta didik mencatat hasil pengamatan mereka pada lembar kerja yang telah disediakan. Catatan meliputi: nama, warna, tekstur, ukuran, bentuk, letak dan ciri khas lainnya.</p> <p>k. Setiap kelompok mengumpulkan lembar soal kepada guru</p>	
Penutup	
<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 Menit

➤ **Pertemuan Ketiga (Perlakuan Kedua)**

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
<p>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan</p>	10 Menit

<p>d. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>a. Guru menjelaskan materi mengenai 5 aspek penting yang harus diperjatkan dalam menulis teks deskripsi, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur teks 2. Ejaan dan tanda baca 3. Kosakata 4. Kohesi dan koherensi 5. Kesesuaian judul dengan isi <p>b. Guru menjelaskan secara singkat mengenai bentang alam Indonesia : Gunung, pegunungan, danau, pantai, pulau, dsb., sebagai latar atau objek yang akan dijadikan teks deskripsi</p> <p>c. Peserta didik membaca contoh teks deskripsi yang berjudul “ “Kawah papandayan”</p> <p>Langkah 1 (Virtual Field Trip)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyiapkan video karyawisata “kawah papandayan” b. Peserta didik dibagikan lembar observasi kepada setiap kelompok sebagai tugas akhir untuk membuat teks deskripsi <p>Langkah 2 (Virtual Field Trip)</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Guru memberikan arahan tentang cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama tayangan (warna, suasana, suara,bentu, perasaan yang muncul dll.) 	<p>50 Menit</p>

<p>Langkah 3 (Virtual Field Trip)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati tayangan media vlog karyawisata yang berjudul “Kawah papandayan” b. Guru memberi waktu untuk menjeda tayangan agar peserta didik bisa mencatat lebih detail. <p>Langkah 4 ((Virtual Field Trip)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi tanya jawab : Apa yang paling menarik?, apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan? b. Peserta didik bersama kelompoknya berbagi hasil pengamatan lisan/ tulisan sebagai awal menulis <p>Langkah 1 (Teks Deskripsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Setelah tayangan selesai, peserta didik berdiskusi singkat dan menentukan objek/ topik yang akan mereka deskripsikan <p>Langkah 2 (Teks Deskripsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Peserta didik Menyusun Kembali hasil pengamatan dan diskusi menjadi poin-poin deskriptif <p>Langkah 3 (Teks Deskripsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> c. Peserta didik Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengamatan mereka, meliputi identifikasi objek dan bagian-bagian yang akan dijelaskan <p>Langkah 4 (Teks Deskripsi)</p> <ol style="list-style-type: none"> d. Peserta didik mulai menulis teks deskripsi berdasarkan kerangka yang mereka buat e. Guru memberikan contoh dan bimbingan saat peserta didik menulis. <p>Langkah 5 (Teks Deskripsi)</p>	
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberikan masukan terhadap isi, struktur dan kebahasaan teks b. Peserta didik memperbaiki teks mereka berdasarkan masukan dari teman dan guru c. Peserta didik membaca ulang teks untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau kata yang tidak sesuai. d. Beberapa peserta didik membacakan teks mereka di depan kelas untuk memberi inspirasi kepada teman-temannya. 	
Penutup	
<ul style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya. 	

➤ **Pertemuan Keempat (Perlakuan Ketiga)**

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin c. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan 	10 Menit

<p>a. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p>	
<p>Langkah 1 (Virtual Field Trip)</p> <p>a. Guru menyiapkan video karyawisata “Pantai Ranca Buaya”</p> <p>b. Peserta didik dibagikan lembar observasi kepada setiap kelompok sebagai tugas akhir untuk membuat teks deskripsi</p> <p>Langkah 2 (Virtual Field Trip)</p> <p>c. Guru memberikan arahan tentang cara mengamati dan mencatat hal-hal penting selama tayangan (warna, suasana, suara,bentu, perasaan yang muncul dll.)</p> <p>Langkah 3 (Virtual Field Trip)</p> <p>c. Peserta didik mengamati tayangan media vlog karyawisata yang berjudul “Pantai Ranca Buaya”</p> <p>d. Guru memberi waktu untuk menjeda tayangan agar peserta didik bisa mencatat lebih detail.</p> <p>Langkah 4 (Virtual Field Trip)</p> <p>c. Guru memfasilitasi tanya jawab : Apa yang paling menarik?, apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan?</p> <p>d. Peserta didik bersama kelompoknya berbagi hasil pengamatan lisan/ tulisan sebagai awal menulis</p> <p>Langkah 1 (Teks Deskripsi)</p> <p>f. Setelah tayangan selesai, peserta didik berdiskusi singkat dan menentukan objek/ topik yang akan mereka deskripsikan</p>	<p>50 Menit</p>

<p>Langkah 2 (Teks Deskripsi)</p> <p>g. Peserta didik Menyusun Kembali hasil pengamatan dan diskusi menjadi poin-poin deskriptif</p> <p>Langkah 3 (Teks Deskripsi)</p> <p>h. Peserta didik Menyusun kerangka karangan berdasarkan pengamatan mereka, meliputi identifikasi objek dan bagian-bagian yang akan dijelaskan</p> <p>Langkah 4 (Teks Deskripsi)</p> <p>i. Peserta didik mulai menulis teks deskripsi berdasarkan kerangka yang mereka buat</p> <p>j. Guru memberikan contoh dan bimbingan saat peserta didik menulis.</p> <p>Langkah 5 (Teks Deskripsi)</p> <p>e. Peserta didik diberikan masukan terhadap isi, struktur dan kebahasaan teks</p> <p>f. Peserta didik memperbaiki teks mereka berdasarkan masukan dari teman dan guru</p> <p>g. Peserta didik membaca ulang teks untuk memastikan tidak ada kesalahan ejaan, tanda baca, atau kata yang tidak sesuai.</p> <p>h. Beberapa peserta didik membacakan teks mereka di depan kelas untuk memberi inspirasi kepada teman-temannya.</p>	
Penutup	
<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p>	10 Menit

<p>c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

➤ **Pertemuan Kelima (test akhir/postest)**

Kegiatan Postest	Alokasi Waktu
<p>a. Peserta didik diberikan lembar kerja dan arahan mengenai prosedur tes membuat teks deskripsi.</p>	5 Menit
<p>b. Guru menayangkan sebuah video deskripsi tentang “Pesona Kepulauan Raja Ampat”, peserta didik mendengarkan dan mencermati.</p> <p>c. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan tema yang telah ditentukan</p>	65 Menit

Lampiran 5

(Modul Ajar Kelas Kontrol)

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nita Rahmawati
Instansi	: SDN 1 Sukalilah
Tahun Penyusun	: 2024
Jenjang sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase/Kelas	: Fase B/Kelas IV
Materi Pembelajaran	: Teks Deskripsi pada Betang Alam Indonesia dan Orang-Orang yang Tinggal di Sana
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat membuat teks deskripsi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 4. Beriman, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:**
Peserta didik menunjukkan rasa syukur atas kemudahan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 5. Gotong Royong :** Peserta didik bekerja sama dalam kelompok membuat teks deskripsi
- 6. Kreatif :** Peserta didik membuat teks deskripsi dengan sederhana dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

D. SARAN DAN PRASARANA

1. Gambar destinasi alam
2. Alat tulis
3. Pensil warna

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas IVB SD

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

23 Peserta didik

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : Metode *Konvensional*

➤ **Sintak Menulis Teks Deskripsi (Tarigan : 2008)**

- 1) Menentukan topik, tema dan tujuan yang akan digambarkan
- 2) Mengumpulkan data atau bahan keterangan yang relevan tentang objek
- 3) Membuar kerangka karangan deskripsi
- 4) Menulis paragraph deskriptif berdasarkan kerangka
- 5) Melakukan revisi dan penyuntingan

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- a. Merencanakan penulisan teks deskripsi

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah peserta didik mampu merencanakan penulisan teks deskripsi dari vlog karyawisata. Peserta didik diharapkan memiliki sifat tanggung jawab, mandiri dan kerja keras untuk merangkai kata dari vlog yang diamati

- b. Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda baca/ejaan.

Tujuan pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menghasilkan sebuah tulisan jenis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/kalimat/tanda baca/ejaan yang baik dan benar.

B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah di daerah kalian ada objek wisata alam?
2. Pernahkah kalian mengunjunginya? Apa yang kalian lakukan di sana?
3. Objek wisata apa yang sangat ingin kalian kunjungi?

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN➤ **Pertemuan pertama (test awal/pretest)**

Kegiatan Pretest	Alokasi Waktu
a. Peserta didik diberikan lembar kerja dan arahan mengenai prosedur tes membuat teks deskripsi.	5 Menit
b. Peserta didik diminta untuk menulis tes deskripsi secara individu berdasarkan tema yang telah ditentukan.	65 Menit

➤ **Pertemuan pertama (test awal/pretest)**

Kegiatan Pretest	Alokasi Waktu
a. Peserta didik diberikan lembar kerja dan arahan mengenai prosedur tes membuat teks deskripsi.	5 Menit
b. Peserta didik diminta untuk menulis tes deskripsi secara individu berdasarkan tema yang telah ditentukan.	65 Menit

➤ **Pertemuan Kedua (Perlakuan Pertama)**

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran	10 Menit
b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	

<ul style="list-style-type: none"> c. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan d. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari. 	
Kegiatan Inti	
<p>Perencanaan dan Koordinasi Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara jelas dan sederhana. Contoh: "Hari ini kita akan belajar tentang tempat-tempat menarik yang ada di sekitar kita melalui media gambar yang sudah disediakan. b. Setelah kegiatan ini, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi tentang bentang alam Indonesia c. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok berjumlah 3-4 orang dengan nama kelompok sesuai dengan nama-nama hewan d. Guru dan peserta didik menyanyi lagu “lihat kebunku” e. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang materi teks deskripsi f. Guru memberikan penjelasan tentang teks deskripsi, ciri-ciri dan langkah-langkah dalam membuat teks deskripsi dengan menggunakan bahasa yang sederhana g. Guru memberikan Lembar soal kepada setiap kelompok h. Guru membagikan lembar soal pada masing-masing kelompok 	50 Menit

<p>i. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mengamati 7 benda-benda di sekitar sekolah dan mencatat ciri-cirinya di lembar soal yang sudah diberikan oleh guru.</p> <p>j. Peserta didik mencatat hasil pengamatan mereka pada lembar kerja yang telah disediakan. Catatan meliputi: nama, warna, tekstur, ukuran, bentuk, letak dan ciri khas lainnya.</p> <p>k. Setiap kelompok mengumpulkan lembar soal kepada guru</p>	
Penutup	
<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.</p>	10 Menit

➤ **Pertemuan Ketiga (Perlakuan Kedua)**

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
<p>a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan</p>	10 Menit

d. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari.	
Kegiatan Inti	
<p>a. Guru menjelaskan materi mengenai 5 aspek penting yang harus diperjatkan dalam menulis teks deskripsi, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Struktur teks 7. Ejaan dan tanda baca 8. Kosakata 9. Kohesi dan koherensi 10. Kesesuaian judul dengan isi <p>b. Guru menjelaskan secara singkat mengenai bentang alam Indonesia : Gunung, pegunungan, danau, pantai, pulau, dsb., sebagai latar atau objek yang akan dijadikan teks deskripsi</p> <p>c. Peserta didik membaca contoh teks deskripsi yang berjudul “ Parangkritis nan Indah” secara berkelompok</p> <p>d. Guru membimbing diskusi untuk mengidentivikasi struktur dan ciri kebahasaan dari teks tersebut.</p> <p>e. Peserta didik diberikan evaluasi berupa lembar soal dan disi dengan kelompok yang sudah ditentukan</p>	50 Menit
Penutup	
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran. c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 	10 Menit

d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

➤ **Pertemuan Keempat (Perlakuan Ketiga)**

Kegiatan pendahuluan	Alokasi Waktu
d. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjakan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran e. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin f. Mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan b. Memberikan gambaran tentang manfaat dalam kehidupan sehari-hari mengenai peajaran yang akan dipelajari.	10 Menit
Kegiatan Inti	
Langkah 1 a. Guru menampilkan gambar “Kawah Papandayan” b. Peserta didik mengamati gambar kawah papandayan secara seksama c. Guru membimbing peserta didik untuk memilih objek yang menarik dari gambar untuk di deskripsikan (misalnya seperti: kawah, asap, suasana alam dll). Langkah 2 d. Peserta didik mencatat berbagai aspek visual seperti warna, bentuk, tekstur dan suasana.	50 Menit

<p>e. Guru membagikan lembar observasi kepada setiap kelompok untuk membantu peserta didik mencatat poin-poin penting dari gambar</p> <p>Langkah 3</p> <p>a. Peserta didik Menyusun kerangka karangan berdasarkan data observasi meliputi identifikasi objek dan uraian-bagian-bagian objek dan suaana sekitar.</p> <p>Langkah 4</p> <p>b. Peserta didik mengembangkan kerangka menjadi paragraph deskriptif</p> <p>c. Guru membimbig peserta didik dalam menulis dan memberi contoh kalimat deskriptif</p> <p>Langkah 5</p> <p>a. Peserta didik memperbaiki teksnya dari segi isi, struktur dan Bahasa.</p> <p>b. Guru memberikan umpan balik dan mengajak beberapa peserta didik membaca hasil revisi mereka</p> <p>c. Beberapa Peserta didik membacakan teks mereka di depan kelas untuk memberi inspirasi kepada teman-temannya.</p>	
Penutup	
<p>a. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>b. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>c. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p>	10 Menit

d. Peserta didik dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya.	
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

➤ **Pertemuan Kelima (test akhir/postest)**

Kegiatan Postest	Alokasi Waktu
a. Peserta didik diberikan lembar kerja dan arahan mengenai prosedur tes membuat teks deskripsi.	5 Menit
b. Guru menayangkan sebuah video deskripsi tentang “Situ Bagendit”, peserta didik mendengarkan dan mencermati. c. Peserta didik diminta untuk menulis teks deskripsi secara individu berdasarkan tema yang telah ditentukan	65 Menit

D. REFLEKSI

Untuk Guru

1. Apakah peserta didik mampu membuat teks deskripsi dengan metode *virtual field trip*?
2. Apakah teks deskripsi yang dibuat peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran?
3. Apa kendala dalam menggunakan metode *virtual field trip*?

Untuk Peserta Didik

1. Apakah menulis teks deskripsi dengan *virtual field trip* berbentuan vlog karyawisata itu menarik?
2. Apa yang ingin kamu pelajari lebih lanjut?



E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan

- a. Tes formatif untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap teks deskripsi

b. Soal uraian sebagai berikut:

Soal Uraian

Pertemuan	LKPD
<p>Pertemuan-1 (Pre-test)</p>	 <p>The worksheet is titled "PRETEST MENULIS DESKRIPSI (KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN)". It includes a header for "Nama:" and "Kelas:". Below the title, there is a "PETUNJUK" (Instructions) section with three numbered points: 1. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang sudah disediakan. 2. Bacalah soal dengan serti dan kerjakan soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan. 3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan kepada guru. Below the instructions, there is a section "Perhatikan gambar berikut!" with a landscape image of a green field and mountains. The text asks the student to write a text description based on the image, paying attention to structure, readability, vocabulary, coherence, and appropriateness. A list of five criteria is provided: 1. Struktur teks, 2. Ejaan dan tanda baca, 3. Kosakata, 4. Kohesi dan koherensi, 5. Kesesuaian judul dengan isi. There is a small cartoon girl illustration at the bottom right.</p>
<p>Pertemuan-2 (Materi Ajar)</p>	 <p>The worksheet is titled "LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PERTEMUAN KE-2". It includes a header for "Nama:" and "Kelas:". The main instruction says: "Amatilah 5 benda yang ada di sekitaran kelasmu dan isilah tabel berikut dengan deskripsi yang tepat tentang Nama benda, warna, tekstur, ukuran, bentuk serta ciri khas masing-masing benda tersebut!". Below the instruction is a table with 7 columns: No., Nama, Warna, Tekstur, Ukuran, Bentuk, and Ciri Khas. The table has 10 rows for data entry.</p>
<p>Pertemuan-3</p>	

Latihan menulis (kelas eksperimen dan kelas control)

Nama : _____ Kelas : _____

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(PERTEMUAN KE-3)**

Buatlah 2 paragraf teks deskripsi dari objek yang sudah kamu amati dan perhatikan 5 aspek penting dalam menulis teks deskripsi



Pertemuan-4
Latihan menulis (kelas eksperimen dan kelas control)

Nama : _____ Kelas : _____

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(PERTEMUAN KE-4)**

Buatlah 2 paragraf teks deskripsi dari objek yang sudah kamu amati dan perhatikan 5 aspek penting dalam menulis teks deskripsi



Pertemuan-5**Post-test**

Nama : _____ Kelas : _____

PRETEST POSTEST MENULIS DESKRIPSI (KELAS KONTROL)

PETUNJUK

1. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan kepada guru.

Perhatikan gambar berikut!



buatlah sebuah karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian dari gambar tersebut dengan memperhatikan unsur unsur yang benar yaitu :

1. Struktur teks
2. Ejaan dan tanda baca
3. Kosakata
4. Kohesi dan koherensi
5. Kesesuaian judul dengan isi


2. Nilai Keterampilan

Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan berbentuk teks deskripsi sederhana dari penayangan vlog karyawisata.

Lampiran 6

A. Materi Pembelajaran Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Teks adalah kumpulan kata atau kalimat yang memiliki struktur dan tata bahasa tertentu, dan dapat disusun secara lisan atau tulisan. Teks bertujuan untuk menyampaikan informasi, menjelaskan sesuatu, atau mengungkapkan makna.

teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, baik makhluk hidup, benda, tempat, atau peristiwa secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri hal yang dideskripsikan oleh penulis. Oleh karena itu, ketika membuat teks deskripsi, pilihlah objek-objek yang juga bisa dibayangkan oleh pembacanya.

Paragraf adalah karangan mini atau pendek yang terdiri dari satu kalimat utama dan beberapa kalimat penjelas yang membentuk satu kesatuan pikiran. Kesatuan pikiran dikembangkan melalui kalimat utama dan kalimat – kalimat penjelas. Kalimat utama atau kalimat pokok atau kalimat topik adalah kalimat tempat menuangkan pokok pikiran atau gagasan utama. Pokok pikiran atau gagasan utama sama dengan ide pokok gagasan pokok.

2. Teks Deskripsi Memiliki Ciri-Ciri Seperti:

- a. Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu
- b. Paragraf yang sedang digambarkan dijelaskan dengan rinci melibatkan kesan indra
- c. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, maka seolah-olah merasakan langsung kejadian yang sedang dibahas didalam teks
- d. Teks deskripsi menjelaskan secara ciri-ciri fisik objek, seperti bentuk, ukuran, warna, atau ciri-ciri psikis/keadaan suatu objek dengan rinci

3. Langkah - Langkah Menulis Teks Deskripsi

- a. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. Tema adalah pokok persoalan, permasalahan atau pokok pembicaraan yang mendasari suatu karangan.

- b. Menentukan tujuan
- c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan
- d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistematis) atau membuat kerangka karangan
- e. Menguraikan/mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

4. Menggunakan Huruf Kapital Dalam Menulis Teks Deskripsi

Selain digunakan sebagai huruf pertama dalam sebuah kalimat, huruf kapital juga digunakan untuk keperluan lain. Salah satunya adalah digunakan untuk menulis nama lembaga pemerintahan. Selengkapnya diaturan di dalam Ejaan yang Disempurnakan berikut ini.

- a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti dan.
 - Contoh: **R**epublik **I**ndonesia, **M**ajelis **P**ermusyawaratan **R**akyat
 - **Catatan:** Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan, serta nama dokumen resmi. Misalnya, menjadi sebuah republik, beberapa badan hukum, menurut undang-undang yang berlaku.
- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Contoh: **P**erserikatan **B**angsa-**B**angsa, **Y**ayasan **I**lmu-**I**lmu **S**osial, **U**ndang-**U**ndang **D**asar **R**epublik **I**ndonesia.

5. Menggunakan Tanda Baca Dalam Menulis Teks Deskripsi

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya. Berikut ini akan diuraikan tentang fungsi beberapa tanda baca tersebut.

- a. Tanda titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat berita.
 - Contoh : Dina berangkat ke sekolah. Sita mengajakku pergi ke pasar.

- b. Tanda seru (!) digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.
 - Contoh : Jangan berdiri di depan pintu.
- c. Tanda koma (,) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.
 - Contoh : Budi membeli kertas, pena, dan tinta. Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko.
- d. Tanda tanya (?) digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.
 - Contoh : Siapakah yang sedang belajar itu?

B. Materi Pembelajaran Bentang Alam Indonesia

1. Pengertian Bentang Alam Indonesia

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Bentang alam merupakan pemandangan alam atau daerah dengan aneka ragam bentuk permukaan bumi. Seperti gunung, sungai, lembah, dan sebagainya. Wilayah Indonesia terdiri dari perairan dan darata. Sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan. Tujuan dari bab ini yaitu agar siswa kian mencintai dan bangga pada alam Indonesia. Siswa juga diajak untuk menghargai perbedaan budaya atau perbedaan lain dalam pergaulan sehari-hari.

2. Karakteristik Bentang Alam Indonesia

Bentang alam Indonesia terdiri dari perairan dan daratan, berikut ini karakteristik bentang alam Indonesia, antara lain:

a. Wilayah Daratan

1) Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah daratan yang memiliki ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut. Dataran rendah cocok untuk pertanian, peternakan, perkantoran, perumahan, dan industry. Contohnya seperti di kota Jakarta dan Balikpapan.

2) Dataran Tinggi

Dataran tinggi merupakan wilayah daratan yang berada dalam ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut.

3) Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang saling menyambung tinggi, luas, dan memanjang. Pegunungan

dimanfaatkan sebagai wisata seperti gunung Bromo di Jawa Timur. Gunung merupakan permukaan bumi yang menonjol lebih tinggi dari permukaan sekitarnya. Gunung memiliki ketinggian lebih dari 600 meter.

4) Lembah dan Ngarai

Lembah adalah wilayah daratan yang cekung dan rendah dibandingkan di daerah sekitarnya, terdapat di kaki gunung, kiri, dan kanan sungai. Contohnya seperti Lembah Baliem di Papua.

Ngarai merupakan lembah yang memiliki ukuran lebih dalam dan luas. Biasanya wilayah ini banyak digunakan untuk bercocok tanam dan permukiman. Contohnya seperti Ngarai Sianok di Sumatra Barat.

5) Tanjung dan Semenanjung

Tanjung dan Semenanjung merupakan daratan yang menjorok ke laut. Perbedaannya terletak pada ukurannya. Contohnya Tanjung Priok, Jakarta.

b. Wilayah Perairan

Wilayah perairan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Contohnya seperti sungai, waduk, danau, selat, teluk, dan laut.

Lampiran B Analisis Data

1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
2. Uji Normalitas
3. Uji Homogenitas
4. Uji hipotesis / Independent Sample T-Test
5. Uji N-G

Lampiran 1

Nilai Pretest Dan Postest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pretest Ekperimen	Nilai Postest Eksperimen	No	Nama Siswa	Nilai Pretest Kontrol	Nilai Postest Kontol
1	E-1	48	92	1	K-1	48	80
2	E-2	40	78	2	K-2	44	68
3	E-3	36	72	3	K-3	52	72
4	E-4	40	72	4	K-4	48	76
5	E-5	40	88	5	K-5	40	76
6	E-6	36	80	6	K-6	36	54
7	E-7	40	88	7	K-7	32	72
8	E-8	32	60	8	K-8	48	60
9	E-9	44	76	9	K-9	40	60
10	E1-0	48	80	10	K-10	48	72
11	E1-1	36	60	11	K-11	52	68
12	E-12	36	64	12	K-12	48	56
13	E-13	32	76	13	K-13	36	56
14	E-14	44	64	14	K-14	32	60
15	E-15	32	64	15	K-15	28	44
16	E-16	44	80	16	K-16	40	52
17	E-17	40	72	17	K-17	52	72
18	E-18	32	52	18	K-18	40	54
19	E-19	32	64	19	K-19	32	68
20	E-20	28	72	20	K-20	44	64
21	E-21	36	68	21	K-21	28	72
22	E-22	32	76	22	K-22	36	52
23	E-23	40	76	23	K-23	48	76

Lampiran 2

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest B (Kontrol)	.182	23	.046	.924	23	.081
	Posttest B (Kontrol)	.188	23	.034	.937	23	.154
	Pretest A (Eksperimen)	.191	23	.028	.923	23	.076
	Posttest A (Eksperimen)	.202	23	.016	.945	23	.230

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 3

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai	Based on Mean	.699	1	44	.408
	Based on Median	1.002	1	44	.322
	Based on Median and with adjusted df	1.002	1	37.912	.323
	Based on trimmed mean	.762	1	44	.388

Lampiran 4

Uji Hipotesis/ Uji Independent Sample T-Tes

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.200	.657	3.912	44	.000	11.043	2.823	5.354	16.733
	Equal variances not assumed			3.912	43.935	.000	11.043	2.823	5.354	16.733

Lampiran 5

Uji Gain

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score kelas Eksperimen

N-GAIN KELAS EKSPERIMEN								
No	Siswa	Post Test	Pre Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
1	E1	92	48	44	52	0.846153846	84.61538462	Tinggi
2	E2	80	40	40	60	0.666666667	66.66666667	Sedang
3	E3	76	36	40	64	0.625	62.5	Sedang
4	E4	72	40	32	60	0.533333333	53.33333333	Sedang
5	E5	88	40	48	60	0.8	80	Tinggi
6	E6	80	36	44	64	0.6875	68.75	Sedang
7	E7	88	40	48	60	0.8	80	Tinggi
8	E8	60	32	28	68	0.411764706	41.17647059	Sedang
9	E9	76	44	32	56	0.571428571	57.14285714	Sedang
10	E10	88	44	44	56	0.785714286	78.57142857	Tinggi
11	E11	60	32	28	68	0.411764706	41.17647059	Sedang
12	E12	64	36	28	64	0.4375	43.75	Sedang
13	E13	76	32	44	68	0.647058824	64.70588235	Sedang
14	E14	68	44	24	56	0.428571429	42.85714286	Sedang
15	E15	72	32	40	68	0.588235294	58.82352941	Sedang
16	E16	76	44	32	56	0.571428571	57.14285714	Sedang
17	E17	80	40	40	60	0.666666667	66.66666667	Sedang
18	E18	52	32	20	68	0.294117647	29.41176471	Rendah
19	E19	76	32	44	68	0.647058824	64.70588235	Sedang
20	E20	76	28	48	72	0.666666667	66.66666667	Sedang
21	E21	68	36	32	64	0.5	50	Sedang
22	E22	76	32	44	68	0.647058824	64.70588235	Sedang
23	E23	76	40	36	60	0.6	60	Sedang
	Mean	74.7826087	37.39130435	37.39130435	62.60869565	0.601464733	60.14647331	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan data Microsoft Excel 2010

Hasil Perhitungan N-Gain Score Kelas Kontrol

N GAIN KELAS KONTROL								
No	Siswa	Post Test	Pre Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N Gain Score	N Gain Score (%)	Keterangan
1	E1	80	48	32	52	0.615384615	61.53846154	Sedang
2	E2	68	44	24	56	0.428571429	42.85714286	Sedang
3	E3	72	52	20	48	0.416666667	41.66666667	Sedang
4	E4	72	48	24	52	0.461538462	46.15384615	Sedang
5	E5	76	40	36	60	0.6	60	Sedang
6	E6	52	36	16	64	0.25	25	Rendah
7	E7	72	32	40	68	0.588235294	58.82352941	Sedang
8	E8	60	48	12	52	0.230769231	23.07692308	Rendah
9	E9	60	40	20	60	0.333333333	33.33333333	Sedang
10	E10	72	48	24	52	0.461538462	46.15384615	Sedang
11	E11	68	52	16	48	0.333333333	33.33333333	Sedang
12	E12	56	48	8	52	0.153846154	15.38461538	Rendah
13	E13	56	36	20	64	0.3125	31.25	Sedang
14	E14	60	32	28	68	0.411764706	41.17647059	Sedang
15	E15	44	28	16	72	0.222222222	22.22222222	Rendah
16	E16	52	40	12	60	0.2	20	Rendah
17	E17	72	52	20	48	0.416666667	41.66666667	Sedang
18	E18	52	40	12	60	0.2	20	Rendah
19	E19	64	32	32	68	0.470588235	47.05882353	Sedang
20	E20	60	44	16	56	0.285714286	28.57142857	Rendah
21	E21	72	28	44	72	0.611111111	61.11111111	Sedang
22	E22	52	36	16	64	0.25	25	Rendah
23	E23	76	48	28	52	0.538461538	53.84615385	Sedang
	Mean	63.82608696	41.39130435	22.43478261	58.60869565	0.382271554	38.22715541	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan data Microsoft Excel 2010

Lampiran B Data Hasil Penelitian

1. Soal Pretest
2. Soa Postest
3. Hasil Pretest Kelas Eksperimen
4. Hasil Postest Kelas Eksperimen
5. Hasil Pretest Kelas Kontrol
6. Hasil Postest Kelas Kontrol

Lampiran 1

**SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST* KETERAMPILAN MENULIS
TEKS DESKRIPSI (KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL)**

Nama : _____ Kelas : _____

PRETEST MENULIS DESKRIPSI (KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN)

PETUNJUK

1. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan kepada guru.

Perhatikan gambar berikut!



Buatlah sebuah karangan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian dengan memperhatikan unsur-unsur yang benar, yaitu:

1. Struktur teks
2. Ejaan dan tanda baca
3. Kosakata
4. Kohesi dan koherensi
5. Kesesuaian judul dengan isi



(Sahulekha : 2013)

Rumusan untuk memperoleh nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor total}} \times 100$$

Lampiran 2

**SOAL *POSTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
(KELAS KONTROL)**

Nama : _____ Kelas : _____

POSTEST MENULIS DESKRIPSI (KELAS KONTROL)

PETUNJUK

1. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan kepada guru.

Perhatikan gambar berikut!



Buatlah sebuah karangan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian dengan memperhatikan unsur-unsur yang benar, yaitu:

1. Struktur teks
2. Ejaan dan tanda baca
3. Kosakata
4. Kohesi dan koherensi
5. Kesesuaian judul dengan isi



(Haliza, A. A. N : 2019)

Rumusan untuk memperoleh nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor total}} \times 100$$

**SOAL *POSTEST* KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama :

Kelas :

**POSTEST MENULIS TEKS DESKRIPSI
(KELAS EKSPERIMEN)**

Petunjuk :

1. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
2. Bacalah soal dengan teliti dan kerjakan soal pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan kepada guru.



Buatlah sebuah karangan teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan kalian dengan memperhatikan unsur-unsur yang benar, yaitu:

1. Struktur teks
2. Ejaan dan tanda baca
3. Kosakata
4. Kohesi dan koherensi
5. Kesesuaian judul dengan isi



(Haliza, A. A. N : 2019)

Rumusan untuk memperoleh nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{Skor total}} \times 100$$

Lampiran 3

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	2	2	1	2	5	48	Kurang
2.	E-2	2	1	1	2	4	40	Kurang
3.	E-3	2	2	2	2	1	36	Sangat Kurang
4.	E-4	1	2	2	2	3	40	Kurang
5.	E-5	2	1	2	1	4	40	Kurang
6.	E-6	2	2	3	1	1	36	Sangat Kurang
7.	E-7	2	1	2	2	3	40	Kurang
8.	E-8	2	2	2	1	1	32	Sangat Kurang
9.	E-9	2	2	2	1	4	44	Kurang
10.	E-10	2	1	2	2	4	44	Kurang
11.	E-11	1	1	2	1	3	32	Sangat Kurang
12.	E-12	2	2	2	2	1	36	Sangat Kurang
13.	E-13	1	1	1	2	3	32	Sangat Kurang
14.	E-14	2	1	3	2	3	44	Kurang
15.	E-15	2	1	2	2	1	32	Sangat Kurang
16.	E-16	3	3	2	2	1	44	Kurang
17.	E-17	2	1	1	2	4	40	Kurang
18.	E-18	1	1	1	1	3	32	Sangat Kurang
19.	E-19	1	1	1	1	3	32	Sangat Kurang
20.	E-20	1	1	2	2	1	28	Sangat Kurang
21.	E-21	2	1	3	2	1	36	Sangat Kurang
22.	E-22	2	1	1	1	3	32	Sangat Kurang
23.	E-23	2	1	1	2	4	40	Kurang

Peneliti,.....2025

(.....)

Lampiran 4

Hasil Postest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	5	3	5	5	5	92	Sangat Baik
2.	E-2	5	4	4	3	4	80	Baik
3.	E-3	5	2	3	4	5	76	Cukup
4.	E-4	4	3	3	4	4	72	Cukup
5.	E-5	5	3	4	5	5	88	Sangat Baik
6.	E-6	5	1	5	4	5	80	Baik
7.	E-7	5	2	4	4	5	88	Sangat Baik
8.	E-8	3	2	2	3	5	60	Cukup
9.	E-9	5	2	3	4	5	76	Baik
10.	E-10	5	1	4	3	4	80	Baik
11.	E-11	3	2	2	3	5	60	Cukup
12.	E-12	4	2	2	3	5	64	Cukup
13.	E-13	5	3	2	4	5	76	Baik
14.	E-14	4	4	1	3	5	64	Cukup
15.	E-15	4	3	3	3	5	64	Cukup
16.	E-16	5	2	3	4	5	80	Baik
17.	E-17	5	3	4	3	5	72	Cukup
18.	E-18	3	2	2	2	4	52	Kurang
19.	E-19	5	2	4	3	5	64	Cukup
20.	E-20	5	2	3	4	5	76	Cukup
21.	E-21	4	3	3	4	3	68	Cukup
22.	E-22	5	3	3	3	5	76	Baik
23.	E-23	5	3	3	4	4	76	Baik

Peneliti,.....2025

(.....)

Lampiran 5

Hasil Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1.	E-1	2	2	1	2	5	48	Kurang
2.	E-2	2	1	2	2	3	40	Kurang
3.	E-3	3	2	2	2	4	52	Kurang
4.	E-4	2	1	2	2	3	44	Kurang
5.	E-5	1	2	3	2	1	36	Sangat Kurang
6.	E-6	1	1	2	2	1	28	Sangat Kurang
7.	E-7	2	2	1	2	1	32	Sangat Kurang
8.	E-8	2	1	3	2	3	44	Kurang
9.	E-9	1	2	2	2	3	40	Kurang
10.	E-10	2	1	2	2	4	44	Kurang
11.	E-11	2	2	3	2	4	52	Kurang
12.	E-12	2	2	2	1	5	48	Kurang
13.	E-13	1	1	2	1	4	36	Sangat Kurang
14.	E-14	2	2	1	2	1	32	Sangat Kurang
15.	E-15	1	1	1	1	3	28	Sangat Kurang
16.	E-16	1	1	2	2	2	32	Sangat Kurang
17.	E-17	1	2	2	2	5	48	Kurang
18.	E-18	1	1	2	1	4	36	Kurang
19.	E-19	2	1	2	2	1	32	Sangat Kurang
20.	E-20	2	1	2	2	4	44	Kurang
21.	E-21	3	2	1	1	2	28	Sangat Kurang
22.	E-22	2	2	3	2	3	32	Sangat Kurang
23.	E-23	2	1	1	2	4	48	Kurang

Peneliti,.....2025

(.....)

Lampiran 6

Hasil Postest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Struktur teks	Ejaan dan tanda baca	Kosakata	Kohesi dan koherensi	Kesesuaian judul dengan isi	Total Skor	Kategori
1	E-1	5	3	3	4	5	80	Baik
2	E-2	3	3	3	3	4	64	Cukup
3	E-3	4	3	3	4	5	76	Baik
4	E-4	4	2	3	4	5	72	Cukup
5	E-5	4	2	3	4	5	72	Cukup
6	E-6	3	3	3	2	3	56	Kurang
7	E-7	4	3	3	3	5	72	Cukup
8	E-8	3	1	4	2	5	60	Cukup
9	E-9	4	1	3	3	4	60	Cukup
10	E-10	5	2	4	2	5	72	Cukup
11	E-11	4	3	2	2	4	60	Cukup
12	E-12	3	2	3	2	4	56	Kurang
13	E-13	3	2	2	3	5	60	Cukup
14	E-14	5	2	3	2	4	64	Cukup
15	E-15	3	2	3	2	1	44	Kurang
16	E-16	3	2	2	2	4	52	Kurang
17	E-17	5	2	3	3	5	72	Cukup
18	E-18	4	2	3	2	3	56	Kurang
19	E-19	4	1	3	3	4	60	Cukup
20	E-20	4	1	3	2	5	60	Cukup
21	E-21	4	2	4	3	5	72	Cukup
22	E-22	3	1	2	2	5	52	Kurang
23	E-23	5	3	2	4	5	76	Baik

Peneliti,.....2025

(.....)

Nama : M. TENGKU ADAM

Kelas :

Lembar kerja peserta didik

Menulis Teks Deskripsi

wisat Butala

di kampus Delia.

Saya memiliki tanaman yang namanya ke Bu Fatma.

Saya pernah mendengar di PPKK dan di rumah saya.

dan lain-lain. Saya juga pernah ke rumah Bu Fatma.

untuk lihat-lihat.

Saya pernah ke Bu Fatma untuk melihat PPKK dan

dan pernah ke rumah Bu Fatma.

untuk melihat PPKK.

Nama : Rrsy Aprilia

Kelas : 4 SD

Lembar kerja peserta didik

Menulis Teks Deskripsi

Aku telah pergi ^{butala} kebutala tapi orang-orang ^{perahu} dan orang-orang ^{perahu}
 seperti kata di butala ada munding dan kata orang-orang di situ perahu ^{perahu}
 dan ada juragan orang-orang ^{perahu} seperti kata ^{perahu} di butala ada
 juragan juragan ^{perahu} dan di situ juga ada batu basop ^{perahu} orang-orang
 orang-orang ^{perahu} bitara juragan ^{perahu} orang di situ ada ^{perahu} dan
 ada liat itu karna takut sama ^{perahu}.
 di situ lah aku ^{perahu} itu sama orang
 aku aku ^{perahu} masih ^{perahu} di
 butala ada ^{perahu} lah di situ ada ^{perahu} dan aku juga
 takut sama ^{perahu}.

Hasil Postest Menulis Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

Posttes Menulis Teks Deskripsi

Wisata Situ Bangendit

Lokasi situ bangendit adalah situ yg berlokasi di (1) Jures mi lahernya
luasnya lebih seluas 129 hektar dan memiliki tampilan (2) batu dan harga
tiketnya hanya 10 Rb Perorang. Wisata (3) bangendit sangat cantik dan
indah.

Di situ bangendit ada amfiteater adada (4) bangs berben tuk teratai,
dan di sana ada rakit, n angsa-angsa, (5) dapat di naik untuk mengelilingi
situ bangendit. Situ bangendit ada rakit, ada Jembatan (6) ben tuk teratai,
ada banyak tukang warung, rakitnya di hias dan harus bayar 20 Rb.
situ bangendit dikelilingi 5 gunung ada gunung cikurai, ada gunung guntur,
dll.

Situ bangendit tempatnya (7) sangat luas dan disa. saya ingin menikmati angsa-
angsa untuk mengelilingi situ bangendit. Saya di sana ingin berfoto dengan keluarga
ku (8) sangat lucu. Aku ingin bermain dan jajan ke warung.



Nama : M. ...

Kelas : ...

Postes Menulis

Teks Deskripsi



SITU BAGPIT

1. SITU BAGPIT adalah sebuah kompleks wisata
 yang terletak di Kecamatan Pabelan Kabupaten Sukoharjo
 dengan luas area seluas 125 hektar. SITU
 BAGPIT ini memiliki 70-an pulau yang dikelilingi oleh
 hutan bakau yang sangat indah.

2. SITU BAGPIT adalah sebuah wisata yang sangat indah
 dan asri. Di sini, pengunjung dapat menikmati
 pemandangan alam yang sangat indah dan asri.
 Selain itu, di sini juga tersedia fasilitas
 wisata yang sangat lengkap dan menarik.
 SITU BAGPIT sangat cocok untuk dikunjungi
 dan juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap
 dan menarik.

SITU BAGPIT sangat indah dan juga mempunyai
 dan juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap
 dan menarik.



Nama : Mega puspita

Kelas : IV

Postes Menulis

Teks Deskripsi

Wisata Situ Bagenit

Letak Situ Bagenit ada di banyak desa di Lahannya Kurung,

Luas seluas 124 M² dan memiliki kemampuan yang baru & harga tiketnya 10.000 per orang.

Di situ Bagenit terdapat ada dermaga yang berbentuk teratai & disana ada rumah-rumahan yang dapat dinikmati untuk mengitari Situ Bagenit. Situ Bagenit terdapat 6 tempat tetapi hanya tempat perahu yang paling populer. Hampi teater bisa digunakan untuk acara apa pun dermaga yang berbentuk teratai terbuat dari kayu situ Bagenit di kelilingi 5 gunung ada ciburuy, ada gunung, dan lain-lain.

Di situ Bagenit pemandangannya sangat indah, cantik aku ingin kedepannya Di situ Bagenit ada pemandangan lebih cantik, dan indah dan aku pengen cuacanya indah sekali ingin sekali aku dan keluarga kesana.

Hasil Pretest Menulis Teks Deskripsi Kelas Kontrol

Nama : Dini Safuri

Kelas : IV Lempang

Lembar kerja peserta didik Menulis Teks Deskripsi

Saya berangkat dari rumah menuju bufalohill

Saya berangkat dari rumah jam 07.15 Saya di perjalanan memakan cemilan dari rumah saya

berangkat bersama teman dan saudara saya baru

sampai di tengah perjalanan saya berhenti

terlebih dahulu untuk minum setelah minum saya

melanjutkan di perjalanan tersebut. sampai di

tengah gunung setelah itu kita sampai tujuan.

di bufalohill kami berfoto-foto setelah berfoto-foto

lanjut saya dan yang lain makan terlebih dahulu

kita makan sekitar jam 10.30 setelah makan

lanjut saya dan yang lain bermain terlebih dahulu

di sana.

Sangat banyak bunga, pohon dan tentunya pasti

ada air dan ada hewan anjing dan yang lainnya setelah

itu sebelum pulang melihat pemandangan gunung bufalohill

yang ada di pelag bufalohill adalah gunung yang indah

di pelag lalu kita pulang di perjalanan pulang kita hampir

tersesat dan akhirnya saya dan yang lain pulang dengan selamat.

Nama: FAWWAZ

Kelas: C1V74

Lembar kerja peserta didik

Menulis Teks Deskripsi

BUFALO

BUFALO adalah bukit/gunungan yang ada di PELAJ, sukadana, Kab Garut. Jalannya menanjak, dan ada tugu yang camping, ada warung tugu, dan ada banyak hewan seperti kambing, domba, kerbau dll (dan lain-lain) banyak pepohonan dan udang disana segar.

Nama : 0034

Kelas : U SA III

Posttes Menulis Teks Deskripsi

Wisata wisabergenit Gorut

Situasinya : Sangat luas dan indah banyuwangi cantik
ada jembatan, ada bangunan tinggi dan ada laka laka mawana
dan bus, sekot dan ada orkitika ada saung dan puran
kreit dan ada kolam ada gunung dan ada mobil, Motor

Wisata wisabergenit sangat indah dan luas

ada bus, mobil, motor

Nama : F.Wul

Kelas : IX (10/1)

Postes Menulis Teks Deskripsi



Situ Bagemat

(1) Situ Bagemat adalah di Kecamatan Sanyu Salmi Kabupaten Cagayan
Situ Bagemat tempatnya sangat luas, pemandangan gambarnya indah. Ada pohon
kelapa ada sawah-sawah, tanaman sayur yang rimbun, ada petak-petak
ada situ-situ dan ada gunung yang indah.

(2) Di situ Bagemat banyak orang yang datang untuk berlibur keada
yang ingin melihat pemandangan yang sangat indah, udaranya yang
sejuk.

(3) Saat berlibur nanti saya ingin membeli beberapa barang yang
saya sukai yang harganya yang murah seharga Rp 10.000 (tidak ada biaya)



Lampiran D Dokumentasi

1. Dokumentasi Di Kelas Eksperimen
2. Dokumentasi Di Kelas Kontrol

Lampiran 1

Dokumentasi Kelas Eksperimen







Lampira 2

Dokumentasi Kelas Kontrol








Lampiran E Surat-Surat

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Balasan Penelitian
3. Surat Expert Judgement

Lampiran1

Surat Izin Penelitian


YAYASAN GRIVA WIHAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SASTRA
 Jalan Taruman Paksiwati No. 32 Sukagalih - Tarungrog Kidul, Garut
 Telp. (0262) 211356 Fax. (0262) 540489 Kode Pos. 44131
 email : info@ipidipendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id
 : 6903/PI-DS/ARIS/ V/2025
 - *Pemohonan Izin Penelitian*


Kepada
 Bapak/Ibu
 Kepala


Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
 SDN 1 Sukalilah
 di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama	: Nita Rahmawati
Nomor Induk	: 21842017
Mahasiswa	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ S1
Tingkat/ Semester	: 4 / 8
Alamat	: Kp. Babakan Sarohan, RT/RW 01/05 Ds. Sukalilah Kec. Sukaresmi Kab. Garut
Judul	: Pengaruh Metode Pembelajaran Virtual Field Trip Berbantuan Media Vlog Karyawisata Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 1 Sukalilah.

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi. Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut. Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 02 Mei 2025
 Dekan

 Dr. Etna Siti Nurwahidah, M.Pd.
 NIP. 196805271993032001



Lampiran 2

Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
 KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
 KECAMATAN SUKARESMI
 SDN 1 SUKALILAH

Alamat : Kp Sarohan Kecamatan Sukaresmi

Nomor :
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra
 Institut Pendidikan Indonesia Garut
 di Tempat

Dengan hormat,
 Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra Institut Pendidikan Indonesia Garut (IPI), No. 692/IPI.D1/AKD/IV/2025 tanggal 2 Mei 2025, tentang Permohonan Izin Penelitian untuk penyusunan tugas akhir/skripsi, dengan ini kepala sekolah SDN 1 Sukalilah tidak berkeberatan memberikan izin dan bantuan kepada:

Nama : Nita Rahmawati
 NIM : 21842017
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1
 Tingkat/Semester : 4/8

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 26 Mei 2025
 Kepala Sekolah SDN 1 Sukalilah



Lampiran 3

Lembar Expert Judgement

LEMBAR *EXPERT JUDGEMENT*
SURAT KETERANGAN VALIDASI DAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nuriyanti, M.Pd.

NIDN : 0419129302

Dengan ini menyatakan bahwa lembar instrumen tes keterampilan menulis yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi yang berjudul: "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VIRTUAL FIELD TRIP BERBANTUAN MEDIA VLOG KARYAWISATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS IV DI SDN 1 SUKALILAH" yang dibuat oleh:

Nama : Nita Rahmawati
 NIM : 21842017
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan lembar penilaian instrumen tersebut (✓)

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran perbaikan
 Tidak Layak

Catatan

- Deskripsi setiap skor harus terukur
 - Alur pembelajaran disesuaikan dg variabel x

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 25 April 2025

Validator,



Risma Nuriyanti, M.Pd.
 NIDN : 0419129302



RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nita Rahmawati, dilahirkan di Garut tepatnya di desa Sukalilah Kec. Sukaresmi pada tanggal 4 Januari 2004. Anak ketiga dari bapak Holis dan Ibu Rohaeti. Peneliti pertama kali menempuh Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK AL-Fatwa dan lulus pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Sukalilah Garut dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Bayongbong dan selesai pada tahun 2018. Peneliti sempat mengikuti organisasi Palang Merah Remaja (PMR) yang memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan social dan kepemimpinan. Kemudian, melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 19 Garut lulus pada tahun 2021. Peneliti melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Institut Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selama menempuh Pendidikan peneliti aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, khususnya Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (HIMADIKGUSEDA). Dalam organisasi tersebut peneliti menjabat sebagai anggota Divisi Lingkungan. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan kerjasama dan kepedulian terhadap lingkungan.